IMPLEMENTASI MODEL PANDUAN PENDIDIKAN ADAB BERBASIS EVALUASI DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN ADAB DI SD ISLAM AL AZHAR 22 SALATIGA

TESIS

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

MUHAMAD ZULFA

NIM : 24.62.0014

FAKULTAS AGAMA ISLAM

MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN

KAB. SEMARANG

TAHUN 2026

ABSTRAK

MUHAMAD ZULFA, Tesis. Implementasi Model Panduan Pendidikan Adab Berbasis Evaluasi Dalam Mendukung Peningkatan Adab Di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga, Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Kab. Semarang, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari masalah penyelenggaraan program pendidikan adap yang belum menunjukkan parameter keberhasilan yang dipengaruhi oleh kurangnya ketersediaan model evaluasi yang sistematis, praktis, dan aplikatif. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji lebih lanjut tentang implementasi model panduan pendidikan adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga. Mengingat dunia pendidikan saat ini sedang menghadapi tantangan besar berupa pergeseran nilai-nilai etika di kalangan generasi muda. Pengaruh digitalisasi yang tidak terfilter seringkali mengakibatkan krisis adab. Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi beserta implementasinya di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui metode deskriptif kualitatif dengan langkah mereduksi data, menguji data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah perencanaan penyusunan model panduan pendidikan adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga mengacu pada panduan penguatan adab dari direktorat pendidikan dasar dan menengah yayasan pesantren islam al azhar yang disesuaikan. Empat indikator dari masing-masing elemen adab dikembangkan dalam bentuk penilaian rapor adab dengan aplikasi microsoft excel. Sekolah mengimplementasikan model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi melalui serangkaian proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang berpegang pada prinsip terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan. Terdapat enam pendekatan yang dilakukan sekolah untuk mengevaluasi proses pendidikan adab, yaitu dengan membentuk tim adab sekolah, integrasi program adab dalam pembelajaran, penguatan lingkungan dan budaya sekolah melalui slogan adab, keteladanan guru sebagai model pendidikan adab, dukungan media sosial sebagai penguatan pendidikan adab, dan berkomunikasi aktif dengan orang tua.

Kata Kunci: Model Panduan, Pendidikan Adab, Implementasi, Evaluasi.

ABSTRACT

MUHAMAD ZULFA, Thesis. The Implementation of Adab Education Guidance Model to Support the Improvement of Adab Attainment by an Evaluation at Al Azhar Islamic Elementary School 22 Salatiga; Master's Program in Islamic Religious Education, Darul Ulum Islamic Centre Sudirman University, Semarang Regency, 2026.

This research is motivated by issues regarding the implementation of the adab education program at Al Azhar Islamic Elementary School 22 Salatiga, which has yet to demonstrate clear parameters of success—a situation influenced by the lack of a systematic, practical, and applicable evaluation model. The study aims to examine the implementation of adab education guidance model at Al Azhar Islamic Elementary School 22 Salatiga. the school, particularly given the significant challenges the education sector currently faces regarding the shifting ethical values among the younger generation. Unfiltered digitalization often leads to a crisis of adab. This study aims to analyze the evaluation-based adab education guidance model and its implementation at Al Azhar Islamic Elementary School 22 Salatiga.

The study employs a qualitative approach with a descriptive-analytical research design. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation analysis. The data obtained were analyzed using qualitative descriptive methods, involving data reduction, data verification, and conclusion drawing.

The research results indicate that the adab education guidance model at SD Islam Al Azhar 22 Salatiga is based on—and adapted from the adab reinforcement guidelines issued by the Directorate of Primary and Secondary Education of the Al Azhar Islamic Boarding School Foundation. Four indicators for each element of adab were developed into an adab report card assessment system using Microsoft Excel. The school implements this evaluation-based adab education guidance model through a series of planning, implementation, and evaluation processes, adhering to principles of structure, systematic organization, and sustainability. The school employs six approaches to evaluate the process of adab education: establishing a school adab team; integrating adab programs into instruction; reinforcing the school environment and culture through adab-themed slogans; leveraging teacher role-modeling; utilizing social media to reinforce adab education; and maintaining active communication with parents.

Keywords: Guidance Model, Adab Education, Implementation, Evaluation.

NOTA PEMBIMBING TESIS

YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS AGAMA ISLAM
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

NOTA PEMBIMBING TESIS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam Undaris
di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Setelah memberikan bimbingan atas Tesis Saudara:

Nama	:	Muhamad Zulfa
NIM	:	24620014
Program Studi	:	Magister Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Implementasi Model Panduan Pendidikan Adab Berbasis Evaluasi Dalam Mendukung Peningkatan Adab Di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga

Kami menyetujui bahwa Tesis tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Ujian Tesis.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ungaran, 1 Oktober 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Zaenal Abidin, M.P.I	**Dr. Ida Zahara Adibah, M.S.I**
NIDN. 0613098506	NIDN. 0606077004

YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS AGAMA ISLAM
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis Saudara/i:

Nama : Muhamad Zulfa

NIM : 24620014

Judul : Implementasi Model Panduan Pendidikan Adab Berbasis Evaluasi Dalam Mendukung Peningkatan Adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga

Telah dipertahankan di depan Majelis Dewan Penguji Tesis pada Fakultas Agama Islam Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI (UNDARIS) Kab. Semarang.

Pada Hari Sabtu Tanggal Enam belas Bulan Oktober Tahun 2026 dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka penyelesaian studi Program Magister (S2) guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd).

No	Nama	Tanda Tanggan
1.	**Ketua Sidang** Dr. Purwoko, M.Pd	
2.	**Sekretaris Sidang** Dr. Zaenal Abidin, M.P.I	
3.	**Pembimbing** **1.** Dr. Zaenal Abidin, M.P.I **2.** Dr. Ida Zahara Adibah, M.S.I	**1.** **2.**
4.	**Penguji 1** Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I	
5.	**Penguji 2** Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I	

Semarang, 29 Oktober 2026
Dekan Fakultas Agama Islam,

Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I
NIDN. 0604028101

MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTER SUDIRMAN GUPPI KAB. SEMARANG
Jl. Tentara Pelajar, Paren, Sidomulyo, Kec. Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50519
Telepon: (024) 6923180 Website : undaris.ac.id Email: info@undaris.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama	:	Muhamad Zulfa
NIM	:	24620014
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Implementasi Model Panduan Pendidikan Adab Berbasis Evaluasi Dalam Mendukung Peningkatan Adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) dari Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI seluruhnya merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian - bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Ungaran, 10 Oktober 2026
Yang Menyatakan,



Muhamad Zulfa
NIM. 24620014

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya." (HR. Tirmidzi no. 1162)

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

"Dan janganlah kamu memalingkan wajah darimu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri."

(QS. Luqman: 18)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Karya sederhana ini penulis persembahkan dengan penuh rasa syukur dan cinta kepada:

1. Allah SWT dan Rasulullah SAW, sumber segala ilmu, inspirasi, dan kekuatan dalam setiap langkah.
2. Kedua orang tua tercinta, Ibu dan almarhum Bapak, yang dengan cinta dan kasih sayangnya serta pengorbanannya menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam setiap langkah hidup penulis.
3. Istri dan anak-anak tercinta, yang senantiasa memberikan motivasi, doa, serta dukungan penuh di tengah perjuangan menyelesaikan studi ini.
4. Para dosen dan Pembimbing di Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman, yang telah sabar memberikan bimbingan, ilmu, dan arahan berharga dalam penyusunan karya ilmiah ini.
5. Rekan-rekan seperjuangan di Program Magister Pendidikan Agama Islam UNDARIS, atas kebersamaan, semangat, dan dukungan selama proses perkuliahan dan penyusunan tesis.

Semoga karya ini menjadi amal jariyah, menjadi bukti kecil dari pengabdian dalam dunia pendidikan, dan menginspirasi siapa pun yang berjuang menanamkan nilai-nilai adab dan religi di lingkungan sekolah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Implementasi Model Panduan Pendidikan Adab Berbasis Evaluasi Dalam Mendukung Peningkatan Adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga" bisa terselesaikan dengan baik, sholawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (UNDARIS) Kabupaten Semarang.

Penulisan tesis ini dilatarbelakangi oleh masalah penerapan pendidikan adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga yang belum mengakomodasi parameter peningkatan hasil capaian adab. Maka perlu pembahasanan lebih lanjut tentang implementasi model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga mengingat SD Islam Al Azhar 22 Salatiga adalah salah satu lembaga pendidikan Islam unggulan yang memiliki komitmen moral yang kuat untuk membentengi peserta didik dari krisis moral melalui kurikulum berbasis nilai Islam. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga.

Penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa motivasi, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-

tulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I., selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (UNDARIS), yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini.
2. Dr. H. Imam Anas, M.S.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS, yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan selama proses perkuliahan.
3. Ibu Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, atas perhatian, motivasi, dan bimbingannya selama penulis menempuh studi.
4. Bapak Dr. Zaenal Abidin, M.P.I., selaku Dosen Pembimbing satu dan Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing dua, yang telah memberikan bimbingan, saran, serta arahan dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak/Ibu Dosen Penguji, yang telah memberikan kritik, masukan, dan koreksi konstruktif dalam proses ujian tesis, sehingga memperkaya isi dan kualitas karya ilmiah ini.
6. Seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Agama Islam UNDARIS, yang telah memberikan ilmu, pelayanan, dan bantuan selama penulis menempuh studi.
7. Kepala Sekolah, Guru SDIA 22, dan Murid SDIA 22 Salatiga, atas kerja sama dan keterbukaannya selama proses penelitian berlangsung.
8. Keluarga tercinta, khususnya istri dan anak-anak tercinta yang selalu

memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral maupun material, serta menjadi sumber semangat dalam setiap langkah.

9. Rekan-rekan mahapeserta didik Program Magister Pendidikan Agama Islam UNDARIS, atas kebersamaan, diskusi, dan dukungan yang tak ternilai selama proses perkuliahan dan penyusunan tesis ini.
10. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, baik dalam segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan karya ilmiah ini di masa mendatang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam penguatan pendidikan adab di Sekolah Dasar.

Ungaran, 16 Oktober 2026

Penulis,



Muhamad Zulfa

NIM. 24620014

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain. Misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin. Berikut ini adalah Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor:158 Tahun 1987- Nomor: 0543 B/U/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan Tesis ini.

A. Konsonan

ARAB	NAMA	Latin	KETERANGAN	RUMUS*
ا	Alif	-	-	-
ب	Ba’	B	Be	-
ت	Ta’	T	Te	-
ث	Ṡa’	Ṡ	Es dengan titk di atas	1E60 & 1E61
ج	Jim	J	Je	-
ح	Ḥa’	Ḥ	Ha dengan titik di bawah	1E24 & 1E25
خ	Kha	Kh	Ka dan ha	-
د	Dal	D	De	-
ذ	Żal	Ż	Zet dengan titik di atas	017b & 017c
ر	Ra’	R	Er	-
ز	Zai	Z	Zet	-
س	Sin	S	Es	-
ش	Syin	Sy	Es dan ye	-
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah	1E62 & 1E63
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah	1E0C & 1e0d
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah	1E6C & 1e6d
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah	1E92 & 1E93
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas	‘_

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
ABSTRAK ii
ABSTRACT iii
NOTA PEMBIMBING TESIS iv
LEMBAR PENGESAHAN TESIS v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS vi
MOTTO vii
PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTAR ix
PEDOMAN TRANSLITERASI xii
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Pembatasan Masalah 15
D. Perumusan Masalah Penelitian 16
E. Tujuan Penelitian 12
F. Manfaat Penelitian 17
BAB II KERANGKA TEORITIS 16
A. Kajian Teori 16
B. Kajian Penelitian yang Relevan 75
BAB III METODE PENELITIAN 86
A. Pendekatan Penelitian 86
B. Setting Penelitian 88

C. Subjek dan Informasi Penelitian 89
D. Tehnik Pengumpulan Data 89
E. Pemeriksaan Keabsahan Data 91
F. Tehnik Analisis Data 93
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 95
A. Hasil Penelitian 69
B. Pembahasan 110
C. Keterbatasan Penelitian 120
BAB V PENUTUP 122
A. Simpulan 122
B. Saran-saran 123
DAFTAR PUSTAKA 124
CURRICULUM VITAE MAHAPESERTA DIDIK 135
LAMPIRAN-LAMPIRAN 136

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbandingan Karakteristik Model pendidikan Adab 37

Tabel 2 Pemetaan Model Pengajaran Adab 38

Tabel 3 Posisi Penelitian 49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2	Bagan Komponen Buku Panduan Adab	18
Gambar 2.3	Perbandingan Karakteristik Model Pendidikan Adab	37
Gambar 2.3	Pemetaan Model Pengajar Adab	38
Gambar 2.4	Posisi Penelitian	49
Gambar 3.1	Triangulasi Data Sugiyono	62
Gambar 3.2	Juknis Panduan Pendidikan Adab	76
Gambar 3.3	Instrumen Monitoring pelaksanaan Adab	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 0	Curikulum Vitae	120
Lampiran 1	Nota Persetujuan.....	121
Lampiran 2	Surat Ijin Penelitian	122
Lampiran 3	Bagan Kurikulum Adab	123
Lampiran 4	Buku Panduan Adab	125
Lampiran 5	Rapor Adab	127
Lampiran 6	Instrumen Observasi	128
Lampiran 7	Instumen Wawancara	129
Lampiran 8	Lemba Rapor Adab.....	131
Lampiran 9	Hasil Wawancara	134
Lampiran 10	Dokumentasi	140
Lampiran 11	Lembar Cek hasil Plagiasi	141
Lampiran 12	Lembar Toefl	142
Lampiran 16	Sertifikat Prestasi.....	143
Lampiran 17	Surat Selesai Penelitian.....	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan adalah aspek mendasar dalam kehidupan manusia; fungsinya bukan sekadar untuk menyampaikan informasi, melainkan juga untuk memengaruhi budaya dan etos suatu masyarakat. (Wirawati et al., 2022).

Pada kenyataannya, kurikulum dan pendidikan saling terkait erat. Sebagai kerangka kerja untuk menentukan tujuan pembelajaran, konten, teknik, dan evaluasi, kurikulum berfungsi sebagai instrumen strategis yang mengarahkan keseluruhan proses pembelajaran. Oleh karena itu, perancangan dan penerapan kurikulum memiliki dampak besar terhadap kualitas pendidikan. Kurikulum yang efektif tidak sekadar bersifat preskriptif, tetapi juga mampu beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik (Heri, 2023).

Setiap individu memerlukan pendidikan berkelanjutan

sepanjang hayatnya, karena hal tersebut memfasilitasi pengembangan potensi diri serta pembentukan karakter melalui proses pembelajaran yang diakui maupun metode alternatif yang diterima oleh masyarakat. Inti dari upaya pendidikan terletak pada interaksi antara pendidik dan peserta didik, yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan (Tafsir, 2017). Sebagai sebuah upaya yang menyeluruh dan berkelanjutan, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membina generasi yang dicita-citakan di masa depan. Saat pendidik berupaya menyampaikan ilmu, tujuan mereka adalah membentuk generasi yang memiliki perilaku mulia. Oleh karena itu, terdapat satu aspek fundamental yang harus mendahului perolehan ilmu, yaitu adab (etika atau tata krama yang benar) (Ashari, 2019).

Pendidikan Islam pada dasarnya melampaui sekadar penguasaan kognitif; pendidikan ini lebih mengutamakan pembinaan karakter dan adab peserta didik. Adab sebagai manifestasi nilai akhlak menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan Islam, khususnya pada jenjang sekolah dasar, karena pada fase ini terjadi pembentukan fondasi kepribadian anak. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran di sekolah seringkali masih berfokus pada aspek kognitif, sementara penguatan dan evaluasi adab belum dilakukan secara sistematis dan terstruktur (Khoiriyah 2020).

Adab menjadi semakin penting ketika berbicara tentang dunia pendidikan yang saat ini menghadapi tantangan besar berupa pergeseran nilai-nilai etika di kalangan generasi muda. Pengaruh

digitalisasi yang tidak terfilter seringkali mengakibatkan krisis adab, seperti berkurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, lunturnya kejujuran, hingga perilaku perundungan (Syawitri 2024).

Secara teologis, Islam juga menegaskan prinsip adab dan akhlak yang baik. Baik terhadap Allah maupun terhadap sesama manusia. Firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surah Al Baqarah ayat 83, sebagai berikut:

وَاِذْ اَخَذْنَا مِيْثَاقَ بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ لَا تَعْبُدُوْنَ اِلَّا اللّٰهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ
اِحْسَانًا وَّذِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَقُوْلُوْا لِلنَّاسِ حُسْنًا
وَّاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ ۗ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ اِلَّا قَلِيْلًا مِّنْكُمْ وَاَنْتُمْ مُّعْرِضُوْنَ
﴿٨٣﴾

Artinya:

*"(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat." Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (*QS. Al-Baqarah : 83*)* (Kementerian Agama RI, 2022).

Dan dalam sebuah Hadist Riwayat Tirmidzi yang berbunyi:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya:

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya." (HR. Tirmidzi no. 1162) (Al-Albani, 2025).

Dalam ayat Al Quran dan Hadist tersebut menegaskan tentang pendidikan adab, akhlak, dan tata krama dalam kehidupan sehari-hari. Pesan tersebut menjadi landasan pentingnya penyelenggaraan pendidikan adab, bahwa di dalam pendidikan perlu dirancang sebuah panduan terstruktur yang menonjolkan pentingnya adab sebagai fondasi karakter di sekolah (Ramadhani, 2025).

Namun realitas di lapangan memperlihatkan jika pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih cenderung berorientasi pada aspek pengetahuan, belum menyentuh secara optimal aspek afektif dan psikomotorik seperti sikap, nilai, dan perilaku (adab) peserta didik (Komala & Sukandar (2024). Sehingga minim pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh, termasuk nilai religius, moral, dan sosial. Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan jika pada 2026 ada 188 desa/kelurahan di seluruh Indonesia yang menjadi arena perkelahian massal antar pelajar. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat selama periode 2020-2026 ada 655 anak yang harus berhadapan dengan hukum karena menjadi pelaku kekerasan. Dengan rincian, 506 anak melakukan kekerasan fisik dan 149 anak melakukan kekerasan psikis. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan

antara regulasi dan implementasi (Suryana & Rusdiana, 2015).

Di tingkat daerah, termasuk di Kota Salatiga, sekolah yang menerapkan pendidikan adab secara terstruktur masih terbatas (Resminiati, 2026). Persoalan lain yang muncul adalah kendala seperti keterbatasan waktu, rendahnya motivasi peserta didik, minimnya keteladanan guru, serta kurangnya keterlibatan orang tua, sehingga hasil capaian adab belum optimal. Hal ini memperlihatkan perlunya suatu model yang tidak hanya mengajarkan nilai adab, tetapi juga mampu mengevaluasi dan memonitor perkembangan adab peserta didik secara berkelanjutan. (Kusrini, 2005).

Dalam konteks penanaman karakter (adab), anak pada usia sekolah dasar dianggap sebagai golden age atau usia emas dimana seorang anak lebih mudah menyerap berbagai hal, secara perilaku lebih mudah dikontrol, dan dimodifikasi dengan menggunakan prinsip-prinsip belajar (Isnaini, 2023).

Dalam beberapa literatur, munculnya teori kognitif, afektif, dan psikomotorik telah memunculkan sebuah gerakan yang membahas perkembangan emosional peserta didik sebagai perhatian pendidikan yang signifikan. Memperoleh pengetahuan tentang keimanan dan terlibat dalam pengembangan agama sangatlah penting dan harus diprioritaskan bagi peserta didik (Warsah 2018).

Upaya peningkatan pendidikan tidak hanya memerlukan perbaikan manajemen saja, namun juga upaya peningkatan

pendidikan dengan membekali peserta didik dengan keterampilan yang sering disebut dengan soft skill, pengembangan diri, dan pengembangan kepribadian. Dengan memberikan kegiatan yang akan membangun karakter ekstrakurikuler. Totalitas psikologis melibatkan pengembangan seluruh aspek pada peserta didik, sementara totalitas sosio-kultural mencakup peran semua pemangku kepentingan sebagai bagian dari sistem pendidikan dalam konteks yang lebih luas. Ini termasuk peran yang dimainkan oleh keluarga dan masyarakat. (Daheri dan Warsah 2019).

Tujuan pendidikan nasional adalah menumbuhkan nilai, sikap, dan membentuk karakter peserta didik (character building). Konsep peningkatan pendidikan untuk membangun bangsa yang lebih maju telah hadir sejak Republik Indonesia memproklamirkan kemerdekaan pada 17 Agustus 1945. Soekarno, presiden perdana, menekankan perlunya pembangunan negara dan pembangunan karakter. Sebagai komponen krusial bagi kemajuan negara. Soekarno menyadari pentingnya karakter suatu bangsa dalam menjaga eksistensinya. (Masnur Muslich 2011).

Pada penerapan program pendidikan karakter kurikulum Nasional yang tersebut di atas pada pelaksanaannya belum mencapai hasil yang maksimal, karena nilai-nilai budaya santun (adab) pada religious telah tergerus dengan berkembang nya pengaruh teknologi, budaya dan perkembangan zaman, hal ini dapat kita lihat pada anak didik pada masa sekarang yang belum dapat menerapkan nilai-nilai

budaya santun baik itu pada penerapan dalam ucapan, cara berpakaiandan pola tingkah laku, sedangkan adab merupakan pokok utama generasi islam sebelum mempelajari ilmu. Fakta keberagaman suku, ras, dan agama yang dimiliki oleh Indonesia berbanding lurus dengan tingginya potensi konflik horizontal di Indonesia, pendidikan Islam ikut bertanggung jawab atas tingginya potensi konflik dan peristiwa konflik yang telah terjadi di Indonesia melalui jalur pendidikan (Ida Adibah, 2023).

Permasalahan yang sering muncul adalah bahwa meskipun kurikulum adab sudah diterapkan, seringkali pelaksanaannya masih bersifat teoretis dan belum terintegrasi secara mendalam dalam pembiasaan harian. Salah satu kelemahan utama dalam pendidikan karakter adalah lemahnya sistem evaluasi. Meski sudah memiliki panduan adab, namun tidak memiliki instrumen pengukuran yang objektif untuk memantau sejauh mana nilai-nilai tersebut benar-benar terinternalisasi dalam diri peserta didik. Tanpa evaluasi yang valid, perkembangan adab peserta didik menjadi sulit dipetakan dan ditingkatkan. Akibatnya, tujuan penedidikan adab tidak tercapai secara optimal (Budiarti & Sugito, 2018). Sehingga dalam hal ini, SD Islam Al Azhar 22 Salatiga menerapkan evaluasi dengan aplikasi rapor adab dengan microsoft excel untuk mendukung proses pendidikan adab guna meningkatkan hasil capaian adab.

Dalam konteks ini, keberadaan SD Islam Al Azhar 22 Salatiga menjadi menarik untuk dikaji. Sekolah ini telah menerapkan model

panduan adab berbasis evaluasi dengan aplikasi microsoft ecxel. Sekolah melakukan evaluasi secara berkala berdasarkan indikator elemen-elemen adab yang diterapkan, hasil capaian akan disampaikan berupa rapor adab.

Proses pendidikan adab tersebut dilakukan pada berbagai komponen kegiatan. Revitalisasi ini tidak hanya menekankan pada program, tetapi juga pada sistem pengelolaan, pembelajaran, budaya sekolah, keteladanan, serta dukungan media digital. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pengembangan sebuah model panduan yang tidak hanya berisi "apa" yang harus diajarkan (materi adab), tetapi juga "bagaimana" mengukurnya secara efektif. Model ini mengintegrasikan instrumen evaluasi yang berkelanjutan, sehingga setiap capaian adab peserta didik dapat terdokumentasi dengan baik. Dengan adanya evaluasi yang jelas, guru dan orang tua dapat berkolaborasi lebih efektif dalam memantau pertumbuhan karakter anak. Penelitian ini dirancang untuk menonjolkan pentingnya adab sebagai fondasi karakter di sekolah Islam, serta urgensi adanya evaluasi yang terukur.

Upaya pengembangan model pendidikan berbasis nilai Islam telah dilakukan dalam beberapa penelitian. Misalnya, penelitian oleh Komala dan Sukandar (2024) mengembangkan model pendidikan karakter berbasis nilai adab yang terintegrasi dalam kurikulum, keteladanan guru, pembiasaan ibadah, dan kolaborasi masyarakat. Hasilnya memperlihatkan peningkatan signifikan pada disiplin dan

empati peserta didik. Namun demikian, penelitian tersebut lebih berfokus pada implementasi pembelajaran, belum secara spesifik mengembangkan model evaluasi adab yang sistematis.

Di sisi lain, penelitian tentang evaluasi pendidikan karakter di sekolah Islam memperlihatkan jika model evaluasi seperti CIPP (Context, Input, Process, Product) dapat digunakan untuk menilai keberhasilan program karakter secara umum. Akan tetapi, model tersebut masih bersifat makro dan belum secara spesifik mengukur dimensi adab peserta didik secara detail dan aplikatif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Lebih lanjut, kajian terbaru mengenai rekonstruksi sistem penilaian pendidikan Islam berbasis hadis memperlihatkan jika evaluasi ideal seharusnya mencakup aspek niat, akhlak, kinerja, sosial-emosional, serta dimensi iman, Islam, dan ihsan. Hal ini menegaskan bahwa evaluasi adab perlu dirancang secara komprehensif dan berbasis nilai-nilai Islam yang autentik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan (research gap) antara pentingnya evaluasi adab dalam pendidikan Islam dengan ketersediaan model evaluasi yang sistematis, praktis, dan aplikatif di sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan analisis berkaitan dengan model panduan berbasis evaluasi adab yang diterapkan agar tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga efektif dalam meningkatkan capaian adab peserta didik.

Pendekatan ini memperlihatkan adanya upaya sistematis dalam

upaya revitaliasi adab. Namun demikian, belum terdapat kajian mendalam yang secara komprehensif menganalisis bagaimana proses implementasi pendidikan adab tersebut dilakukan, bagaimana implementasinya di kelas, serta sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan hasil capaian adab bagi peserta didik di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga (Hidayat & Oktaviani, 2023).

Secara konseptual, ketercapaian penanaman adab tidak hanya dinilai dari nilai yang tertulis pada rapor adab, namun tercermin dalam keseharian peserta didik. Dalam konteks penilaian adab, hal ini menjadi lebih kompleks karena menyangkut internalisasi nilai, pembentukan akhlak, dan penguatan spiritualitas.

Permasalahan inilah yang menjadi titik tolak penelitian ini. Meskipun SD Islam Al Azhar 22 Salatiga telah memiliki model panduan pendidikan adab, perlu dilakukan analisis lebih mendalam mengenai: bagaimana model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi yang diterapkan, bagaimana proses penanaman adab dilakukan pada komponen tujuan, materi, proses, dan evaluasi, apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasinya, bagaimana relevansi dan efektivitas model tersebut terhadap keseharian peserta didik.

Penelitian ini menjadi penting karena memiliki beberapa urgensi. Pertama, secara akademik, penelitian ini dapat mengisi kekosongan kajian tentang model panduan pendidikan adab di jenjang SD, khususnya pada kategori Sekolah Islam. Kedua, secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi guru dalam merancang

model penilaian adab. Ketiga, secara kebijakan, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan dalam penyempurnaan program adab (Karmila & Tarmana, 2021).

Lebih dari itu, pendidikan adab bukanlah hanya untuk sekedar mendapatkan nilai yang bagus di dalam rapor, namun untuk membentuk kepribadian seseorang tercermin dari akhlak yang mulia, sehingga dapat mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi. Karena untuk membentuk pribadi yang mulia, hendaknya penanaman adab terhadap anak digalakkan sejak dini, karena pembentukannya akan lebih mudah dibanding setelah anak tersebut menginjak dewasa. Konsep adab yang diaplikasikan dalam pembelajaran maupun kebiasaan sehari-hari, sehingga akan tercipta pribadi yang santun sesuai tuntunan Al Quran. Oleh karena itu, model panduan adab yang sistematis menjadi sebuah keniscayaan. (Hidayat & Oktaviani, 2023).

Menyadari pentingnya suatu strategi dan pendekatan yang terstruktur dalam penerapan pendidikan adab untuk dapat memperkuat program penumbuhan dan pengembangan adab di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 22 Salatiga, dan berdasarkan pada permasalahan bahwa program pendidikan adab di SD Al Azhar 22 Salatiga belum berjalan secara maksimal dan belum memperlihatkan perubahan karakter peserta didik secara signifikan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dibuktikan dari data evaluasi tahunan sekolah yang memperlihatkan adanya stagnansi program penerapan adab. Maka diperlukan langkah strategis melalui revitalisasi pendidikan adab yang terstruktur,

sistematis, dan berkelanjutan. Revitalisasi ini tidak hanya menekankan pada program, tetapi juga pada sistem pengelolaan, pembelajaran, budaya sekolah, keteladanan, serta laporan hasil capaian adab. Berdasarkan penerapan Pendidikan adab yang belum mencapai tahap efektif baik dalam penerapan maupun hasil, maka mutlak diperlukan adanya pengembangan dari sebuah strategi penguatan Pendidikan adab. Hal ini dapat terwujud melalui suatu program panduan yang dirancang sedemikian rupa sehingga mencerminkan keterlibatan peserta didik maupun stakeholder secara aktif dalam penerapan Pendidikan adab. Oleh karena itu, penulis akan mengembangkan sebuah model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi dalam mendukung peningkatan adab di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 22 Salatiga sebagai wujud upaya untuk memberikan pengetahuan tentang konsep pendidikan Adab, strategi implementasi, monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut. Panduan pendidikan adab berbasis evaluasi ini merupakan pedoman bagi sekolah untuk mensosialisasikan, melaksanakan dan memonitoring pelaksanaan penguatan pendidikan Adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga.

Model Panduan menitikberatkan pada upaya meningkatkan penguatan pendidikan adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga yang akan dilakukan melalui uji coba pada kegiatan kurikuler dengan berfokus pada pemahaman mendalam, berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas, agar peserta didik lebih aktif dan memaknai informasi secara mendalam. Terkait dengan hal tersebut, telah dilakukan

berbagai macam penelitian yang menggunakan beberapa strategi pendidikan adab dalam mendukung peningkatan adab. Dan dalam penelitian ini akan dilakukan sebuah analisis mendalam terkait strategi pendidikan adab guna menyempurnakan keterbatasan-keterbatasan yang ada.

Fenomena-fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini, sebagai cermin tentang merosotnya adab peserta didik dalam pelaku pendidikan, baik dari segi pimpinan pendidikan, guru dan peserta didik. Kondisi tersebut akan berdampak terhadap kualitas pendidikan yang diharapkan. Salah satu contohnya adalah adab atau etika yang sudah semakin jauh atau hampir hilang dari setiap orang termasuk pada anak didik. Hal itu dapat dilihat dengan banyaknya peserta didik yang kurang mempunyai sopan santun dalam berbicara, bercanda saat melaksanakan sholat. Hal tersebut merupakan kemrosotan adab yang sudah sangat memperihatinkan (Burhanuddin Salam, 2000).

SD Islam Al Azhar 22 Salatiga merupakan satuan pendidikan tingkat sekolah dasar yang menggunakan model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi, yang disajikan dalam bentuk buku panduan dan rapor adab. Indikator penialain menyesuaikan tingkat kelas, sehingga setiap individu dinilai sesuai usia tumbuh kembangnya. SD Islam Al Azhar 22 Salatiga dipilih menjadi lokasi penelitian karena sekolah tersebut telah mengaplikasikan panduan pendidikan adab berbasis evaluasi rapor adab dan telah teruji kualitasnya. Sekolah secara nyata

memberikan perhatian lebih pada aspek adab peserta didik.

Pembiasaan program-program adab dan indikator penilaian dari masing-masing sub elemen adab disesuaikan dengan kemampuan rata-rata peserta didik di setiap grade nya.

Penjelasan di atas sangat menarik untuk diteliti di suatu sekolah. Peneliti tertarik untuk melakukan kajian berangkat dari ketertarikan peneliti terhadap model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi rapor adab, dengan berbagai latar belakang murid yang berbeda dan diberi kesempatan untuk belajar sesuai dengan nilai-nilai dasar islam (Fitriyana, 2020).

Peneliti melakukan penelitian di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga berada di Jalan Diponegoro nomor 64 dan jalan Merdeka Selatan, Kecamatan Sidorejo, yang terbagi menjadi 2 lokasi gedung yang berbeda, dengan jumlah guru dan karyawan pada tahun ajaran 2026-2027 secara keseluruhan adalah 593 peserta didik, dan total guru dan karyawan berjumlah 65.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan pada kajian mendalam mengenai Implementasi Model Panduan Pendidikan Adab Berbasis Evaluasi Dalam Mendukung Peningkatan Adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga, dengan fokus pada analisis model panduan, bentuk alat evaluasi, implementasi pembelajaran, serta evaluasi efektivitasnya dalam menjawab kebutuhan peningkatan pendidikan adab.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, terdapat beberapa permasalah yang penulis dapatkan, diantaranya yaitu :

1. Belum optimalnya program pendidikan adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga. Sehingga belum memperlihatkan perubahan karakter peserta didik secara signifikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pembentukan sikap religius, pembiasaan ibadah, dan akhlak mulia bagi peserta didik di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga.
2. Ketersediaan model evaluasi yang sistematis yang tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga efektif dalam meningkatkan capaian adab peserta didik masih terbatas, sehingga berdampak pada kualitas hasil capaian adab.
3. Pelaksanaan program adab masih bersifat teoretis dan belum terintegrasi secara mendalam dalam pembiasaan harian. sehingga menyebabkan pengukuran yang kurang objektif.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan ataupun pelebaran pokok masalah agar peneliti tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan dari sebuah penelitian akan tercapai. Adapun Batasan masalah dalam

penelitian ini hanya mengkaji model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi yang diterapkan di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga dan tidak mencakup SD Islam lain atau SD negeri.

1. Subjek penelitian difokuskan pada wali kelas dan guru PAI sebagai pelaksana program adab dan peserta didik di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga.
2. Penelitian ini tidak membahas seluruh aspek manajemen sekolah, tetapi hanya menitikberatkan pada implementasi panduan pendidikan adab di kelas.
3. Fokus penelitian diarahkan pada relevansi peningkatan hasil capaian adab dengan model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi, bukan pada perbandingan dengan aspek muatan pembiasaan umum.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini menjadi langkah krusial untuk menentukan arah dan fokus penelitian. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, permasalah yang penulis dapatkan, diantaranya yaitu :

1. Bagaimana perencanaan program pendidikan adab berbasis evaluasi dalam mendukung peningkatan adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga?

2. Bagaimana Implementasi Model Panduan Pendidikan Adab Berbasis Evaluasi Dalam Mendukung Peningkatan Adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model panduan pendidikan ada berbasis evaluasi dalam mendukung peningkatan adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga?

Dengan merumuskan masalah penelitian yang jelas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi implementasi pendidikan adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini di antaranya, meliputi:

1. Untuk mengetahui perencanaan program pendidikan pendidikan adab berbasis evaluasi dalam mendukung peningkatan adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga.
2. Untuk mendeskripsikan Implementasi Model Panduan Pendidikan Adab Berbasis Evaluasi Dalam Mendukung Peningkatan Adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi dalam mendukung peningkatan adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas dasar harapan agar dapat

menyumbangkan manfaat- manfaat seperti, sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

   Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan serta menambah khazanah keilmuan pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan adab serta memperluas cakrawala pengetahuan peneliti tentang proses evaluasi adab di Sekolah Dasar.

   Adapun manfaat teoretis yang dapat diperoleh antara lain:

   1) Pengembangan ilmu pendidikan Adab.

      Memberikan pemahaman baru tentang bagaimana model panduan Pendidikan adab berbasis evaluasi dalam mendukung peningkatan adab pada peserta didik di Sekolah Dasar, sehingga memperkaya kajian teoritis dalam bidang kurikulum pendidikan adab.

   2) Sumbangan dalam kajian kurikulum.

      Menjadi rujukan ilmiah dalam pengembangan teori tentang desain, implementasi, dan evaluasi model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi.

   3) Landasan penelitian selanjutnya.

      Hasil penelitian dapat dijadikan dasar atau acuan bagi peneliti berikutnya yang tertarik meneliti lebih lanjut mengenai model panduan Pendidikan adab berbasis evaluasi di Sekolah Dasar, baik dengan pendekatan perbandingan, pengembangan model panduan, maupun evaluasi model

panduan Pendidikan adab.

4) Kontribusi pada literatur akademik.

Memberikan tambahan referensi bagi kajian akademik mengenai model panduan, evaluasi, serta strategi pendidkan adab di sekolah dasar.

2. **Manfaat Praktis**

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi warisan yang bermanfaat kepada semua pihak, antara lain meliputi:

a. Bagi Peneliti

Dapat menjadi penambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam mengenai model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi khususnya di sekolah dasar.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

1. Dapat menjadi masukan dalam memperbaiki dan mengembangkan implementasi model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.
2. Dapat membantu pihak sekolah dalam menyiapkan sarana, prasarana, serta media pembelajaran yang mendukung pembiasaan adab secara efektif.

c. Bagi Pendidik

1. Dapat dijadikan sebagai referensi dan solusi terkait Gambaran nyata tentang model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi yang sesuai dengan elemen yang

ditentukan.

2. Membantu guru dalam menyusun perencanaan dan evaluasi adab pada peserta didik.
3. melakukan evaluasi yang lebih adil dan proporsional dan meningkatkan profesionalisme guru dalam menilai adab peserta didik.

d. Bagi Peserta Didik

1. Memungkinkan mereka memperoleh pembiasaan adab yang lebih menyenangkan dan bermakna.
2. membantu penguatan sikap religius, pemahaman ajaran agama, serta pembiasaan ibadah sehari-hari.

e. Bagi Pemerintah/Stakeholder Pendidikan

1. Menjadi bahan evaluasi dalam merumuskan kebijakan penilaian evaluasi adab agar lebih relevan.
2. Memberikan masukan untuk penyusunan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru di SDIA 22 Salatiga.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Model Panduan

Model panduan adalah kerangka kerja, petunjuk sistematis, atau acuan terstruktur yang disusun untuk memberikan panduan, informasi, atau instruksi langkah-demi-langkah mengenai cara melakukan sesuatu, menerapkan sebuah metode, atau mengoperasikan suatu sistem. (Salma, 2023).

Dalam konteks pendidikan, model panduan kerangka konseptual atau pola terstruktur yang digunakan sebagai pedoman operasional bagi pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Karakteristik utama model panduan yang sistematis diantaranya adalah memiliki tahapan atau sintaks yang jelas dari awal hingga akhir, berorientasi tujuan, irancang secara khusus untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran tertentu, fleksibel, dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik, materi, serta lingkungan belajar (Magdalena,2020).

Menurut Joyce and Weil (2019), dalam bukunya dipaparkan bahwa definisi dari model panduan adalah suatu kesatuan pedoman yang runtut yang berisi strategi, teknik, motode, pendekatan, bahan ajar, media dan penilaian yang digunakan dalam upaya pencapaian tujuan.

Sedangkan menurut Ornstein dan Hunkins (2018), model panduan merupakan suatu pedoman yang meliputi tujuan, isi, strategi, serta evaluasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Artinya, model panduan berfungsi sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan program yang terencana, terarah, dan terukur.

Iru dan Arihi (2012) mengemukakan poin-poin penting mengenai model panduan:

a. Fungsi utama sebuah model panduan adalah memberikan pedoman yang jelas agar implementasi suatu hal (seperti kurikulum, metode pengajaran, atau operasional kerja) dilakukan secara konsisten, terukur, dan mencapai tujuan yang ditetapkan.
b. Bentuk model panduan dapat berupa dokumen tertulis (buku panduan, buku saku), video tutorial, atau alur kerja (workflow).
c. Isi model panduan umumnya memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi, teknik, dan langkah praktis.
d. Contoh: Panduan Operasional Kompetensi Guru, Panduan RMC (Research Management Committee) 2.0 untuk riset, atau buku saku panduan pengembangan kompetensi.

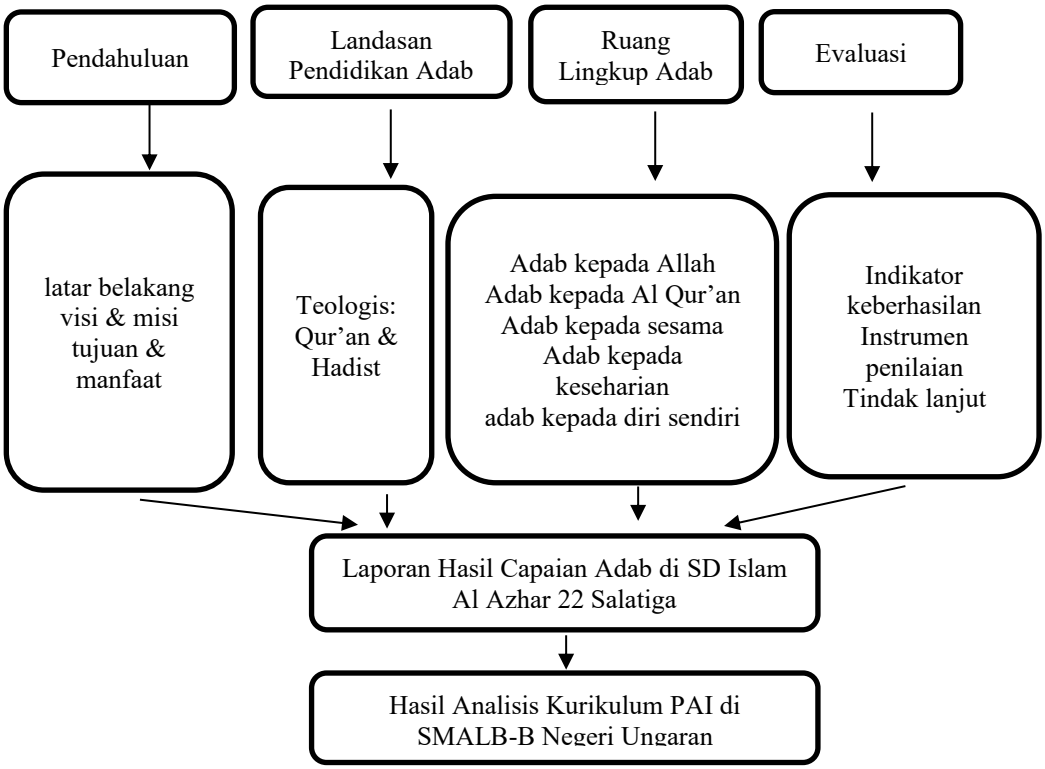
Secara sederhana, model panduan adalah cetak biru (blueprint) untuk memastikan tindakan yang dilakukan terarah dan sesuai standar.

Penyusunan model panduan berbasis evaluasi adab merupakan pendekatan sistematis untuk mengukur dan membentuk tingkah laku praktis yang bernilai baik, berakar pada ajaran Islam.

Model ini berfokus pada penanaman kebaikan (akhlak) sekaligus mendukung keberhasilan kognitif.

Buku Panduan adab harus memiliki beberapa komponen utama yang saling terkait, yaitu:

Gambar 2.1 Bagan Komponen Buku Panduan Adab



Grand Theory: Syed Muhammad Naquib Al-Attas. (2023)

Komponen-komponen tersebut merupakan aspek yang saling mempengaruhi dalam desain dan implementasi Pendidikan adab, termasuk dalam model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga.

Model panduan, yang dalam hal ini berupa sebuah buku panduan juga sebagai sebuah program/rencana pembelajaran adab, tidaklah hanya berisi tentang program kegiatan, tetapi juga berisi tentang tujuan yang harus ditempuh beserta alat evaluasi untuk

mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, disamping itu juga berisi tentang alat atau media yang diharapkan mampu menunjang pencapaian tujuan tersebut. Model panduan sebagai suatu rencana disusun untuk melancarkan proses pendidikan belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. (Dewi, 2023)

2. Pendidikan Adab

Secara etimologis, adab adalah istilah bahasa arab yang artinya adat istiadat; ia memperlihatkan suatu kebiasaan, etiket, pola perilaku yang ditiru dari orang-orang yang dianggap sebagai model. Kata adab berasal dari kata "daba" artinya sesuatu yang bagus sekali, atau persiapan, pesta. Adab dalam pengertian ini sama dengan kata latin urbanitas, kesopanan, sopan santun, kehalusan budi bahasa dari orang-orang kota, kebalikan dari kekerasan orang badui. Jadi adab artinya akhlak yang baik (Ibrahim al-Kaysi, 2003). Adab juga bermakna pendidikan (Abd. Haris, 2010). Secara terminologi adab adalah kebiasaan dan aturan tingkah laku praktis yang mempunyai muatan nilai baik yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Haris, 2010). Menurut syed Muhammad An-Naquib Al-attas dalam Haris (2010) Adab adalah ilmu tentang tujuan mencari pengetahuan, Sedangkan tujuan mencari pengetahuan dalam Islam ialah menanamkan kebaikan dalam diri manusia sebagai manusia dan sebagai

pribadi.

Demikian halnya menurut Marwan Ibrahim Al-Kaysi (2003) Adab adalah perilaku baik yang diambil dari Islam, berasal dari ajaran-ajaran dan perintah-perintahnya. Senada dengan hal itu Al-Jurjani mengemukakan bahwa adab merupakan pengetahuan yang dapat menjauhkan seseorang yang beradab dari kesalahan-kesalahan. Adab adalah refleksi ideal-ideal mulia yang harus mengimpormasikan praktik keahlian (Haris, 2010). Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa adab adalah kebiasaan dan aturan tingkah laku praktis yang mempunyai muatan nilai baik yang diambil dari Islam, berasal dari ajaran-ajaran dan perintah-perintahnya, serta menanamkan kebaikan dalam diri manusia sebagai manusia dan sebagai pribadi.

Konsep Pendidikan Adab Dalam Pembaruan Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Syed M. Naquib Al Attas, Pendidikan adalah aspek fundamental dalam kehidupan, karena dalam pendidikan akan terbentuk manusia-manusia yang diharapkan mampu memakmurkan bumi. Meskipun demikian pada kenyataanya pendidikan yang diselenggarakan saat ini belum mampu menjawab persoalan degradasi moral para pelajar yang banyak ditemui baik secara langsung maupun dari media. Konsep pendidikan adab dalam dunia pendidikan sangat dubutuhkan dalam membentuk generasi yang kelak mampu memimpin peradaban

manusia yang baik. Pada artikel ini penulis mengangkat tema pemikiran adab menurut Al-Attas. Penelitian ini menggunakan metodologi analisis pustaka dan lapangan. Hasil penelitian bahwa Pemikiran Pendidikan menurut Syed M.Naquib Al Attas adalah yang mampu membentuk individu-individu yang baik yang kemudian akan membentuk masyarakat yang baik dengan menggunakan transmisi Ta'dib. Pengadaban yang dilakukan oleh Sekolah adab insan mulia merupakan implementasi dari pemikiran Pendidikan Al Attas dimana Ta'dib merupakan ruh dalam proses kegiatan belajar yaitu mengutamakan penanamanan atau internalisasi adab pada murid ketimbang capaian kognif semata. (Wibowo, 2023)

Menurut penulis pembahasan adab menjadi salah satu inti dari ajaran agama Islam. Hal ini disebabkan karena dalam pendidikan adab terdapat beberapa unsur yang sangat penting yaitu: aqidah, akhlaq, ibadah, dan muamalah yang tidak dapat dipisahkan. Adab sangat penting bagi manusia karena dapat menuntun manusia kepada perbuatan yang baik dan dapat menjauhkan diri dari perbuatan buruk. Mengatur serta mengarahkan manusia kepada fitrahnya yaitu menyembah dan taat kepada Allah SWT. Dengan adab yang benar manusia dapat menyelamatkan dirinya dari pikiran dan perbuatan yang menyesatkan. Pemahaman adab ini juga dapat menghauskan budi pekerti seseorang sehingga dapat dikatakan jika semakin tinggi ilmu seseorang maka semakin tinggi pula budi

pekertinya. pada zaman sekarang ini banyaknya tindakan kriminal, perampokan, pencurian, korupsi dan lain sebagainya penyebab utamanya adalah hilangnya akhlak dan etika. Akhlak dan etika yang tidak biasa diajarkan sejak dini atau diajarkan sekedarnya saja maka akan membentuk generasi yang buta akhlak. Proses penanaman adab dalam diri manusia menurut al-Attas Menurut pandangan Al-Attas, manusia yang beradab yaitu manusia yang memiki ilmu dan amal yang benar. Mereka mampu menempatkan segala sesuatu terhadap penilaian yang benar pada tempat dan porsi yang tepat. Terserapnya adab pada diri manusia akan dapat mengena serta memahami bahwa dirinya memiliki tanggung jawab terhadap ilmu pengetahuan. Dalam menempatkan pengetahuan ia akan bersikap amanah, adil, jujur, dan bijaksana serta mampu menunjukan sumber yang benar dan tepat.

Pendidikan Adab terbagi menjadi beberapa macam diantaranya (Mustofa, 2024):

a. Adab Berpakaian

Standar berpakaian yang rapi adalah sesuai dengan ketentuan agama islam. Memakai busana muslim adalah akhak yang terpuji karena merupakan bentuk rasa menghormati harkat martabat sebagai mahluk yang mulia. Berikut adalah tata cara berpakaian sesuai dengan ajaran Islam:

1) Pakaian harus menutup aurat, tidak memperihatkan bentuk tubuh yang memperlihatkan apa yang ada di baliknya

2) Pakaian laki laki tidak boleh menyerupai pakaian perempuan atau sebaliknya.
3) Pakaian tidak merupakan bentuk syurah (untuk ketenaran). Yaitu pakaian yang sedang trend di masyarakat karena warnanya dan modenya yang baru ada sehingga membuat pandangan masyarakat tertuju kepadanya. Adapun akibat yang ditimbulkan dari pakaian ini akan menyebabkan kesombongan dan kebanggaan. Seorang muslimah mempunyai karakteristik tersendiri yang tidak dimiiki oeh orang non muslim. Wanita muslimah selalu berpakaian sesuai kebutuhan dan tidak teralu mencolok. Ciri wanita muslimah ini memang berbeda dengan tujuan menjaga diri dari nafsu dan supaya tidak kelihatan dari bagian tubuhnya atau perhiasan yang dipakainya.

b. Adab Makan

Sebagai kaum muslimin memandang bahwa makan dan minum hanya untuk menjaga kesehatan badanya saja, tetapi lebih dari itu tujuan lainya adalah agar dapat beribadah kepada Allah SWT. Adab dalam makan harus diperhatikan dari berbagai hal,

1) Makanan harus halal baik dari cara memperolehnya dan baik dari gizi, terhindar dari keharaman dan kesubhatan.
2) Pada saat makan dan minum hendaknya diniatkan ibadah kepada Allah SWT.

3) Mencuci tangan sebelum makan dan duduk rendah hati.

4) Menerima apa adanya dan makan yang baik dengan siapapun.

c. Adab Berbicara

Aktifitas atau kebiasaan sehari-hari alangkah baiknya mengetahui cara berinteraksi dengan baik terhadap orang lain. Adab berbicara harus dipahami dan dimengerti dengan maksud mengerti dan berinteraksi dengan baik kepada orang lain secara baik dan benar. Adab etika berbicara kepada orang lain sebaiknya berbicara dengan baik dan sopan, kedua menjaga pandangan mata, terutama ketika berbicara dengan lawan jenis. Ketiga konteks pembicaraan harus mengenai masalah yang baik dan bermanfaat, kalau tidak bisa lebih baik diam dan harus pandai dalam memilih kata kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain.

d. Adab Berdoa

Doa memiiki kedudukan yang tinggi di dalam islam dan termasuk ibadah yang agung. Doa menunjukan bukti ketergantungan seorang hamba kepada sang pencipta dalam meraih segala yang bermanfaat dan menolak segala hal yang membawa mudarat, dengan doa maka akan tampak keterkaitan seorang hamba dengan Rabbnya dan kecondonganya.

Berdoa adalah ibadah maka hanya boleh ditujukan kepada Allah. Berpaling dari Nya dalam meminta sesuatu sangat dilarang sebab tidak ada seorang pun yang sanggup memenuhi

kecuali hanya Allah.

e. Adab Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu atau belajar di sekolah harus mentaati aturan yang sudah dibuat di sekoah atau madrasah. Selain itu hendaknya sebagai peserta didik harus menghormati guru, berteman dengan guru mengucapkan salam kepada guru, duduk dengan rapi dan sopan serta mendengarkan dengan baik, bersungguh sungguh dalam menuntut ilmu, mencatat dan menulis ilmu, memiliki waktu yang cukup, mengamalkan ilmu, menyebarkan ilmu, dan tidak menyembunyikan ilmu.

f. Adab Terhadap Diri Sendiri

Seorang Muslim yang mendambakan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat, harus berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah, serta menjadikannya sebagai kerangka panduan dan tolok ukur untuk membedakan antara kebenaran dan kebatilan. Seorang Muslim yang menggapai kesuksesan harus senantiasa membina diri agar tetap taat sepenuhnya kepada Allah SWT. Selain itu, seorang Muslim meyakini bahwa iman dan amal saleh berperan dalam menyucikan serta memurnikan jiwa, sementara perbuatan dosa, pembangkangan, dan sikap ragu-ragu justru akan merusak jiwa tersebut.

g. Adab Terhadap Teman

Sesama Muslim adalah saudara satu sama lain. Mereka saling menyayangi, mendukung dalam berbagai kebajikan, serta

saling menasihati dalam kebenaran. Semua tindakan ini dilakukan demi meraih rida Allah, yang dengan demikian turut menjaga kelestarian ajaran Islam. Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu yang berselisih dan bertakwalah kepada Allah, agar kamu mendapat rahmat. (QS. AHujurat: 10). Mewujudkan persaudaraan erat sesama muslim maka perlu dijaga perilaku dan adab-adabnya sehingga dapat melaksanakan hak dan kewajibanya masing-masing. Adapun adab-adabnya yaitu memiih saudara yang soleh, menjain persaudaraan karena Allah, mengucapkan salam dan menjawabnya, mendoakan apabila bersin, menjenguknya apabila sakit, menghadiri undanganya, saling tolong menolong, tidak menyakiti, tidak mendiamkanya lebih dari tiga hari, rendah hati dan tidak menyombongkan diri, memberi hadiah, menerima pemberian saudara, membela dan melindungi dalam kebaikan, menutup aib dan rahasianya, dan memaafkan apabila memiiki kesalahan.

h. Adab Terhadap Orang Tua

Orang-orang yang paling berjasa dalam hidup kita adalah orang tua kita terutama ibu, yang telah mengandung kita selama sembilan bulan. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban kita untuk senantiasa memperlihatkan kepatuhan dan kebaikan kepada mereka. "Kami telah memerintahkan manusia untuk berbuat baik kepada orang tuanya; ibunya telah mengandungnya

> dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan masa menyapihnya berlangsung selama dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu; hanya kepada-Kulah tempat kembali" (Al-Qur'an, Surah Luqman: 14).
>
> Seseorang hendaknya senantiasa memperlihatkan pengabdian kepada orang tuanya dengan berperilaku yang baik: mematuhi keinginan mereka dalam segala hal yang tidak bertentangan dengan perintah Allah dan Rasul-Nya; mendahulukan ibu; memperlakukan kedua orang tua dengan penuh kasih sayang; bersikap rendah hati di hadapan mereka; bertutur kata dengan santun dan penuh hormat; menjaga kehormatan mereka; memenuhi janji serta wasiat terakhir mereka; mendoakan mereka dan memohonkan ampunan bagi mereka; menjalin hubungan baik dengan kenalan-kenalan mereka; serta menziarahi makam mereka setelah mereka tiada. (Mustofa, 2024).

Menurut Noer (2017), para pelajar diwajibkan untuk mematuhi etika tertentu selama menempuh pendidikan. Imam Al-Ghazali menjabarkannya sebagai berikut: Pertama, hal yang paling utama adalah menyucikan jiwa dari sifat-sifat tercela. Hal ini merujuk pada hadis Nabi (saw): "Agama dibangun di atas kebersihan." Kebersihan di sini bukan sekadar kerapian pakaian, melainkan kesucian jiwa sebuah gagasan yang selaras dengan Al-

Qur'an, Surah At-Taubah ayat 28, yang menyatakan: "Sesungguhnya orang-orang musyrik itu najis (kotor secara rohani)." Jika batin tidak dibersihkan dari sifat-sifat buruk, seseorang tidak akan mampu memperoleh wawasan spiritual yang berharga, pun tidak akan diterangi oleh cahaya hikmah. Ibnu Mas'ud berkata, "Ilmu bukanlah sekadar mengumpulkan banyak riwayat, melainkan cahaya yang bersemayam di dalam hati." Kedua, untuk mengabdikan diri sepenuhnya dalam menuntut ilmu, seseorang dianjurkan untuk membatasi kesenangan duniawi dan, jika perlu, merantau meninggalkan tempat asalnya. Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa tidak ada manusia yang memiliki dua hati; oleh karena itu, dikatakan: "Ilmu tidak akan memberikan sebagian pun dari dirinya kepadamu sampai engkau menyerahkan dirimu sepenuhnya kepadanya." Ketiga, seorang pelajar hendaknya tidak bersikap sombong atau menentang gurunya, melainkan memberikan kepercayaan penuh kepada sang pendidik ibarat pasien yang sakit parah, ia memercayakan dirinya kepada dokter tanpa lancang mendikte metode pengobatan atau jenis obat yang harus diberikan. Dengan demikian, seorang murid harus memperlihatkan komitmen yang teguh kepada gurunya. Sering dikatakan bahwa hikmah akan menjauhi orang yang sombong, sebagaimana air tidak akan mengalir ke tempat yang tinggi. Keempat, seseorang hendaknya tidak mencampuri atau menguping perdebatan antarindividu, karena hal tersebut hanya akan menimbulkan kebingungan. Kelima,

janganlah mengabaikan disiplin ilmu yang bermanfaat; pelajarilah hingga maknanya dipahami. Jika waktu memungkinkan, pelajarilah secara mendalam hingga menguasainya; jika tidak, prioritaskanlah hal-hal yang paling penting. Secara khusus, seseorang harus memusatkan perhatian pada bidang kajian yang paling utama, yaitu pemahaman mengenai kehidupan akhirat. Yang saya maksud adalah aspek-aspek muamalat dan mukasyafah. muamalat dapat mendorong tercapainya mukasyafah, sementara mukasyafah sendiri menandakan makrifatullah (pengetahuan tentang Allah). Ini adalah pencerahan yang dianugerahkan Allah kepada hati yang suci melalui pengabdian dan perjuangan sungguh-sungguh. Sadarilah bahwa jenis pengetahuan yang paling tinggi dan paling mulia adalah pemahaman tentang Allah. Ini bagaikan lautan yang kedalamannya tidak mungkin terjangkau. Ketujuh, para pelajar masa kini hendaknya memperkaya akal budi mereka dengan sifat-sifat yang mengangkat derajat mereka menuju Allah serta menempatkan mereka pada kedudukan yang mulia di antara para malaikat muqarrabin (mereka yang didekatkan kepada Allah). Dengan demikian, melalui pemahaman tersebut, seseorang tidak lagi mengharapkan kekuasaan, kekayaan, ataupun status duniawi (Al-Ghazali, 2007).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), terdapat sejumlah nilai yang diakui untuk pendidikan

karakter, yaitu:

a. Spiritual: sikap dan perilaku yang ditandai dengan komitmen terhadap prinsip-prinsip keyakinan seseorang, penerimaan terhadap adat istiadat keagamaan orang lain, serta hidup berdampingan secara damai dengan penganut agama lain;
b. Integritas: perilaku yang berakar pada aspirasi untuk menjadi pribadi yang dapat diandalkan dalam perkataan, perbuatan, dan upaya yang dilakukan
c. Penerimaan: pola pikir dan tindakan yang menghargai perbedaan dalam keyakinan, etnis, ras, sudut pandang, watak, dan perilaku orang lain yang mungkin berbeda dari diri sendiri;
d. Disiplin: perilaku yang mencerminkan tindakan sistematis serta kepatuhan terhadap berbagai norma dan peraturan
e. Kerja keras: sikap yang mencerminkan upaya sungguh-sungguh dan tekun untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan atau penyelesaian tugas, serta melaksanakan tanggung jawab dengan kemampuan terbaik;
f. Inovatif: merancang dan menerapkan pendekatan yang menghadirkan teknik atau hasil baru dengan memanfaatkan sumber daya yang ada;
g. Mandiri: pola pikir dan perilaku yang ditandai dengan tidak bergantung secara berlebihan kepada orang lain dalam pelaksanaan tugas;
h. Demokratis: pola pikir, sikap, dan perilaku yang memberikan

bobot yang setara terhadap hak dan tanggung jawab diri sendiri maupun orang lain;

i. Rasa ingin tahu: sikap dan perilaku yang memperlihatkan keinginan kuat dan berkelanjutan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan luas mengenai apa yang dipelajari, diamati, atau didengar;
j. Semangat kebangsaan: pola pikir, perilaku, dan sudut pandang yang mengutamakan tujuan nasional dan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok;
k. Cinta tanah air: pola pikir, perilaku, dan tindakan yang mencerminkan kesetiaan, kepedulian, serta penghargaan terhadap bahasa nasional, maupun aspek fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik negara;
l. Penghargaan terhadap pencapaian: sikap dan perilaku yang mendorong terciptanya manfaat bagi masyarakat, sekaligus menghargai dan menghormati prestasi orang lain;
m. Ramah/ekspresif: perilaku yang memperlihatkan kesenangan dalam berkomunikasi, berinteraksi sosial, dan bekerja sama dengan orang lain;
n. Menenangkan: perilaku, tutur kata, dan tindakan yang menghadirkan rasa nyaman dan aman bagi orang-orang di sekitar;
o. Gemar membaca: kebiasaan meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan berbagai teks yang memberikan pengayaan

diri atau nilai-nilai moral

p. Peduli lingkungan: keyakinan dan perilaku yang senantiasa berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam serta mendukung inisiatif untuk memperbaiki degradasi lingkungan yang terjadi saat ini;

q. Peduli sosial: cara pandang dan perilaku yang ditandai dengan komitmen untuk membantu individu maupun masyarakat yang sedang mengalami kesulitan; dan

r. Tanggung jawab: sikap dan tindakan seseorang dalam melaksanakan kewajiban serta komitmen yang diharapkan darinya, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, maupun budaya), negara, maupun Tuhan Yang Maha Esa. (Wibowo, 2013).

2.1 Tujuan Pendidikan Adab

a. Tujuan Umum dalam sebuah pendidikan adab di sekolah meliputi (Ardiansyah, 2020):

   1) Memperkuat program penumbuhan dan pengembangan adab di sekolah.

   2) Mengembangkan dan mengimplementasikan penguatan pendidikan adab sebagai bagian integral dengan konsep pendidikan dan pembelajaran.

   3) Mempresentasikan landasan prinsip penyelenggaraan program pembiasaan di sekolah-sekolah sehingga dapat

mewujudkan manusia yang beradab.

4) Menjadi alternatif pengelolaan dan atau penyelenggaraan pendidikan Islam di lingkungan sekolah-sekolah (Ardiansyah, 2020).

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus sebuah pendidikan adab di sekolah, dipetakan sebagai berikut (Ardiansyah, 2020):

1) Menjadikan standar penyelenggaraan penguatan pendidikan adab di sekolah.
2) Memberikan panduan teknis penyelenggaraan penguatan pendidikan adab bagi sekolah Islam Al Azhar.
3) Meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran, baik berkenaan langsung dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Alquran, atau pun mata pelajaran lain.
4) Memperoleh umpan balik untuk melakukan perbaikan dan menyempurnakan penyelenggaraan penguatan pendidikan adab secara berkelanjutan (Ardiansyah, 2020).

2.2 Ruang Lingkup Pendidikan adab

Ruang lingkup adab meliputi hubungan hamba secara vertikal maupun horizontal. Dalam Al-Jazairi (2001), berikut cakupan ruang lingkup adab, baik secara vertikal maupun horizontal:

a. Adab terhadap Allah SWT
b. Adab terhadap Al Quran
c. Adab terhadap Rasul
d. Adab terhadap Islam
e. Adab terhadap Diri Sendiri
f. Adab terhadap Sesama
g. Adab terhadap Lingkungan
h. Adab dalam Aktifitas Keseharian

2.3. Strategi Implementasi dan Penjaminan Keterlaksanaan Pendidikan adab

Menurut Wan (2003) terdapat beberapa strategi implementasi dan penjaminan keterlaksanaan pendidikan adab. Diantaranya melalui beberapa hal berikut ini:

a. Penyusunan program penguatan pendidikan adab oleh sekolah.
b. Sosialisasi Buku panduan Penguatan pendidikan adab kepada seluruh stakeholder sekolah.
c. Penguatan pendidikan adab melalui keteladanan.
d. Meningkatkan pengajaran mengenai adab (tata krama/perilaku moral) melalui penyebaran konsep, doktrin, landasan pemikiran, narasi, dan nasihat yang memperkuat keyakinan peserta didik.
e. Memasukkan materi yang berorientasi pada adab ke dalam kerangka pendidikan.
f. Menerapkan teknik-teknik pembinaan secara langsung,

sehingga hal tersebut dapat berkembang menjadi kebiasaan yang mengakar.

g. Penataan lingkungan yang kondusif dengan peraturan dan tata tertib untuk tumbuhnya adab.
h. Penanaman kewaspadaan terhadap hal-hal yang merusak adab seseorang.
i. Pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan Penguatan pendidikan adab.
j. Pemberian Reward dan Punishment yang humanis (Wan, 2003).

3. Model Panduan Pendidikan Adab

Dalam Sinaga (2025) Adab merupakan kebiasaan dan aturan perilaku praktis yang bersumber dari ajaran Islam (perintah dan ajaran agama). Prinsip evaluasi Pendidikan adab harus berkesinambungan (kontinuitas), menyeluruh, objektif, dan sistematis. Fokus evaluasi tidak hanya kognitif, tetapi kebiasaan perilaku, sikap, dan adab (akhlak) sehari-hari.

Model panduan pendidikan adab didefinisikan sebagai sistem, struktur, atau konsep pembelajaran terencana yang bertujuan menanamkan kedisiplinan diri, moralitas, nilai-nilai etika, serta spiritualitas ke dalam diri peserta didik agar mereka mampu menempatkan sesuatu sesuai pada porsinya (Cios, 2024).

Dalam tradisi pemikiran Islam dan pendidikan karakter, konsep atau model panduan pendidikan adab ini dirumuskan oleh berbagai

pakar dengan fokus dan indikator unik sebagai berikut (Al-Amin, 2019):

a. Syed Muhammad Naquib al-Attas (Model Ta'dib)

Syed Muhammad Naquib al-Attas mengartikan pendidikan adab melalui istilah Ta'dib, yaitu proses penanaman disiplin yang menyeluruh pada badan, pemikiran, dan jiwa manusia (Al-Amin, 2019). Definisi Model: Pendidikan dirancang bukan sekadar untuk mentransfer wawasan akademik atau mencetak tenaga kerja, melainkan untuk melahirkan "Insan Adabi" (manusia yang baik/beradab). Panduan Utama: Inti model ini adalah melatih individu mengenali posisi dirinya di hadapan Tuhan dan makhluk lain, sehingga bertindak adil dan menempatkan segala sesuatu secara semestinya.

b. Imam Al-Ghazali (Model Kebersihan Hati dan Kesadaran Spiritual)

Seperti yang dikatakan Imam Al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin, pendidikan adab merupakan fondasi bagi kesempurnaan akhlak dan karakter (Al-Hikmah, 2026). Definisi Model: Sistem pendidikan yang menyelaraskan tata perilaku lahiriah dengan kesucian batin. Seseorang baru dikatakan beradab jika pikiran, ucapan, dan tindakannya membawa maslahat bagi diri sendiri dan orang lain atas dasar kesadaran kepada Tuhan. Panduan Utama: Modelnya menekankan penyucian jiwa

(tazkiyatun nafs) terlebih dahulu sebelum menuntut ilmu, karena ilmu tanpa adab spiritual justru membahayakan.

c. Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji (Model Etika Belajar / Ta'lim Al-Muta'allim)

Dalam kitab klasiknya Ta'lim al-Muta'allim, Imam Az-Zarnuji menyusun panduan adab yang terfokus pada etika menuntut ilmu (Imam, 2025). Definisi Model: Kerangka operasional yang mengklasifikasikan kewajiban moral peserta didik ke dalam empat relasi: adab kepada Allah, adab kepada diri sendiri, adab kepada sesama (guru, orang tua, teman), dan adab terhadap ilmu itu sendiri. Panduan Utama: Berfokus pada pelurusan niat belajar, kehati-hatian (wara'), penghormatan mutlak kepada guru/kitab, ketekunan, serta tawakal sebagai prasyarat keberkahan ilmu.

d. KH. Hasyim Asy'ari (Model Etika Akademis / Transformasi Ilmu)

Pendiri Nahdlatul Ulama, KH. Hasyim Asy'ari, menyusun panduan adab formal melalui kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim (Putri, 2023). Definisi Model: Pola interaksi akademis yang menempatkan kesantunan murid dan wibawa pengajar sebagai poros utama keberhasilan proses pendidikan. Panduan Utama: Menjelaskan secara rinci kode etik personal peserta didik, kode etik guru saat mengajar, hingga adab memperlakukan buku atau

fasilitas belajar sebagai representasi penghormatan terhadap ilmu pengetahuan.

e. Ibn Jama'ah (Model Pembagian Aspek Pembelajaran)

Dalam kitab Tadzkiratus Sami' Wal Mutakallim, Ibn Jama'ah merancang pendidikan adab sebagai sebuah model panduan institusional (2026). Definisi Model: Struktur pendidikan karakter yang membagi adab secara sistematis ke dalam aspek-aspek praktis lingkungan sekolah. Panduan Utama: Model ini mencakup empat pilar utama, yaitu adab personal seorang pengajar, adab operasional peserta didik, adab saat berada di dalam majelis ilmu, serta adab interaksi sosial di luar kelas.

Perbandingan Karakteristik Model Pendidikan Adab

Tabel 2.2

Pakar	Nama Model/Istilah	Fokus Utama Panduan
SMN al-Attas	*Ta'dib*	Disiplin menyeluruh (badan, jiwa, pikiran) untuk menjadi manusia baik (*insan adabi*).
Imam Al-Ghazali	Kebersihan Hati	Integrasi kesadaran spiritual dengan tindakan lahiriah.
Az-Zarnuji	*Ta'lim Al-Muta'allim*	Etika penuntut ilmu (niat, hormat guru, ketekunan belajar).
KH. Hasyim Asy'ari	*Adabul 'Alim wal Muta'allim*	Kode etik interaksi akademis antara guru dan murid.
Ibn Jama'ah	*Tadzkiratus Sami'*	Panduan praktis bagi pengajar, peserta didik, dan atmosfer majelis ilmu.

3.1 Komponen Utama Model Panduan Pendidikan Adab

Model panduan yang baik harus memiliki komponen (Sairi, 2025):

a. Tujuan: Kejelasan sasaran adab yang ingin dicapai (misal: adab kepada guru, ilmu, atau teman).
b. Prosedur/Mekanisme: Langkah-langkah operasional penerapan adab.
c. Instrumen Evaluasi: Kelengkapan alat ukur (checklist pengamatan, jurnal sikap).
d. Analisis Data: Metode untuk menyimpulkan hasil pengamatan adab.

Komponen model panduan adab menurut Sari (2026) dipetakan ke dalam lima komponen utama sebagaimana disajikan pada tabel:

Tabel 23. Pemetaan Model Pengajaran Adab

Komponen	**Deskripsi**	**Pendekatan**	**Bentuk Implementasi**	**Output Adab**
Tujuan	Internalisasi nilai adab dalam kehidupan sehari-hari	Humanistik-Tauhidik	Penetapan nilai inti adab	Kesadaran moral
Strategi	Pembelajaran berpusat pada peserta didik	Student-centered learning	Diskusi reflektif dan kolaboratif	Sikap empatik

Metode	Pengalaman langsung dan keteladanan	Experiential learning	Simulasi, proyek sosial	Perilaku santun
Media	Konten visual dan digital edukatif	Blended learning	Video pendek, infografik	Pemahaman kontekstual
Evaluasi	Penilaian autentik berbasis sikap	Authentic assessment	Observasi dan jurnal refleksi	Konsistensi adab

Kerangka kerja ini menyarankan agar pengajaran adab (etika/perilaku moral) disusun secara komprehensif dan berkelanjutan. Dari sudut pandang pedagogi Islam, metodologi ini selaras dengan konsep ta'dib sebagaimana didefinisikan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas yang menegaskan bahwa pendidikan melampaui sekadar penyampaian informasi, melainkan mencakup pengembangan adab secara menyeluruh. Dengan demikian, kerangka pedagogis untuk menanamkan adab yang disusun di sini sejalan dengan prinsip-prinsip Islam; bahkan, kerangka ini memperkuat hakikat mendasar dari pendidikan Islam (Sari, 2026). Penelaahan terhadap sumber daya pendidikan, kerangka kurikulum, dan metodologi pengajaran memperlihatkan jika meskipun prinsip-prinsip adab telah diintegrasikan pada tataran teoretis, prinsip-prinsip tersebut belum secara efektif diwujudkan ke dalam model pengajaran yang fungsional dan terstruktur.Pengajaran adab masih sangat bergantung pada keteladanan personal guru dan kultur sekolah, tanpa dukungan

desain pembelajaran yang terstruktur. Secara literatur juga model panduan pendidikan karakter harus secara spesifik dirancang untuk menjawab karakteristik peserta didik di zaman sekarang. Temuan ini menjadi salah satu dasar konseptual bagi perumusan Model panduan pendidian adab (Aryesi, 2026).

3.2 Tahapan Penyusunan Model Panduan Pendidikan Adab

Penyusunan model panduan pendidikan adab umumnya mengikuti tahap berikut ini:

a. Analisis Kebutuhan: Mengidentifikasi konsep adab yang diperlukan, studi literatur, dan melihat kondisi lapangan.
b. Perancangan Konsep Model: Menyusun draf panduan yang mencakup tujuan, materi/aktivitas adab, dan metode evaluasi.
c. Pengembangan Instrumen: Membuat instrumen evaluasi adab (partisipasi, proyek, hasil karya, ujian).
d. Revisi dan Finalisasi: Penyempurnaan model berdasarkan hasil uji coba dan evaluasi.

4. Evaluasi Adab

Evaluasi dilakukan melalui beberapa pendekatan untuk memastikan keaslian adab (bukan kepura-puraan):

a. Partisipasi: Mengamati perilaku nyata dalam keseharian (observasi terstruktur).
b. Proyek: Melalui kegiatan pembiasaan tertentu.
c. Hasil Karya/Jurnal: Catatan harian perilaku atau karya yang

mencerminkan adab.

d. Ujian: Tes untuk mengukur pemahaman teori adab.

Model ini sangat bergantung pada keberlanjutan program dan dukungan kebijakan/kepala sekolah.

5) Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti telah memutuskan bahwa data penelitian yang relevan harus disajikan dalam tabel berikut agar informasi tersebut lebih mudah dibaca, dipahami, dan disusun.:

1. Penelitian Tesis Khoiru Ummah, Effendi, dkk (2024) yang berjudul Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu. Integrasi inisiatif pendidikan karakter ke dalam kurikulum nasional belum membuahkan hasil yang ideal. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh merosotnya nilai-nilai yang berkaitan dengan adab (etika/kesantunan) dan perilaku religius, yang dipengaruhi oleh semakin meluasnya penggunaan teknologi, perubahan standar budaya, serta transformasi zaman. Fenomena ini terlihat pada sebagian siswa masa kini, yang sering kali merasa kesulitan untuk mencerminkan prinsip-prinsip budaya yang santun baik dalam cara berkomunikasi, berpakaian, maupun perilaku sehari-hari. Dalam ajaran Islam, adab dipandang sebagai fondasi mendasar yang harus dibangun sebelum menuntut ilmu formal. Inisiatif pendidikan

karakter berbasis adab berpotensi menumbuhkan kembali karakter mulia di kalangan siswa Indonesia, sekaligus mendorong budaya kesantunan yang dapat diterapkan baik di lingkungan rumah maupun masyarakat luas. Penanaman karakter seperti ini memberikan manfaat penting bagi individu, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap masa depan mereka sendiri serta kemajuan bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengkaji secara komprehensif pengelolaan serta pelaksanaan inisiatif pendidikan karakter berbasis adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah. Dengan menggunakan metodologi kualitatif, penelitian ini mengumpulkan informasi dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah (yang membidangi kurikulum, kesiswaan, dan pengembangan pribadi Islami), orang tua, serta siswa. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan telaah dokumen, dengan analisis yang dilakukan menggunakan kerangka kerja Miles dan Huberman. Hasil penelitian memperlihatkan jika pelaksanaan pengelolaan pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah yang selaras dengan kerangka kerja Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dijalankan melalui program "Bina Pribadi Islami" (BPI). Pendekatan ini mengintegrasikan prinsip-prinsip ukhrowi (spiritual/berorientasi pada akhirat) ke dalam seluruh aspek

pengalaman pendidikan maupun kegiatan ekstrakurikuler, dengan menerapkan siklus manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan guna menjamin keberhasilan penerapan pendidikan karakter yang berfokus pada adab ini.

2. Sebuah karya tulis ilmiah oleh Muhammad Fradani (2024) yang berjudul "Urgensi Pendidikan Etika dan Moral di Sekolah Dasar Menuju 'Generasi Emas' 2045" membahas masalah berkelanjutan mengenai kemerosotan moral dan dilema etika yang dihadapi oleh kaum muda. Lebih dari satu dekade telah berlalu sejak pendidikan karakter digagas sebagai inisiatif nasional untuk mengatasi persoalan moral dalam masyarakat; namun, tindakan intoleransi, kekerasan seksual, dan perundungan (bullying) masih terus terjadi secara signifikan di kalangan anak-anak, bahkan di lingkungan sekolah dasar. "Generasi Emas" 2045 yang diharapkan menjadi persembahan bagi peringatan seratus tahun kemerdekaan Indonesia tampaknya belum memperlihatkan tanda-tanda pencapaian yang selaras dengan aspirasi tersebut. Situasi ini diperburuk oleh pandemi COVID-19, yang menghambat upaya peningkatan pendidikan karakter bagi generasi muda selama dua tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya pendidikan etika dan moral bagi siswa sekolah dasar dalam

kerangka mewujudkan Generasi Emas 2045. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang didasarkan pada analisis literatur, studi ini menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan etika dan moral sangatlah krusial bagi siswa sekolah dasar. Periode perkembangan ini merupakan "fase krusial" dalam membentuk karakter dan watak manusia, yang pada akhirnya akan menjadi landasan penting bagi terwujudnya Generasi Emas 2045.

3. Penelitian Tesis Nurjanah, Laela (2022) yang berjudul Rekontruksi Implementasi Pendidikan Berbasis Adab Pada Pelajaran Tematik di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan. Landasan argumen ini muncul dari kekhawatiran terhadap meningkatnya anomali perilaku di kalangan peserta didik seperti tindakan kekerasan terhadap pendidik dan perkelahian antarpeserta didik, yang terkadang berujung pada kematian yang kini semakin sering terjadi. Persoalan adab (perilaku, moral, dan tata krama yang tepat) telah menjadi masalah nasional di Indonesia. Oleh karena itu, lembaga pendidikan mulai dari jenjang taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi perlu menyelaraskan kembali seluruh kerangka instruksional mereka dengan mengintegrasikan pendidikan adab. SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan dipilih sebagai lokasi penelitian karena statusnya sebagai lembaga pendidikan dasar Islam yang mengintegrasikan pembelajaran

berbasis adab ke dalam seluruh kurikulumnya. Hal ini diperkuat dengan penanaman adab melalui praktik sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, dengan pengawasan yang dilakukan baik di sekolah maupun di tempat lain melalui kerja sama dengan orang tua. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: Bagaimana pendidikan berbasis adab direkonstruksi dan dilaksanakan dalam pembelajaran tematik di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan, serta seberapa efektif pelaksanaannya? Selain itu, apa yang melatarbelakangi SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan untuk menerapkan pendidikan berbasis adab dalam kurikulum tematiknya? Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan rekonstruksi, pelaksanaan, dan efektivitas pendidikan berbasis adab dalam pembelajaran tematik di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi komunitas pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme mereka, khususnya dalam reformasi pendidikan berbasis adab, serta menjadi referensi bagi penelitian serupa maupun bagi para pembuat kebijakan di bidang pendidikan. Penelitian ini menggunakan metodologi studi lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil

penelitian memperlihatkan jika reformasi pendidikan berbasis adab dalam pembelajaran tematik di SD Islam Al Azhar 60 Pekalongan telah dilaksanakan dengan baik, mengikuti pendekatan sistematis yang mencakup tahap persiapan, sosialisasi, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian. Integrasi pembiasaan keagamaan dan pendidikan yang berorientasi pada adab berlangsung melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan sebelum, selama, dan setelah jam pelajaran, serta dalam lingkungan ekstrakurikuler maupun di rumah.

4. Penelitian dalam artikel Jurnal oleh Wido Supraha. 2025. *Program Pembiasaan Adab Berbasis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Pertama Fase D*. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun program penanaman adab (etika/tata krama Islami) ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk siswa sekolah menengah pertama (Fase D), dengan menyediakan pendekatan sistematis untuk mengintegrasikan nilai-nilai yang berkaitan dengan adab ke dalam kerangka pendidikan. Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development* R&D) dengan menerapkan kerangka kerja ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Peserta penelitian mencakup pendidik PAI serta siswa kelas tujuh, delapan, dan sembilan dari dua lembaga pendidikan

menengah pertama berbasis Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan survei, yang kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian memperlihatkan jika penilaian kebutuhan untuk inisiatif penanaman adab ini mencapai skor 90%. Program tersebut terdiri dari sepuluh elemen: dasar pemikiran, visi dan tujuan, penilaian kebutuhan, sasaran, komponen program, bidang layanan, rencana operasional (rencana aksi), penyusunan tema/topik, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut, serta penganggaran. Inisiatif yang dikembangkan dengan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum PAI ini dinilai layak, dengan perolehan skor 93,75% dari pakar bidang studi, 91,66% dari ahli bahasa, dan 94% dari kalangan profesional.Validasi oleh para ahli dan praktisi memperlihatkan tingkat kelayakan yang tinggi, sementara hasil implementasi terbatas memperlihatkan peningkatan perilaku beradab peserta didik dalam konteks ibadah, pembelajaran, dan interaksi sosial. Program ini berhasil menghidupkan kembali dimensi adab dalam pendidikan, yang kurang mendapat perhatian dalam praktik pembelajaran PAI. Dengan demikian, program ini direkomendasikan untuk diimplementasikan secara luas guna memperkuat adab dan spiritualitas peserta didik melalui pendekatan pembiasaan yang holistik, integratif, dan dapat

diterapkan dalam pembelajaran PAI.

5. Jurnal Meli Afni. 2024. *Strategi Guru dalam Menanamkan Adab Islami pada Peserta didik di SDIT I'Aanatuth Thalibiin.* Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan modul pembelajaran, teknik naratif, dan pemberian teladan (*role modelling*) sebagai metode untuk menanamkan etika Islam (adab) kepada siswa kelas satu sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan kerangka kerja Kemmis dan McTaggart, yang mencakup dua siklus masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Peserta penelitian ini adalah siswa dari SD Islam Terpadu I'aanatuth Thalibiin. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memantau perubahan perilaku siswa. Hasil penelitian memperlihatkan jika strategi yang diterapkan secara efektif meningkatkan pemahaman dan penerapan etika Islam oleh siswa seiring berjalannya waktu. Pada siklus pertama, siswa mencapai tingkat keberhasilan rata-rata sebesar 66% dalam menerapkan etika Islam, yang dikategorikan sebagai "cukup". Setelah dilakukan penyempurnaan strategi pada siklus berikutnya, persentase ini meningkat secara signifikan menjadi 94%, yang diklasifikasikan sebagai "sangat baik". Penyempurnaan

strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman maupun penerapan etika Islam di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul pembelajaran, teknik naratif, dan pemberian teladan merupakan metode yang efektif untuk menanamkan etika Islam kepada siswa sekolah dasar.

6. Tesis Mohamad Imam Taufiq (2025). *Pengembangan Karakter Sopan Santun (Adab) Dengan Metode Bermain Peran Di Sekolah Dasar.* Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pendidikan karakter sopan santun berbasis AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyahan) melalui metode bermain peran (role play) sebagai salah satu pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual. Hasil penelitian memperlihatkan jika metode bermain peran secara signifikan meningkatkan perilaku sopan santun peserta didik, baik dalam aspek verbal maupun nonverbal. Model pembelajaran ini juga memberikan instrumen evaluasi karakter yang terstruktur bagi guru.

Tabel 2.4 Posisi Penelitian

Judul	Metode	Fokus Penelitian
Implementasi Model Panduan Pendidikan Adab Berbasis Evaluasi Dalam Mendukung Peningkatan Adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga	Penelitian kualitatif	1. Bagaimana perencanaan program pendidikan adab berbasis evaluasi dalam mendukung peningkatan adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga? 2. Bagaimana Implementasi Model Panduan Pendidikan Adab Berbasis Evaluasi Dalam Mendukung Peningkatan Adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga?

		3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model panduan pendidikan ada berbasis evaluasi dalam mendukung peningkatan adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga?

7. Analisis Pola, Gap dan Relevansi

I. Pola Temuan Penelitian Terdahulu

Sebuah pola yang berulang muncul dari tinjauan terhadap berbagai studi terdahulu yang relevan dengan bidang pendidikan adab (perilaku moral/etis) khususnya terkait model bimbingan dan instrumen evaluasi adab, di mana sebagian besar penelitian lebih berfokus pada strategi pembelajaran secara umum atau implementasi yang bersifat luas, alih-alih menganalisis model bimbingan atau metode untuk menilai adab peserta didik. Relevansi penelitian Wido Supraha terhadap tesis ini yaitu pada fokus program pembiasaan adab yang dikembangkan sebagai solusi untuk mengintegrasikan nilai-nilai adab secara sistematis, namun penelitian dalam artikel jurnal oleh Wido Supraha berimplementasi dalam proses pembelajaran. Penelitian dalam tesis Meli Afni selaras dengan studi yang diusulkan, karena keduanya sama-sama menekankan pada pengembangan adab (etika/tata krama) Islami. Meskipun demikian, terdapat perbedaan dalam metodologi yang digunakan; penelitian yang diusulkan akan menerapkan pendekatan pengembangan model yang berpusat pada evaluasi. Relevansi terhadap tesis ini yaitu penggunaan instrument evaluasi karakter yang terstruktur bagi guru. Berbeda dengan pengembangan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu berbasis evaluasi dengan aplikasi mocrosoft excel. Pola yang muncul dari studi-studi tersebut Mohamad Imam

Taufiq (2025), Meli Afni (2024), Wido Supraha (2025), Penelitian Nurjanah (2022), Muhammad Fradani (2024), Khoiru Ummah (2024), Penelitian-penelitian tersebut juga menyoroti berkaitan dengan implementasi pendidikan adab dan juga strategi-strategi yang digunakan dalam mendukung peningkatan adab pada peserta didik. Dan adanya analisis mendalam terhadap suatu model panduan pendidikan adab dipandang perlu untuk memetakan cara menilai suatu adab peserta didik secara objektif. Mengingat pemaknaan atas suatu konsep pendidkan islam bisa berubah dan berkembang sedemikian rupa tergantung konteks yang melatarbelakanginya, seiring perubahan konteks zaman dan ruang (Zaenal Abidin, 2025). Penelitian ini memperlihatkan bahwa implementasi pendidikan adab dan cara mengevaluasinya bersifat adaptasi sederhana, belum sampai pada analisis sistemik tentang kesesuaian antara pembiasaan adab yang kontinu dengan sistem evaluasi yang terstruktur. Penelitian sebelumnya memberikan dasar empiris bahwa implementasi pendidikan adan membutuhkan panduan yang terstruktur dan parameter pengukurannya. Meskipun demikian, belum ada studi yang secara eksplisit mengkaji protokol terorganisasi dan kriteria penilaian yang diterapkan di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga. Hal inilah yang menjadi landasan bagi penelitian ini untuk melakukan pemeriksaan secara komprehensif dan sistematis terhadap prinsip-prinsip yang mengatur pendidikan adab (etiket/karakter) beserta evaluasinya di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga.

II. Gap Penelitian

Meskipun telah banyak studi mengenai kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk pendidikan inklusif, masih terdapat sejumlah kesenjangan yang belum diteliti secara mendalam. Salah satu kesenjangan utama adalah belum adanya penelitian yang mengkaji

secara menyeluruh penerapan model pengajaran adab dalam lingkungan tersebut, termasuk proses pembelajaran maupun teknik evaluasinya. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek implementasi pendidikan adab dalam pembelajaran dan strategi pengajaran pada materi yang berkaitan tentang adab, bukan pada pendidikan adab secara keseluruhan dalam sebuah lingkup sekolah. Dapat disimpulkan pula bahwa terdapat kesenjangan (research gap) antara pentingnya evaluasi adab dalam pendidikan Islam dengan ketersediaan model evaluasi yang sistematis, praktis, dan aplikatif di sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model panduan berbasis evaluasi adab yang tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga efektif dalam meningkatkan capaian adab peserta didik, dan dalam hal ini SD Islam Al Azhar 22 Salatiga telah menerapkan model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi yang mana hal ini akan menjadi tujuan utama fokus analisis pada penelitian ini. Penelitian ini hadir untuk menutup kesenjangan tersebut dengan menganalisis implementasi model panduan adab, pelaksanaan pendidikan adab, dan evaluasi adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga agar menghasilkan rekomendasi pengembangan model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi, faktor penyebab stagnansi pendidikan adab dan juga solusi-solusi untuk mengingkatkan hasil capaian adab pada peserta didik agar.

III. Relevansi dengan penelitian saat ini

Studi ini berfokus pada pengkajian penggunaan metodologi berbasis evaluasi untuk pembelajaran adab, sangat relevan untuk mengisi

kesenjangan yang ada saat ini. Penelitian ini memiliki keterkaitan erat dengan berbagai studi lain yang mengkaji pelaksanaan dan penerapan pendidikan adab (karakter/etiket). Meskipun setiap studi memiliki penekanan dan konteks yang berbeda-beda, secara keseluruhan studi-studi tersebut memberikan landasan empiris maupun teoretis bagi penelitian ini. Penelitian ini menyajikan dasar empiris yang memperlihatkan jika pelaksanaan dan penilaian pendidikan adab memerlukan telaah lebih mendalam tidak hanya terkait dengan implementasinya, tetapi juga mencakup program, metodologi pengajaran, serta teknik penilaiannya. Dengan demikian, studi ini memperluas dan menyempurnakan temuan Khoiru Ummah (2024) mengenai penerapan pendidikan adab di sekolah dasar.

IV. Posisi dan Novelty Penelitian

a. Posisi Penelitian dalam Peta Ilmu

Studi ini memiliki peran krusial dalam ranah ilmu pendidikan, dengan fokus pada pengkajian pengajaran adab (etika/karakter Islami) menggunakan kerangka evaluatif di jenjang sekolah dasar. Penelitian ini berada di titik temu tiga bidang akademik utama: Studi Kurikulum, Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Pendidikan Karakter.

Studi ini dikategorikan sebagai analisis kurikulum sebuah penyelidikan yang menelaah secara mendalam komponen-komponen kurikuler esensial, seperti tujuan, konten, metodologi, dan penilaian. Dengan menggunakan kerangka kurikulum Ralph W. Tyler (1949), penelitian ini mengkaji keselarasan antara tujuan pendidikan adab di

sekolah dasar, materi kurikulum, metodologi yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk menumbuhkan kebiasaan, serta penilaian terhadap hasil yang berkaitan dengan adab. Dengan demikian, studi ini menempatkan diri dalam ranah penilaian dan model bimbingan terstruktur, khususnya dengan menguji efektivitas kerangka pendidikan adab yang berpusat pada evaluasi dalam meningkatkan adab siswa.

Penelitian ini memperkaya pendidikan Islam dalam bidang Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan kerangka behavioristik yang mengintegrasikan konsep "siklus kebiasaan" (*habit loop*). Studi ini menganalisis penerapan serta penilaian objektif terhadap prinsip-prinsip adab Islami. Secara fundamental, penelitian ini memperluas cakupan pendidikan adab Islami dengan mengalihkan fokus dari sekadar pengajaran materi keagamaan menuju pengembangan karakter religius dan etis, yang dicapai melalui penciptaan kerangka panduan yang relevan dan objektif.

Studi ini mengkaji pengembangan karakter melalui pembiasaan dalam kerangka pendidikan Islam. Penelitian ini memperkaya literatur yang ada dengan memusatkan perhatian pada adab khususnya adab terhadap Allah, Al-Qur'an, sesama manusia, dan lingkungan dalam lingkup pendidikan dasar, sebuah bidang yang jarang diteliti secara metodis. Penelitian ini memperlihatkan bagaimana instrumen penilaian dapat dikembangkan untuk mengevaluasi adab secara objektif, melalui pengkajian kerangka pendidikan adab yang berpusat pada evaluasi di SD Islam Al Azhar 22, Salatiga.

b. Kebaruan (*Novelty)* Penelitian

Studi yang berjudul "Implementasi Model Bimbingan Pendidikan 'Adab' (Etika/Tata Krama Islami) Berbasis Evaluasi untuk Mendukung Peningkatan 'Adab' di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga" ini menghadirkan inovasi unik, baik dari segi substansi, metodologi analisis, maupun dampaknya terhadap pengembangan studi kurikulum dan pendidikan agama Islam di jenjang sekolah dasar.

Berbagai penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Wido Supraha (2025), Meli Afni (2024), dan Mohamad Imam Taufiq (2025) telah berfokus pada inisiatif pembiasaan 'adab' yang bertujuan menanamkan prinsip-prinsip etika Islami secara sistematis; khususnya, penelitian Wido Supraha menelaah hal ini dalam kerangka pendidikan. Meskipun penelitian-penelitian tersebut mengkaji bagaimana pendidik menerapkan pembiasaan 'adab' dan menyesuaikan teknik mereka bagi para siswa, studi ini melampaui sekadar penerapan praktis. Studi ini menyajikan telaah komprehensif mengenai kerangka bimbingan pendidikan 'adab' mencakup struktur, substansi, tujuan, metodologi, serta proses evaluasinya sekaligus menawarkan solusi untuk mengatasi stagnasi dalam pengembangan 'adab' di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga.

Inovasi utamanya terletak pada pergeseran fokus dari sekadar "praktik instruksional" menuju "kerangka kurikulum pendidikan 'adab'" yang mendasari praktik tersebut, sehingga memberikan perspektif yang lebih teoretis dan sistematis. Pendekatan ini jarang ditemukan dalam ranah pendidikan 'adab', mengingat sebagian besar studi terdahulu lebih

mengandalkan metode deskriptif umum daripada analisis sistematis terhadap kerangka instruksional formal. Selain itu, penelitian ini menyajikan konteks yang khas dan representatif yakni SD Islam Al Azhar 22 Salatiga dengan menelaah penerapan serta analisis model bimbingan pendidikan ‘adab’ bagi siswa melalui komponen-komponen terstruktur yang berbasis indikator. Dengan demikian, studi ini bersifat analitis sekaligus konstruktif, bukan sekadar deskriptif. Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoretis bagi pengembangan kerangka kerja berbasis evaluasi untuk pendidikan karakter dan etika, khususnya di jenjang sekolah dasar.

c. Kontribusi Penelitian Terhadap Pengembangan Model Pendidikan Integratif

Studi ini memberikan kemajuan substansial dalam perumusan kerangka pendidikan yang komprehensif, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan adab (karakter/etika). Model integratif yang dibahas merupakan kerangka pendidikan yang memadukan prinsip-prinsip religius, sosial, emosional, dan intelektual secara menyeluruh. Hal ini menjamin bahwa peserta didik tidak hanya memahami doktrin agama dan adab secara intelektual, tetapi juga menginternalisasi serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Tujuan pendidikan adab melampaui sekadar pengondisian; pendidikan ini berupaya menumbuhkan pemahaman dan internalisasi yang harmonis dalam diri peserta didik, sehingga mereka mampu memanfaatkan pengetahuan mereka yang berakar pada prinsip-

prinsip agama secara mahir dalam berbagai konteks. Sebaliknya, jika kriteria-kriteria ini tidak terpenuhi dalam pelaksanaannya, maka tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, pendidikan harus mencapai keseimbangan, kohesi, atau sintesis antara aspek lahiriah dan batiniah seperti menyelaraskan elemen kognitif, afektif, emosional-spiritual, dan psikomotorik guna mendorong keterlibatan yang bermakna.

Secara teoretis, studi ini memperkaya kajian mengenai penggabungan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendidikan adab dalam konteks teori kurikulum kontemporer. Dengan menggunakan pendekatan yang didasarkan pada kerangka kerja Ralph W. Tyler, penelitian ini mengilustrasikan bagaimana elemen-elemen seperti tujuan, konten, metodologi pengajaran, dan penilaian dapat disintesis untuk memenuhi kebutuhan nyata di dunia praktis.

Dari sudut pandang pragmatis, studi ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pembelajaran adab di jenjang sekolah dasar terutama melalui pembentukan kerangka panduan yang komprehensif dan kontekstual, serta penerapan sistem rapor adab yang disusun menggunakan Microsoft Excel. Dengan demikian, hasil studi ini mengevaluasi efektivitas kerangka panduan pendidikan adab sekaligus memperkaya diskursus akademis mengenai penggunaan instrumen penilaian yang sistematis untuk aspek adab.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan "teknik kualitatif" sebagai metodologi penelitian yang menghasilkan data melalui perilaku yang dapat diamati serta informasi deskriptif yang diperoleh dari ungkapan verbal maupun tertulis dari para partisipan. Mereka menegaskan bahwa pendekatan ini memandang situasi dan manusia secara holistik sebagai satu kesatuan yang utuh dan terintegrasi. Dengan demikian, individu dan organisasi harus dipandang sebagai elemen integral dari suatu keseluruhan yang kohesif, bukan sekadar sebagai faktor atau asumsi belaka (Moleong, 2007).

Penelitian ini menggunakan kerangka kerja deskriptif-analitis, yang merupakan salah satu bentuk pendekatan kualitatif. Metodologi kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami pelaksanaan kerangka panduan untuk pendidikan karakter dan etika (pendidikan adab perilaku dan tata krama yang sesuai), beserta sistem penilaian yang menyertainya, dengan tujuan mendorong pengembangan adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga.

Studi deskriptif-analitis ini berupaya untuk menguraikan dan mengevaluasi secara sistematis rancangan, pelaksanaan, serta penilaian model panduan untuk pendidikan adab, yang diselaraskan dengan empat elemen dasar dari "Teori Besar" (*Grand Theory*) Ralph W. Tyler: tujuan pendidikan, pengalaman belajar, pengorganisasian pengalaman belajar, dan evaluasi hasil belajar.

Alih-alih data kuantitatif, materi yang dikumpulkan terdiri dari kata-kata dan visual, yang selaras dengan metodologi kualitatif yang digunakan. Selain itu, seluruh data yang terkumpul sangat relevan dengan subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data dari subjek atau partisipan yang diamati, baik secara lisan maupun tertulis. Pendekatan ini berupaya memperoleh wawasan komprehensif mengenai perilaku partisipan khususnya terkait dengan subjek penelitian dengan menelaah penerapan kerangka panduan yang berorientasi pada evaluasi untuk pembelajaran adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang luas dan kontekstual mengenai konsep serta nilai-nilai yang dieksplorasi dalam ranah pendidikan multikultural.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga. Terletak di antara Jalan Diponegoro No. 64 dan Jalan Merdeka Selatan di Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah, sekolah dasar berbasis Islam ini menempati area seluas 1.800 m². Lokasinya berada di pusat Kota Salatiga, di tengah masyarakat yang memiliki keragaman agama yang cukup tinggi.

Peneliti memilih institusi ini karena ketertarikan terhadap penerapan pendidikan karakter berbasis Islam (adab) di wilayah yang ditandai dengan pluralitas agama yang signifikan.

C. Subjek Penelitian dan Informasi Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah: Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 22 Salatiga, Satgas Adab SD Islam Al Azhar 22 Salatiga, Peserta didik SD Islam Al Azhar 22 Salatiga sebagai penerima proses pendidikan adab, dan orang tua.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data merupakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi, yang diturunkan dari protokol-protokol baku. Metodologi yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi/Pengamatan Langsung

Observasi, atau pengamatan langsung, merujuk pada upaya peneliti untuk meningkatkan kemampuannya dalam mencermati berbagai elemen seperti tujuan, keyakinan,

perhatian, tindakan bawah sadar, dan kebiasaan, sehingga membantu dalam pembentukan pengetahuan (Syaodih, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipatif, di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat terhadap kegiatan program pendidikan adab (karakter/etika) baik di dalam maupun di luar kelas di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan informasi yang dilakukan melalui interaksi langsung dengan sumber data atau subjek penelitian (Achmadi & Narbuko, 2002). Penelitian ini melibatkan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tim khusus (*task force*) bidang adab, serta para siswa untuk memperoleh wawasan mengenai kerangka pendidikan adab dan penilaian terhadap hasil yang berkaitan dengan adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang mencakup pengumpulan informasi seperti catatan, transkrip, literatur, terbitan berkala, notulensi rapat, agenda, dan materi serupa lainnya yang berkaitan dengan topik atau variabel tertentu (Arikunto, 2010). Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk melengkapi data

yang telah terkumpul melalui pemanfaatan catatan yang sudah ada. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai profil lembaga, identitas pendidik dan peserta didik, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan model pendidikan adab yang berorientasi pada evaluasi di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga.

Dengan menggunakan teori Tyler dalam penelitian kualitatif ini, diharapkan studi tersebut dapat:

1. Menghasilkan gambaran komprehensif tentang model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga.
2. Menemukan kekuatan dan kelemahan model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi dari aspek tujuan, pelaksanaan, dan evaluasi.
3. Memberikan rekomendasi pengembangan model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi yang relevan bagi guru.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik-teknik untuk mengonfirmasi validitas data merupakan bagian tak terpisahkan dari khazanah pengetahuan dalam penelitian kualitatif, dan teknik-teknik tersebut tidak hanya digunakan untuk menepis kritik umum terhadap penelitian kualitatif, yakni anggapan bahwa penelitian tersebut kurang

memiliki landasan ilmiah.

Menurut Sugiyono, metode untuk mengonfirmasi validitas data berkaitan dengan tingkat keandalan data penelitian yang telah dikumpulkan, guna menjamin bahwa akurasinya dapat diverifikasi. Uji validitas perlu dilakukan untuk memastikan bahwa temuan dalam penelitian kualitatif ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan untuk melakukan uji validitas tersebut. (Sugiyono, 2013).

Menurut Moleong, triangulasi merupakan teknik untuk mengonfirmasi akurasi data dengan menggunakan komponen yang bukan bagian dari data itu sendiri pada dasarnya berfungsi sebagai pembanding. (Moleong, 2007). Menurut Sugiyono, triangulasi merupakan strategi untuk memvalidasi kebenaran data dengan menggabungkan berbagai metode dan sumber pengumpulan data. Pendekatan ini menggunakan faktor-faktor di luar data penelitian, yang berfungsi sebagai metode verifikasi atau tolok ukur terhadap data penelitian yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2013).

Terdapat berbagai bentuk triangulasi, seperti triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, ringkasan di bawah ini menyajikan berbagai teknik triangulasi tersebut

(Sugiyono, 2013):

1. Triangulasi Sumber

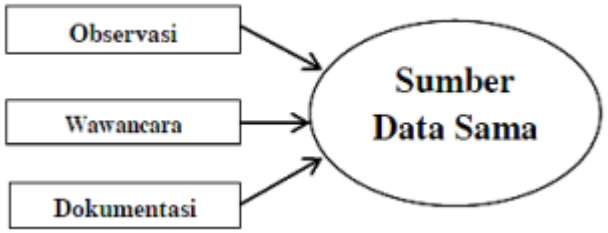
   Triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan untuk menilai keandalan data dengan cara menguatkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi metode berupaya menilai keandalan data dengan cara menguatkan informasi dari satu sumber menggunakan berbagai metodologi. Data yang diperoleh melalui wawancara dapat diperkuat dengan observasi, dokumentasi, atau survei.

3. Triangulasi Waktu

   Triangulasi waktu mencakup validasi data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, atau metode lainnya di berbagai waktu atau konteks temporal yang berbeda.



Gambar 3.1. Triangulasi Data Sugiyono

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan penulis

yaitu dengan menggunakan Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi, didokumentasikan atau kuesioner dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut. Dalam hal ini, data yang diperoleh dari kepala sekolah akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari wali kelas, satgas adab dan peserta didik (Sugiyono, 2013).

F. Teknik Anlisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya menyeluruh yang berlangsung di sepanjang proses penelitian. Peneliti menggunakan kerangka kerja Miles dan Huberman untuk analisis data, yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta pengembangan dan validasi kesimpulan (Sugiyono, 2013). Prosedur untuk pemeriksaan data diuraikan sebagai berikut:

1. **Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

   Informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan diklasifikasikan ke dalam dua kategori: deskripsi dan refleksi. Sugiyono mendefinisikan elemen deskriptif sebagai data autentik yang belum diolah, yang mencakup segala hal yang dipersepsikan, didengar, dirasakan, diamati,

dan ditemui oleh peneliti terkait peristiwa yang sedang diteliti. Sebaliknya, komponen reflektif mencakup pengamatan, komentar, dan interpretasi peneliti terhadap temuan yang diperoleh, serta rencana untuk pengumpulan data di masa mendatang. Untuk menyusun catatan tersebut, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sejumlah partisipan penelitian. (Sugiyono, 2013).

2. **Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Menurut Sugiyono, reduksi data adalah proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data lapangan yang belum diolah. Proses ini berlangsung di setiap tahapan penelitian, mulai dari pelaksanaan kerja lapangan hingga penulisan laporan akhir. Sebagai elemen kunci dalam analisis data, reduksi data berfungsi untuk menyaring, mengklasifikasikan, dan mengarahkan data, sekaligus menyingkirkan informasi yang tidak diperlukan serta menyusun data yang tersisa agar dapat digunakan untuk menarik dan memvalidasi kesimpulan. (Sugiyono, 2013).

3. **Penyajian Data (*Data Display*)**

Sugiyono menegaskan bahwa penyajian data mencakup penyusunan data dan informasi yang diperoleh dari lapangan ke dalam bentuk matriks. Data tersebut

kemudian disajikan sesuai dengan temuan studi lapangan, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang kuat mengenai data tersebut serta menghindari kesalahan dalam analisis maupun penarikan kesimpulan. Tujuan dari penyajian data adalah untuk menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam format yang lebih jelas, sehingga lebih mudah untuk ditafsirkan. (Sugiyono, 2013).

4. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion, Drawing/ Verifying*)**

   Sugiyono mengemukakan bahwa penarikan kesimpulan mencakup upaya untuk menemukan atau memahami makna, konsistensi, pola, kejelasan, serta hubungan sebab-akibat. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat, pernyataan yang dihasilkan dari temuan tersebut harus segera divalidasi melalui pengujian dan eksperimen, sembari melakukan pengecekan silang dengan catatan yang telah didokumentasikan. Pada tahap selanjutnya, peneliti mengevaluasi dan meringkas data guna meningkatkan kejelasan serta mempermudah pemahaman, selaras dengan tujuan penelitian. (Sugiyono, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian tersebut dilaksanakan di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga yang berlokasi di Jalan Diponegoro nomor 64 dan Jalan Merdeka Selatan, Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga, yang berdiri di lahan seluas 1800m². SD Islam Al Azhar 22 Salatiga melayani 593 peserta didik di tahun ajaran 2026/2027 yang dibagi dalam 23 rombongan belajar. Guru berjumlah 45 orang, ditambah 18 tenaga didik. SD islam Al Azhar 22 Salatiga berada di bawah naungan Yayasan Pesantren Luhur. Yayasan Pesantren Luhur menyelenggarakan mulai dari jenjang TKIA, SDIA, dan SMPIA. Saat ini sedang tahap pembangunan SMAIA. Jumlah murid SD Islam Al Azhar 22 Salatiga tahun ajaran 2026/2027 berjumlah 593 murid, terdiri dari 295 putra dan 298 putri, sehingga jumlah murid putri sedikit lebih banyak. Sekolah memiliki 6 tingkatan kelas dengan 23 rombongan belajar: kelas 1 sampai 5 masing-masing terdiri dari 4 rombel (A sampai D), sedangkan kelas 6 hanya 3 rombel (A sampai C). Setiap rombel diampu satu wali kelas.

Jumlah murid per tingkat adalah Kelas 1: 109 murid (49

putra, 60 putri), Kelas 2: 107 murid (49 putra, 58 putri), Kelas 3: 119 murid (64 putra, 55 putri), tingkat dengan murid terbanyak Kelas 4: 93 murid (51 putra, 42 putri), Kelas 5: 87 murid (45 putra, 42 putri), Kelas 6: 78 murid (37 putra, 41 putri), tingkat dengan murid tersedikit. Dari pola tersebut terlihat bahwa jumlah murid cenderung menurun dari kelas 3 ke kelas 6. Murid putri lebih banyak di kelas 1, 2, dan 6, sedangkan murid putra lebih banyak di kelas 3, 4, dan 5. Jumlah murid per rombel berkisar antara 21 hingga 31 anak. Rombel terbesar adalah kelas 3B dengan 31 murid, sedangkan yang terkecil adalah kelas 5A, 5B, dan 5C dengan masing-masing 21 murid.

Secara lokasi, SD Islam Al Azhar 22 Salatiga terbagi menjadi 2 lokasi, yaitu di Jl.Diponegoro dan Jl. merdeka Selatan. Gedung Diponegoro digunakan untuk pembelajaran murid kelas 1-3, sedangkan gedung Merdeka Selatan digunakan untuk pembelajaran murid kelas 4-6.

2. Perencanaan Model Panduan Pendidikan Adab Berbasis Evaluasi Di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga

SD Islam Al Azhar 22 Salatiga dalam menyelenggarakan pendidikan adab mengacu pada panduan dari Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Yayasan Pesantren Islam Al Azhar. Sekolah mengembangkan panduan sebagai pedoman operasional yang menyesuaikan dengan potensi satuan

pendidikan. Demikian ini sebagaimana tertulis dalam buku panduan pendidikan adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga. Model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi berupa dua jenis model yakni berupa buku panduan dan laporan hasil capaian adab atau yang disebut rapor adab dengan aplikasi excel. Novi selaku waka kurikulum SD Islam Al Azhar 22 Salatiga mengungkapkan:

> "SD Islam Al Azhar 22 Salatiga memakai pedoman panduan panguatan pendidikan adab dari YPI pusat yang kemudian kita sesuaikan dengan kondisi di SDIA 22. begitu pula pada rapor adab, pada setiap indikator nya kita sesuaikan dengan grade masing-masing dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. (Wawancara dengan Novi pada tanggal 17 Juli 2026).

Pernyataan serupa diungkapkan oleh guru PAI SDIA 22 salatiga, selaku satgas adab, Aziz Muslim mengatakan:

> "di SDIA 22 salatiga kita memiliki pedoman tersendiri untuk pembiasaan adab, di dalam buku panduan dilengkapi lembar instrumen monitoring pelaksanaan, sehingga memudahkan bagi kami untuk pelaksanaan, dan selanjutnya penilaian pada lembar monitoring akan dilanjut dengan laporan hasil capaian adab atau rapor adab dengan aplikasi microsoft excel" (Wawancara dengan Aziz Muslim pada tanggal 17 Juli 2026).

Merujuk hasil wawancara di atas, model panduan pendidikan adab berupa buku panduan teknis dan laporan hasil capaian adab, masing-masing adalah sebagai berikut:

a. Buku panduan penguatan pendidikan adab berisi tentang kerangka materi adab, juknis membangun iklim dan budaya sekolah beradab yang mencakup di dalamnya sasaran,

tahapan dan monitoring beserta lembar instrumen monitoring pelaksanaan setiap elemen adab.

b. Muatan Pendidikan Adab dalam Buku Panduan

muatan pendidikan adab yang tercakup dalam buku pedoman disesuaikan dengan elemen-elemen yang terdapat pada laporan hasil capaian adab. Masing-masing elemen adab memiliki jumlah sub elemen yang berbeda namun memiliki jumlah indikator yang sama yaitu empat. berikut penjabaran muatan adab yang tertera pada buku panduan penguatan pendidikan adab di SDIA 22 Salatiga:

1) Adab terhadap Allah Swt, terbagi menjadi 3 sub elemen yaitu:

a) menyempurnakan wudhu, indikator dalam sub elemen menyempurnakan wudhu adalah Murid membiasakan antri, menggulung lengan baju, celana/rok, sebelum berwudhu dan menggunakan air secukupnya, Murid mempraktikkan tata cara berwudhu dengan benar dan berurutan, Murid membiasakan berwudhu mengikuti rukun dan sunnahnya, Murid membiasakan berdo’a setelah berwudhu.

b) Mempraktikkan Shalat dengan Baik dan Benar, indikator dalam sub elemen ini adalah Murid

menyimak dan menjawab adzan, Murid mempraktikkan shalat zhuhur berjamaah dengan benar dan tertib di sekolah, Murid membiasakan melaksanakan sholat 5 waktu sehari-hari, Murid melaksanakan shalat rawatib zhuhur dengan gerakan dan bacaan yang benar.

c) Berdo'a Sesudah Shalat, indicator sub elemen ini adalah Murid membiasakan duduk dengan tenang sesudah praktik shalat, Murid berdzikir melafalkan tasbih, tahmid, takbir dan tahlil, Murid membiasakan berdoa dengan menundukkan kepala dan menengadahkan kedua tangan, Murid membiasakan berdo'a kedua orang tua, do'a diberi ilmu yang bermanfaat, doa bersyukur dan beribadah dengan baik, do'a pengakuan dosa/mohon ampun, do'a tetap dalam petunjuk, do'a keselamatan dunia akhirat dan do'a penutup.

2) Adab terhadap Al Quran, terbagi menjadi 3 elemen yaitu:

a) Tahsin, indikator di dalam sub elemen tahsin yaitu Murid membiasakan berwudhu, mengambil Al-Qur'an dengan tangan kanan, membawanya didekap di dada, menyimpan di tempat yang baik

dan duduk dengan tenang, Murid membiasakan membaca Al-Qur'an, diawali dengan ta'awuz, diakhiri dengan tashdiq dan membaca dengan tartil, Murid membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari minimal setengah halaman, Murid membiasakan berdoa setelah membaca Al-Qur'an dan menyimpannya di tempat yang baik.

b) Tahfizh, indikator tahfizh yaitu Murid membiasakan duduk dengan tertib dan memperlihatkan sikap bersungguh-sungguh saat menghafal, Murid menyimak dan menirukan bacaan guru, Murid meningkatkan hafalan secara rutin, Murid mengulang hafalan dibimbing guru.

c) Tarjamah, indicator tarjamah meliputi: Murid mampu melantunkan senandung Tamyiz 9, Murid mampu melantunkan senandung Tamyiz 10, Murid mampu melantunkan senandung Tamyiz 11, Murid mampu melantunkan senandung Tamyiz 12

3) Adab Kepada keseharian terbagi menjadi 2 sub elemen, yaitu:

a) adab makan dam minum, indicator: Murid membiasakan melafalkan doa sebelum dan

sesudah makan beserta artinya dengan benar, Murid membiasakan berjalan dengan tertib, antri, dan mencuci tangan, Murid mempraktikkan makan dengan duduk, menggunakan tangan kanan, tidak meniup dan mengobrol, makan dengan tenang, dan secukupnya, Murid membiasakan merapihkan alat makan dan mencuci tangan serta membuang sampah pada tempatnya.

b) adab pergaulan, indicator: Murid membiasakan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan & santun) serta saling tolong menolong dengan orang lain, Murid membiasakan mengetuk pintu ketika masuk ruangan, mengucap, menjawab salam saat bertemu serta berpisah, Murid membiasakan berkata sopan dan permisi jika lewat di depan orang (budaya Tabe)

c) Murid membiasakan saling mengingatkan dan menghindari perilaku perundungan (Bully)

4) adab kepada diri sendiri terbagi menjadi 2 elemen yaitu:

a) disiplin, indicator: Murid membiasakan melaksanakan kegiatan ikrar, tadarus dan sholat

berjamaah tepat Waktu, Murid membiasakan mentaati tata tertib, disiplin berseragam, kehadiran dan kepulangan tepat waktu di sekolah, Murid membaisakan mengerjakan dan menyerahkan tugas sekolah tepat Waktu, Murid mempraktekkan budaya antri disetiap kesempatan di sekolah

b) tanggung jawab, indicator: Murid membiasakan menjaga barang barang milik pribadinya dengan baik di sekolah, Murid mempratekkan membawa barang milik sendiri dari rumah ke sekolah ataupun sebaliknhya, Murid membiasakan menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah serta lingkungan rumah, Murid membiasakan menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan kelas, sekolah dan rumah.

Pembiasaan adab dilakukan dengan proses pembiasaan sehari-hari, baik saat pembelajaran oleh setiap guru maupun kegiatan ibadah dengan monitoring oleh guru piket guna memaksimalkan proses monitoring. Peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan lebih terkait kompetensi elemen 1 khususnya, akan didampingi dan dibimbing oleh wali kelas pada kelas 4 sampai 6 dan juga guru pendamping

pada kelas 1 dan 2. Di dalam buku Panduan menyertakan instrument monitoring pelaksanaan sari setiam elemen adab. Yang kemudian dirancang menjadi jurnal harian untuk menjadi laporan kegiatan yang akan dilaksanakana. Iin Indrayani selaku ketua satgas bidang adab menginformasikan bahwa**:**

> "Masing-masing guru mempunyai pegangan khusus berupa buku jurnal harian, yang di dalamanya memuat rencana kegiatan, sasaran, tahapan kegiatan, dan teknis monitoring. terkait monitoring terdapat 2 instrumen yakni untuk guru dan juga untuk kepala sekolah, guna nge*follow up* setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah" (Wawancara dengan Iin Indrayani pada tanggal 22 Juli 2026).

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Novi yang menyatakan:

> "Instrumen monitoring terbagi menjadi dua yaitu untuk guru dan untuk kepala sekolah, karena setiap semester kami akan mendapat supervisi dari Yayasan Pesantren Islam Pusat terkait segala hal yang berkaitan dengan program-program yang diterapkan di sekolah kami. sehingga setiap stakeholder di sekolah wajib memiliki panduan teknis kegiatan dan melaksanakan sesuai panduan." (Wawancara dengan Novi pada tanggal 2 Agustus 2026).

Dari analisis dokumen dan studi observasi yang dilakuakan, peneliti menemukan adanya buku panduang penguatan pendidikan adab yang diberikan kepada seluruh guru di masing-masing gedung. Pernyataan serupa diungkapkan oleh guru PAI SDIA 22 salatiga, selaku satgas adab, Diaudin mengatakan:

> “Kebetulan di SDIA 22 salatiga kita memiliki 2 lokasi sekolah ynag terpisah, karena banyaknya jumlah murid sehingga tidak mampu melayani jika hanya 1 gedung saja. kami menyebutnya gedung lama dan gedung baru. Pedoman yang kami gunakan tetap sama, di dalam buku panduan dilengkapi lembar instrumen monitoring pelaksanaan, sehingga memudahkan bagi kami untuk pelaksanaan dimanapun kami bertugas.” (Wawancara dengan Diaudin pada tanggal 18 Agustus 2026).

Merujuk hasil wawancara di atas, Buku panduan penguapatn pendidikan adab dapat dinilai sangat komprehensif dan sistematis, sehinggan dapat dijadikan pedoman bagi siapapun yang sedang bertugas.

Selanjutnya yang menjadi dasar evaluasi akhir dari buku panduan pendidikan adab adalah laporan hasil evaluasi adab atau rapor adab dengan alikasi microsoft excel. Aplikasi rapor adab sebagai tanggung jawab akhir dari proses pembiasaan adab yang dapat disampaikan kepada wali murid. Cakupan dalam rapor adab mengacu pada buku panduan sehingga model penguatan adab yang digunakan bersifat kontinu dan sistematis. Rapor adab mencakup 4 indikator dari setiap sub elemen sebagaimana dicantumkan di dalam buku panduan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Aliyah selaku anggota satgas adab, mengatakan:

> “Rapor adab dirancang sesuai dengan buku panduan, karena memag rapor adab ini merupakan wujud laporan akhir penilaian adab peserta didik yang akan kami sampaikan di setiap akhir semester kepada wali murid. Rentang nilai yang digunakan di dalam rapor adab yaitu dari 1 sampai 4 dengan deskripsi masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian, model penilaian dalam rapor adab berupa skor 1-4 dengan hasil akhir berupa deskripsi. terkait pedoman skoring minimal ketuntasan atau yang biasa disebut KKCA kompetensi ketuntasan capaian adab adalah 2 dari masing-masing indikator. Model laporan hasil capaian adab berupa rapor adab memuat instrumen pengukuran yang objektif untuk memantau sejauh mana nilai-nilai tersebut benar-benar terinternalisasi dalam diri peserta didik karena tanpa evaluasi yang valid, perkembangan adab peserta didik menjadi sulit dipetakan dan ditingkatkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga, sebagaimana dituliskan dalam data tahunan capaian adab peserta didik SD Islam Al Azhar 22 Salatiga mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum adanya model penilaian yang komprehensif sehingga membuat proses penilaian karakter seringkali bersifat subjektif. Akibatnya, intervensi yang diberikan guru untuk memperbaiki perilaku peserta didik tidak selalu tepat sasaran. Oleh karena itu, model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi sangat diperlukan di setiap satuan pendidikan.

Guru Pendidikan Agama Islam selaku Satgas adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga melakukan analisis pada elemen 1 dan dua yakni mencakup elemen adab kepada Allah dan adab kepada Al-Qur’an.

Hasil analisis dari satgas adab terkait elemen 1 dan 2 menjadi

dasar bagi guru kelas dalam menyusun penilaian laporan hasil capaian adan atau rapor adab. Dengan demikian, laporan hasil capaian adab yang disampaikan dapat dipahami secara lebih komprehensif dan objektif. (Prayogo & Fatimah, 2018)

Dalam proses penggunaan model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga menjadi salah satu sarana untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Lebih jelasnya Sri Wahyuni, Ketua Jamiyyah SD Islam Al Azhar 22 Salatiga selaku perwakilan dari wali murid mengatakan sebagai berikut:

> "Model panduan penguatan pendidikan adab berbasis evaluasi yang ada di SD islam Al Azhar 22 salatiga menjadi acuan yang objektif untuk mengukur adab pada peserta didik, kami selaku orang tua sangat senang sekali dengan adanya model panduan dan juga laporan hasil capaian adab seperti yang dilaksanakan di sD islam Al Azhar 22 Salatiga, yang mana hal ini tidak kami temukan di sekolah lain. Hanya saja kami berharap agar cakupan elemen adab yang dinilai diperbanyak." (Wawancara dengan Sri Wahyuni pada tanggal 19 Agustus 2026).

Penyataan tersebut memperlihatkan jika model panduan pendidikan adab dalam mendukung peningkatan adaba di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga sudah sesuai dengan kebutuhan pendidikan adab guna memberikan penguatan internalisasi nilai adab pada peserta didik dan mendapat respon positif dari wali murid. Dan bagi guru kelas, hal ini menjadi acuan yang valid untuk menyampaikan perkembangan peserta didik. Lebih jelasnya berikut contoh

gambaran hasil laporan capaian adab peserta didik berdasarkan hasil analisis dokumentasi dan observasi

Tabel 3.2 Juknis panduan pendidikan Adab kepada Allah

Elemen	Wudhu
Arti dan Pentingnya Menjaga Wudhu	a. Wudhu menurut bahasa artinya bersih dan indah. Sementara menurut syara', wudhu adalah membersihkan anggota tubuh dengan air suci disertai niat untuk menghilangkan hadas kecil, sebagai syarat sahnya pelaksanaan salat, tawaf, atau ibadah yang lainnya. Allah berfirman dalan surat Al maidah ayat 6, b. Pentingnya menjaga wudhu Dicintai Allah, meraih doa dari para malaikat, terjaga dari nafsu jahat, aura mereka senantiasa positif, pikiran dan hatinya bersih, malu jika berbuat dosa, tumbuh kembangnya akhlak yang mulia.
Tujuan	Terwujudnya iklim dan budaya wudhu di sekolah yang tertib, dan benar
Sasaran	a. Warga sekolah b. Stakeholder c. Masyarakat
Tahapan dalam membangun iklim dan budaya berwudhu serta menjaganya:	a. Tersedianya tempat wudhu putra dan putri yang memadai antara jumlah murid dengan jumlah kran di tempat wudhu (10 : 1) b. Guru mendampingi murid pada saat berwudhu c. Guru mengkondisikan murid sebelum berwudhu (menggulung lengan baju dan celana untuk anak laki-laki dan melepas kerudung untuk perempuan) d. Guru mencontohkan niat/doa akan berwudhu jika diperlukan e. Guru mencontohkan cara berwudhu dengan hemat air jika dibutuhkan f. Guru mengatur murid secara bergantian untuk berwudhu g. Guru mengawasi wudhu murid-

	murid h. Murid menutup kran air setelah wudhu dengan benar i. Guru mencontohkan cara berdoa selesai wudhu jika diperlukan j. Guru membimbing murid berdoa secara bersama-sama k. Guru bersama murid menuju masjid dengan tertib **l.** Guru mencatat murid yang telah mandiri dalam berwudhu, untuk dijadikan duta tertib wudhu sebagai reward. m. Guru mengingatkan murid untuk menjaga dari hal-hal yang membatalkan wudhu. n. Guru mengingatkan murid untuk berwudhu kembali jika batal
Monitoring	a. Petugas 1) Dewan guru 2) Piket murid 3) Tim sekolah (Kepala Sekolah dan guru AQUBA) 4) Direktorat Dikdasmen b. Waktu Pelaksanaan 1) Harian 2) Term 3) Semester c. Teknis Pelaksanaan 1) Monitoring harian/mingguan dan term dilakukan oleh dewan guru dan piket murid 2) Monitoring semester dilakukan oleh tim sekolah dan Dirdikdasmen 3) Monitoring menggunakan instrumen yang telah disiapkan 4) Evaluasi dan tindak lanjut.

Tabel 3.3 Instrumen Sekolah

INSTRUMEN MONITORING PELAKSANAAN IKLIM DAN BUDAYA

WUDHU

Nama sekolah :..... Term : .....

Hari/Tanggal :..... Semester

:..... Tahun

Ajaran :.....

NO	KOMPONEN	ADA/ TDK ADA	SKOR					KETERANGAN
			5	4	3	2	1	
A	Persiapan							
	1. murid-murid berbaris menuju tempat wudhu							
	2. murid menggulung lengan baju dan celana untuk anak laki-laki dan melepas kerudung untuk perempuan sebelum berwudhu							
	3. murid berniat sebelum Berwudhu							
	4. murid antri sebelum wudhu							
B	Pelaksanaan							
	1. murid berwudhu dengan tertib							
	2. murid berwudhu dengan Benar							
	3. murid menggunakan air dengan hemat							
	4. Murid mematikan keran air setelah wudhu dengan Benar							
	5. Murid berdoa selesai wudhu dengan benar							
	6. murid berbaris menuju Masjid							
	7. murid mampu menjaga Wudhu							
	SKOR MAKS. 5x11= 55							
	SKOR PEROLEHAN							

	NILAI							

Temuan:.....
Saran dan rekomendasi:.....

....., ... 2026

Koordinator Pemantau

....

Mengetahui

Kepala Sekolah

Selain itu, para pendidik menekankan pembelajaran berbasis pengalaman seperti pelaksanaan wudu, salat, dan pelafalan doa-doa harian untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi secara intelektual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik (Hidayat & Oktaviani, 2023).

Hasil penelitian memperlihatkan jika para pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga menggunakan beragam strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada teknik visual dan pembelajaran berbasis pengalaman. Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran meliputi demonstrasi, pengalaman langsung, dialog singkat, serta penggunaan bahasa isyarat. Media pembelajaran memegang peranan penting dalam internalisasi adab (tata krama/perilaku yang baik) secara efektif (Khasanah, 2023). Di samping media pembelajaran, para pendidik memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia terkait adab, seperti buku teks, modul pendidikan, dan alat bantu ajar digital. Penilaian hasil belajar untuk mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an, dan Tahsin (perbaikan bacaan Al-Qur'an) di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga disusun dalam kerangka sistematis, yang mencakup buku panduan serta rapor khusus untuk adab, yang lazim

disebut sebagai "rapor adab". Evaluasi mencakup tiga aspek: sikap, pemahaman, dan kompetensi. Berdasarkan pengamatan, aspek sikap dinilai melalui observasi keterlibatan siswa selama proses pembelajaran; aspek pengetahuan diuji melalui ujian tertulis maupun lisan; sedangkan aspek keterampilan diukur melalui tugas dan praktik langsung. Prosedur evaluasi ini umumnya meliputi penilaian harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester (Agustian, 2019).

Hal ini selaras dengan kesimpulan yang diperoleh dari wawancara dengan Fatma Aena, yang menyatakan bahwa:

> “Evaluasi sebisa mungkin saya lakukan sesuai struktur kurikulum, tetapi juga tidak memaksa. Penilaian meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Teknik penilaiannya biasa memberi soal secara tulis. Seharusnya kita mengembangkan alat evaluasi yang berbeda-beda agar tau hasil penguasaan peserta didik secara lengkap.” (Wawancara dengan Fatma Aena pada tanggal 19 Agustus 2026).

Evaluasi rupanya dilakukan dengan kembali menengok ketunasan dari peserta didik. Dengan kondisi peserta didik yang beragam, seorang guru harus mampu memfasilitasi dengan dengan belajar diverensiasi dan juga term yang berbeda-beda. Berdasarkan wawancara dengan Wardatun Nida diperoleh informasi bahwa:

> “Evaluasi di sini lebih disesuaikan. Misalnya anak yang belum bisa membaca Al Qur’an menggunakan audio, Ketika anak tidak mampu anak tetap diberi nilai minimal 2 tetapi dengan catatan khusus.” (Wawancara dengan

Wardatun Nida pada tanggal 20 Agustus 2026).

Penilaian menekankan pada tindakan peserta didik saat mereka berpartisipasi dalam berbagai lingkungan pendidikan. Hasil evaluasi tidak dibandingkan dengan hasil capaian rekan sejawat; sebaliknya, hasil tersebut digunakan untuk menentukan kemajuan atau kurangnya kemajuan seorang peserta didik. Hal ini menjadi landasan bagi pengembangan model-model penilaian di masa mendatang.

Penilaian menyajikan ringkasan mengenai pencapaian peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan disposisi sepanjang perjalanan pendidikan mereka. Kerangka evaluasi ini bersifat personal, didasarkan pada observasi awal terhadap setiap peserta didik, sehingga memerlukan beragam teknik pembiasaan. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan dan berfungsi sebagai mekanisme introspeksi untuk mendukung proses pengembangan karakter peserta didik, sekaligus memberikan wawasan bagi penyusunan kerangka kerja pendukung berbasis evaluasi di masa depan.

3. Implementasi Model Panduan Pendidikan Adab Berbasis Evaluasi di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga

Implementasi model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi dalam hal ini merupakan tahap penting dalam proses peningkatan hasil capaian adab karena pada

tahap inilah semua proses mulai dari perencanaan yang telah disusun diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan pembiasaan di luar kelas.

Penelitian ini memusatkan pada penguatan pendidikan adab pada peserta didik di SD Islam Al Azhar 22 salatiga. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap anak memiliki karakter dan sikap yang beraneka ragam, sehingga hal ini sangat mempengaruhi ketercapaian hasil penanaman adab pada peserta didik.

Penerapan model pembelajaran adab (etika/karakter) yang berbasis pada penilaian di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga dilakukan dengan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum yang sudah ada. Hal ini menjamin bahwa peningkatan adab dapat berlangsung secara efektif dan signifikan, tanpa mengganggu kegiatan pendidikan lainnya (Ramayulis & Nizar, 2009).

Penerapan pendekatan ini di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga terlihat dalam metodologi pengajarannya. Pembelajaran disusun untuk senantiasa mengintegrasikan dan mengaitkan materi yang berkaitan dengan adab yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara komprehensif, sesuai dengan kerangka kerja yang telah ditetapkan (Khasanah, 2023). Dalam proses pembelajaran, para pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) mendorong

keterlibatan siswa dengan cara memberikan motivasi, membangun hubungan antarpribadi di dalam kelas, serta menyesuaikan pembelajaran dengan konteks atau situasi tertentu. Pada dasarnya, setiap pendidik mengadaptasi pengajaran dari perspektif IMTAQ (iman dan takwa), yang menuntut kompetensi serta kreativitas yang tinggi dari setiap pengajar.

Upaya untuk meningkatkan pendidikan adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga diwujudkan melalui praktik pembiasaan harian, mingguan, dan bulanan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pengembangan adab dilakukan melalui berbagai kegiatan, antara lain:

a. Pembiasaan Rutin

Di pagi hari, setibanya di sekolah, anak-anak menjalani rutinitas berupa senyum, salam, dan berjabat tangan dengan guru mereka sebuah inisiatif yang bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan serta rasa hormat terhadap para pendidik. Pada awal hari sekolah, para siswa melafalkan ikrar dan berdoa bersama guru-guru mereka. Sebelum kegiatan belajar dimulai, siswa melaksanakan tadarus (membaca Al-Qur'an) di dalam kelas masing-masing. Rutinitas ini dijalankan setiap hari, sejalan dengan prinsip-prinsip behaviorisme yang menekankan pentingnya interaksi stimulus-respons yang

berulang untuk membentuk perilaku yang menetap dan mendalam (Hidayat & Oktaviani, 2023).

Selanjutnya, para guru memeriksa kehadiran siswa, menanyakan kabar atau kesejahteraan mereka, serta membangun percakapan santai seperti bercerita atau melakukan tugas yang berkaitan dengan literasi yang berfokus pada pengalaman belajar siswa di rumah. Setelah itu, dilakukan pembacaan bersama surah-surah pendek dari juz 30 Al-Qur'an, disertai dengan pelaksanaan doa-doa harian. Tujuan utama dari kegiatan-kegiatan ini adalah untuk menanamkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan nilai-nilai spiritual pada diri siswa sejak usia dini (Gunawan et al., 2022).

b. Pembiasaan Spontan

Pembiasaan spontan didukung oleh reaksi cepat guru terhadap perilaku siswa seperti memberikan teguran lembut kepada siswa yang lalai beribadah, atau memberikan pujian kepada siswa yang membantu teman sekelasnya tanpa membeda-bedakan. Pendekatan ini selaras dengan gagasan yang dikemukakan oleh Amin (2015), yang menyatakan bahwa tujuan dari pembiasaan spontan adalah untuk menumbuhkan perilaku santun serta tindakan positif yang bersifat naluriah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pembiasaan Keteladanan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dan kegiatan di luar kelas, guru harus selalu menjadi contoh utama baik secara perilaku maupun tutur kata, guru selalu mengajak untuk berdoa di setiap kegiatan apapun yang akan dilakukan, sepertu sebelum makan, masuk toilet, masuk masjid, dan sebelum naik kendaraan, dst. Pembiasaan dengana keteladanan akan menciptakan iklim sekolah sesuai dengan yang diharapkan, karena guru bukan saja sebagai agen pelaksana tetapi juga turut melaksanakan dan menginternaliasisai nilai adab itu sendiri. (Sadulloh, 2012)

Selain itu, dalam proses ini juga ada tanya jawab secara langsung, diskusi sederhana tentang keteladanan kisah-kkisah tokoh Islam. hal ini dinamakan teknik modeling. (Mungin, 2024). Sesekali guru akan menunjuk salah satu murid untuk menjelaskan secara singkat materi adab kepada teman-temannya, dan juga menjadi contoh teladan bagi teman lainnya (Novi, 20 Agustus 2026)

d. Pembiasaan Terprogram

Sekolah juga melaksanakan kegiatan terprogram seperti:

1) Pembiasaan sholat berjamaah,
2) Adzan terjadwal,
3) Kultum oleh peserta didik
4) Duta adab
5) Sholat Dhuha
6) Keputrian
7) Peringatan hari besar Islam
8) Bersih lingkungan

Kegiatan ini mencerminkan nilai Islami yang menjadi ciri khas pendidikan adab (Muhsin, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Bidang kurikulum yaitu Umi Noviasari, menjelaskan bahwa implementasi pendidikan adab yang dilaksanakan di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga bergantung pada elemen yang diterapkan. Pada elemen adab kepada Allah, guru melakukan pembimbingan berwwudhu dan sholat pada waktu dhuhur. Pada elemen adab kepada Al Qur'an guru PAI, PAQ dan Tahsin membimbing saat pembelajaran sesuai jadwal masing-masing. pada elemen adab keseharian dilaksanakan oleh wali kelas masing-masing. dan yang terakih pada elemen adab kepada diri sendiri juga dilaksanakan oleh wali kelas masing-masing. Untuk evaluasi berkala dilaksanakan oleh guru masing-masing yang

bertugas, dengan menyesuaikan waktu masing-masing.

Selanjutnya pada laporana hasil capaian adab diberikan setiap akhir semester bersamaan dengan rapor akademik. berdasarkan hasil wawancara oleh salah satu wali kelas 3 Anis Khoiriyah, mengatakan:

> "Dengan adanya rapor adab ini sangat membantu wali kelas dalam membuat penilaian yang lebih objektif, dan juga mempermudah dalam menyampaikan kepada wali murid, hal ini juga menjadi motivasi murid untuk lebih berkompetisi dalam hal-hal baik sehingga sangat efektif untuk meningkatkan capaian adab pada murid-murid". (Wawancara oleh Anis Khoiriyah, 21 Agustus 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi mampu meningkatkan hasil capaian adab peserta didik di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga. Berdasarkan hasil observasi ditemukan kenaikan yang signifikana pada data rekapitulasi capaian adab tahunan di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga.

2) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Model Panduan Pendidikan Adab Berbasis Evaluasi

Penerapan paradigma pendidikan adab (etika/karakter) yang berbasis pada penilaian di SD Islam Al Azhar 22

Salatiga menghadapi beberapa kendala. Sebagai pihak yang bertanggung jawab utama, lembaga ini telah berupaya mencari solusi dengan melakukan penilaian terhadap berbagai elemen yang ada di dalamnya. Dalam bab ini, penulis akan menguraikan elemen-elemen yang menghambat maupun mendukung pelaksanaan kerangka pendidikan adab berbasis evaluasi tersebut, yang ditujukan untuk mendorong pengembangan adab pada para siswa di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga.

Identifikasi terhadap elemen-elemen pendukung dan penghambat ini menjadi landasan untuk meningkatkan proses pendidikan adab di lingkungan sekolah. Elemen-elemen tersebut berasal dari faktor eksternal maupun internal. Tantangan dapat muncul akibat kurangnya kolaborasi aktif di antara berbagai elemen, sementara aspek-aspek pendukung memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kapasitas lembaga untuk menyelenggarakan pendidikan adab. Menurut Clark-Howard (2019) dan Haigh (2002), peningkatan efektivitas program sekolah memerlukan pengurangan hambatan yang dibarengi dengan dukungan yang memadai, mencakup kebijakan, sumber daya, serta budaya internal sekolah.

Pemahaman mengenai potensi dan tantangan ini menjadi dasar bagi proses penilaian, yang selanjutnya

mengarahkan perumusan strategi untuk meningkatkan pendidikan adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga.

a) Faktor Pendukung

Pelaksanaan kerangka kerja yang berorientasi pada penilaian untuk pengajaran adab (etika/perilaku moral) di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga didukung oleh berbagai faktor yang berpengaruh. Sebagai lembaga pendidikan Islam swasta, kebijakan yang diterapkan oleh sekolah memengaruhi kurikulumnya secara langsung. Pihak lembaga juga telah menjamin penyediaan sarana dan prasarana esensial untuk mencapai tujuan-tujuannya.

Penelitian melalui observasi memperlihatkan jika ketersediaan sarana dan prasarana bukan lagi menjadi kendala. Fasilitas yang memadai, disertai dengan inisiatif-inisiatif yang dirancang khusus, merupakan komponen penting dalam mendorong penerapan adab secara konsisten di lingkungan pendidikan.

Pelaksanaan inisiatif peningkatan pendidikan adab ini bertujuan untuk mengatasi tantangan yang cukup signifikan, yakni pergeseran prinsip moral di kalangan generasi muda. Interaksi dengan dunia digital tanpa pendampingan sering kali memicu krisis adab, yang terlihat dari berkurangnya rasa hormat terhadap pendidik dan orang tua, merosotnya integritas, hingga terjadinya

tindakan perundungan. Langkah pendukung lainnya adalah penyampaian laporan mengenai capaian adab siswa pada setiap akhir semester. Selain itu, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis nilai-nilai keimanan turut memperkuat pendidikan karakter, yang menjadi nilai tambah dari lembaga tersebut dalam mengembangkan kompetensi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu satgas adab, Aziz Muslim menjelaskan beberapa hal yang menjadi daya dukung penerapan pendidkan adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga diantaranya adalah:

1) Adanya jamiyyah yang menjembatani antara sekolah dan orang tua murid melalui berbagai program edukasi seperti parenting guna mengedukasi wali murid agar menyelaraskan edukasi di rumah dengan penanaman adab di sekolah,
2) Buku murid yang menjadi penghubung tertulis antara wali kelas dengan orang tua terkait perkembangan individu peserta didik,
3) Sarana dan prasarana berupa slogan adab, poster edukasi yang berisi tentang adab-adab keseharian di setiap tempat kegiatan peserta didik, contohnya di kantin terdapat mmt adab makan dan doa-doa,

4) Media grup wa yang digunakan untuk sharing ilmu pendidikan adab,

5) Peran aktif orang tua dan guru untuk berkomunikasi terkait perkembangan karakter maupun akademik peserta didik,

6) Kajian rutin bagi guru guna menginternaliasi adab itu sendiri, sehingga guru betul-betul menjadi teladan kongkrit bagi peserta didik.

b) Faktor Hambatan

Pelaksanaan strategi yang didasarkan pada penilaian untuk pembinaan pendidikan karakter (adab) di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga menghadapi sejumlah tantangan yang bersumber dari berbagai faktor. Kurangnya jumlah pendidik, ditambah dengan minimnya dukungan dari para ahli di bidang terkait, berdampak langsung pada pengelolaan sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Diaudin, yang menyatakan bahwa:

> "Dukungan seperti figur teladan guru yang masih kurang. Sering kita mendapati guru itu sendiri belum sepenuhnya menerapkan adab pada dirinya sendiri, dan juga faktor latar belakang keluarga juga sangat berpengaruh. ada keluarga yang broken home ada keluarga yang mualaf dan faktor lain juga ada." (Wawancara dengan Diaudin pada tanggal 24 Agustus 2026).

Berdasarkan paparan dari Diaudin menjelaskan beberapa faktor hambatan dari faktor internal dan

eksternal, faktor eksternal diantaranya yaitu:

1) Pola parenting yang diterapkan di rumah. Hal ini sangat berpengaruh pada adab peserta didik. minimnya perhatian orang tua akan berdampak pada tumbuh kembang anak.
2) Latar belakang keluarga. Beberapa hal yang bersumber dari hal ini diantaranya adalah faktor *broken home,* yang kemudian berdampak pada kebebasan anak terkait penggunaan gadget dan berdampak pada minimnya adab yang dimiliki. faktor lain adalah keluarga yang mu'alaf, akan mengalami kendala terkait segala hal yang berkaitan dengan pengajaran adab islam.

Dalam kerangka ini, perspektif sosiologis sangat penting untuk memahami dan menyingkap makna hakiki yang disampaikan oleh Al-Qur'an. Hal ini sebagian disebabkan oleh fakta bahwa Islam, sebagai sebuah keyakinan, lebih mengutamakan aspek komunal dibandingkan aspek personal suatu realitas yang diperkuat oleh banyaknya ayat dalam Al-Qur'an maupun hadis yang berfokus pada persoalan-persoalan tersebut. (Ida, 2017).

Selanjutnya faktor internal sekolah yang menjadi hambatan dapat dipetakan sebagai berikut:

1) Kewajiban-kewajiban yang dibebankan oleh

manajemen sekolah kepada para pendidik mengakibatkan terpinggirkannya peran utama mereka dalam mengajar dan mengawasi peserta didik. Saat proses tugas terkadang hanya ala kadarnya dan kurang jeli dalam melaksanakan proses evaluasi adab seperti contohnya saat pembiasaan wudhu dan adab masuk masjid.

2) Dari studi observasi yang dilakukan, peneliti melihat beberapa guru yang terkadang tidak melaksanakan pembiasaan adab seperti yang sudah ditentukan. Situasi ini secara langsung memengaruhi pengembangan perilaku yang tepat (adab) pada para siswa. Anggota gugus tugas adab menyampaikan kepada peneliti bahwa mereka sering merasa kelelahan akibat berbagai kegiatan terorganisasi di luar kelas terutama ritual pelaksanaan wudu karena kurangnya keterlibatan dari para wali kelas. Dengan jumlah murid yang banyak akan kurang detail jika tidak dilakukan bersama-sama. Dan terkadang saat membimbing pun masih ada guru yang keliru dalam pedoman ibadah misalnya membaca surat pendek yang tidak sesuai tajwid.
3) Terbatasnya waktu kegiatan, menyebabkan segala

kegiatan dilaksanakan dengan terburu-buru sehingga belum makssimal

4) Ketiadaan sarana keagamaan, termasuk ruang salat (mushala) yang berukuran kecil serta area yang terbatas untuk bersuci (wudhu).

Keterbatasan ini sejalan dengan pengamatan Prayogo & Fatimah (2018), yang mengidentifikasi bahwa salah satu hambatan signifikan bagi pendidikan karakter/etika (adab) di sekolah adalah kurangnya waktu dan sumber daya untuk menanamkan nilai-nilai melalui keteladanan. (Prayogo & Fatimah, 2018).

c) Solusi terhadap Kendala

Penerapan kerangka kerja pendidikan karakter (adab) yang berorientasi pada penilaian di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga memerlukan penyempurnaan berkelanjutan guna meningkatkan standar pembelajaran tersebut. Hal ini mencakup pelaksanaan evaluasi menyeluruh terhadap semua komponen, memastikan pengelolaan berjalan secara efektif, serta mendorong keterlibatan seluruh pemangku kepentingan termasuk orang tua dan pihak eksternal (misalnya melalui kegiatan tolok ukur atau kemitraan dalam bentuk "kunjungan studi") guna memperkuat sistem pendukung secara keseluruhan.

Selain itu, pihak manajemen sekolah melakukan penilaian terhadap

kinerja tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan melalui kegiatan supervisi, yang dilaksanakan setidaknya satu kali dalam sebulan. Untuk menindaklanjuti hasil evaluasi terhadap guru dan tenaga kependidikan perlu dilaksanakanlah kegiatan bimbingan dan pelatihan, seperti kegiatan workshop atau in-house training terkait pendidikan adab dan peningkatan kompetensi guru.

B. Pembahasan

1. Perencanaan program Pendidikan adab (Model panduan pendidikan adab) berbasis evaluasi dalam mendukung peningkatan adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga

Perencanaan program Pendidikan adab, yang dalam hal ini disebut dengan kurikulum adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga (Novi, 2026). Merupakan sebuah Model yang komprehensif berupa panduan Pendidikan adab yang dijadikan pedoman dalam implementasi pendidikan adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga, berupa suatu buku panduan yang dirancang untuk memberikan pedoman yang lebih komprehensif bagi guru. Model panduan dalam konteks ini berupa buku panduan penguatan Pendidikan adab dan juga aplikasi rapor adab yang keduanya saling berhubungan. Tidak hanya menekankan pada teknis pelaksanaan saja, tetapi juga pada proses menilai adab

itu sendiri. Inisiatif pendidikan adab dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian kurikulum adab sebuah metode untuk mengumpulkan informasi mengenai pelaksanaan kurikulum dan mengintegrasikannya guna memperoleh wawasan dari kurikulum tersebut (Aziz dkk., 2018). Tujuan dari evaluasi kurikulum adalah untuk menilai akuntabilitas program serta memberikan kritik terkait program tersebut (Warju, 2016). Sesuai dengan model yang diusulkan oleh Stufflebeam (2000), penilaian kurikulum dilakukan melalui empat dimensi, yaitu:

a) Evaluasi konteks, evaluasi sebagai proses menilai dan mengidentifikasi mengenai alasan dilaksanakannya suatu program serta kesesuaiannya dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi konteks digunakan untuk meninjau masalah perencanaan (Daniel L. Stufflebeam & Shinkfield, 2007).
b) Evaluasi Input, evaluasi untuk mengenali dan mencari informasi terhadap sumber daya yang mendukung pencapaian tujuan dari kurikulum. jenis evaluasi terhadap masukan digunakan untuk 24 membantu dalam mengidentifikasi dari proses penataan. (D. L. Stufflebeam, 1969).
c) Evaluasi proses, fungsinya adalah untuk menilai terhadap implementasi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian yang ini berfungsi untuk memberikan tindak

lanjut terhadap pelaksanaan program (Patil & Kalekar, 2014).

d) Penilaian produk yakni mengevaluasi pencapaian siswa dalam program pendidikan menyediakan landasan untuk memahami sejauh mana tujuan program telah tercapai. Penilaian ini memberikan panduan bagi langkah-langkah tambahan dalam pelaksanaan inisiatif di masa mendatang. (Daniel L. Stufflebeam, 2000)

2. Implementasi Model panduan Pendidikan Adab berbasis Evaluasi Di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi model panduan Pendidikan adab berbasis evaluasi di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga mencakup beberapa hal, diantaranya dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu berupa program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Monitoring pelaksanaan pembiasaan adab disesuaikan dengan masing-masing program. Pembiasaan adab dilaksanakan secara sederhana namun konsisten agar lebih mudah tertanam dalam diri peserta didik.

Hal ini selaras dengan tesis Ralph W. Tyler, yang menyatakan bahwa perencanaan kurikulum harus mempertimbangkan tujuan pendidikan, pengalaman belajar yang ditawarkan kepada siswa, serta penilaian hasil belajar.

Dengan demikian, pelaksanaan kerangka panduan pendidikan adab (etika/karakter), sebagaimana diterapkan oleh para pendidik di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga, sejalan dengan prinsip-prinsip utama pengembangan kurikulum yang sistematis.

Dalam menanamkan adab, para pendidik Pendidikan Agama Islam menggunakan beragam strategi pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, yang mencakup metode demonstrasi dan penerapan praktis. Metode demonstrasi sangat efektif untuk pendidikan adab, khususnya dalam mengajarkan tata cara ibadah seperti wudu dan salat.

Selain itu, para pendidik menggunakan media pembelajaran visual seperti gambar, video, dan objek nyata yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Alat bantu visual ini sangat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep keagamaan yang abstrak, sehingga memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Penerapan kerangka panduan pendidikan adab juga terlihat dari upaya para pendidik untuk menanamkan prinsip-prinsip keagamaan melalui kegiatan pengalaman langsung dan pembiasaan. Siswa tidak hanya mempelajari aspek teoretis ajaran Islam, tetapi juga diarahkan untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti melaksanakan wudu, mengikuti salat berjemaah, melafalkan

doa-doa harian, serta mengembangkan sifat-sifat yang mencerminkan karakter mulia merupakan komponen penting dalam pendidikan adab ini.

Selanjutnya, pada tahap penilaian, para pendidik mengevaluasi siswa melalui berbagai teknik seperti ujian tertulis, praktik ibadah, serta observasi terhadap sikap dan perilaku siswa yang didukung oleh lembar pemantauan dalam buku panduan dan catatan harian. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang berkaitan dengan adab serta mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip keagamaan tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Analisis dokumen dan observasi yang dilakukan peneliti memperlihatkan jika pihak pengawas pendidikan, khususnya penilai dari yayasan pesantren, mewajibkan para guru untuk melengkapi dokumentasi tugas administratif serta merampungkan pencatatan data siswa. Hasil penelitian ini memperlihatkan jika penerapan kerangka kerja yang berorientasi pada penilaian untuk pengajaran adab (etika/karakter) di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga telah dilaksanakan dengan tingkat efikasi yang cukup tinggi. Hal ini tercermin dari inisiatif terorganisasi yang dijalankan oleh para pendidik, serta penekanan pada praktik adab secara rutin baik dalam kehidupan sehari-hari maupun melalui berbagai bentuk ibadah dan penanaman prinsip-prinsip spiritual. Temuan ini

selaras dengan gagasan bahwa interaksi antara manusia dan budaya bersifat dialektis (Steph Lawler, 2021). Identitas atau budaya bukanlah atribut intrinsik yang melekat pada individu secara terisolasi; melainkan sesuatu yang dikembangkan melalui interaksi sosial dan dibentuk oleh aturan-aturan kemasyarakatan di lingkungan sekitar individu tersebut. (Purwoko, 2026).

Dari analisis di atas penulis menyimpulkan bahwa SD Islam Al Azhar 22 Salatiga menyempurnakan model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi untuk menjamin mutu sekolah dan efektifitas dari model panduan berbasis evaluas dalam mendukung peningkatan adab. Evaluasi terhadap konteks, input, proses, dan produk sebagai suatu proses yang saling berkesinambungan. Hal ini merupakan Metode simulasi (penugasan) guna memperoleh Hasil yang diharapkan serta mengidentifikasi kesulitan yang perlu diatasi (Ida, 2024).

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Model Panduan Pendidikan Adab Berbasis Evaluasi Di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga

Berbagai elemen yang mendukung atau menghambat pelaksanaan kerangka pendidikan adab (etika/karakter) menjadi landasan untuk menyempurnakan arahan yang bertujuan memperkuat pendidikan adab bagi peserta didik. Dalam praktiknya, lembaga pendidikan menerapkan penilaian

melalui tiga metode: pengamatan berkelanjutan terhadap inisiatif siswa, peningkatan kualitas sarana sekolah, serta pemeliharaan dialog proaktif dengan orang tua. Pentingnya menggunakan perspektif sosiologis dalam memahami lingkungan pendidikan dapat menjadi fokus utama dalam pengembangan karakter atau adab pada peserta didik (Ida, 2017).

Dinamika pengembangan kurikulum di era digital: menjembatani kesenjangan antara teori dan implementasi.

Dengan demikian, Implementasi Model Panduan Pendidikan Adab Berbasis Evaluasi Dalam Mendukung Peningkatan Adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pendidkan adab yang ada, serta membentuk karakter dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

C. Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian mengenai *Implementasi Model Panduan Pendidikan Adab Berbasis Evaluasi Dalam Mendukung Peningkatan Adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga* ini telah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif. Meskipun demikian, peneliti mengakui bahwa studi ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dipertimbangkan saat menganalisis hasil penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan yang Berkaitan dengan Partisipan dan Lokasi Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan hanya di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga, sebuah lembaga pendidikan dasar Islam yang telah mengintegrasikan pendidikan karakter Islami ke dalam kurikulumnya. Oleh karena itu, model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi yang ada di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga belum dapat digeneralisasikan secara luas untuk seluruh satuan Sekolah dasar dengan konteks lembaga pendidikan yang tidak sejenis. (Djaali, 2017)
2. Keterbatasan Tahapan model panduan. Model panduan berbasis evaluasi ini masih terbatas pada beberapa cakupan adab saja. Implementasi pendidikan adab skala lebih luas perlu untuk dikembangkan. (Miles et al., 2014)
3. Keterbatasan instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian initerutama wawancara, observasi, dan dokumentasimenghadirkan tantangan tersendiri dalam memperoleh data yang mendalam; akibatnya, interpretasi data sangat bergantung pada keterampilan peneliti.
4. Keterbatasan Variabel yang Dikaji. Penelitian ini memfokuskan efektifitas model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi dalam mendukung peningkatan adab. Aspek lain seperti dukungan lingkungan sosial, serta

kebijakan pendidikan tingkat daerah dan nasional belum dikaji secara mendalam dalam penelitian ini.

5. Keterbatasan instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terutama wawancara, observasi, dan dokumentasi menghadirkan tantangan tersendiri dalam memperoleh data yang mendalam; akibatnya, interpretasi data sangat bergantung pada keterampilan peneliti.
6. Singkatnya periode penelitian menghalangi pengamatan terhadap perubahan perilaku jangka panjang.

keterbatasan ini menjadi kerangka acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan investigasi lebih lanjut dengan metodologi yang lebih komprehensif.

Peneliti menyimpulkan bahwa ***Implementasi Model Panduan Pendidikan Adab Berbasis Evaluasi Dalam Mendukung Peningkatan Adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga*** dipandu oleh prinsip-prinsip umum maupun khusus. Lembaga tersebut melaksanakan penerapan ini melalui serangkaian prosedur dan penilaian yang memenuhi beberapa standar utama: pertama, memastikan bahwa pelaksanaannya selaras dengan pedoman yang telah ditetapkan; kedua, menjamin bahwa metodologi yang digunakan bersifat mendukung dan dapat diakses oleh siswa; serta ketiga, memanfaatkan evaluasi yang dipersonalisasi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif, temuan observasi di lapangan, dokumentasi administrasi, serta hasil wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Satgas Adab/Guru PAI, Muris, dan Orang Tua/Wali Murid) mengenai Implementasi Model Panduan Pendidikan Adab Berbasis Evaluasi Dalam Mendukung Peningkatan Adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga, maka dapat ditarik simpulan secara komprehensif dan rinci berdasarkan tiga rumusan masalah utama penelitian sebagai berikut:

Konstruksi dan Desain Model Panduan Pendidikan Adab Berbasis Evaluasi di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga merupakan sebuah kerangka kerja pedagogis-operasional yang dirancang untuk mentransformasi penanaman karakter dan akhlak peserta didik dari pendekatan yang semula bersifat teoretis-abstrak menjadi pendekatan yang terstruktur, terukur, sistematis, dan berkelanjutan. Konstruksi model panduan ini dikembangkan dengan mengadaptasi Pedoman Penguatan Adab dari Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Yayasan Pesantren Islam (YPI)

Al Azhar, yang kemudian diselaraskan secara spesifik dengan karakteristik serta taraf tumbuh kembang psikologis murid Sekolah Dasar di setiap jenjang/fase (kelas1 hingga kelas 6).

Dinamika Implementasi Model Panduan Pendidikan Adab Berbasis Evaluasi di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga dilaksanakan melalui alur manajemen kurikulum kualitatif yang mencakup tiga tahapan utama: perencanaan (planning), pelaksanaan (actuating), dan evaluasi (evaluating). Kunci keberhasilan dari implementasi ini terletak pada pendekatan yang tidak sekadar mengandalkan pengajaran di kelas, melainkan membangun sebuah budaya sekolah (school culture) yang mendukung.

Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, dan Solusi Strategis Implementasi. Proses implementasi model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga dalam perjalanannya tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung maupun yang menghambat. Diantaranya adalah dukungan kebijakan dan komitmen pimpinan, kejelasan instrumen evaluasi, kualifikasi dan antusiasme sumber daya manusia, partisipasi aktif orang tua, sarana dan prasarana yang memadai. faktor penghambat yaitu keterbatasan saran dna pra sarana, beban administrasi guru, subjektivitas dan variasi standar penilaian, inkonsistensi perilaku peserta didik di luar pengawasan, perilaku adab siswa sering kali bersifat situasional. siswa

cenderung sangat beradab ketika berada di bawah pengawasan langsung guru, tetapi kembali lupa saat berada pada jam istirahat bebas atau ketika berada di lingkungan luar sekolah, tantangan lingkungan digital dan pergaulan rumah, adanya ketidaksinambungan pengawasan saat siswa berada di rumah, paparan konten media sosial, game online, dan penggunaan gawai yang tidak terfilter sering kali mengontaminasi lisan dan sikap anak, sehingga menghapus pembiasaan baik yang telah dibangun di sekolah, dan latar belakang orang tua.

Solusi dan kegiatan pemecahan masalah mencakup pelaksanaan pemeriksaan menyeluruh terhadap semua komponen, memastikan manajemen menjalankan fungsi-fungsi yang seharusnya, serta mendorong partisipasi seluruh pemangku kepentingan. Hal ini meliputi menjalin kemitraan dengan pemangku kepentingan lain seperti orang tua dan berbagai institusi untuk melakukan tolok ukur (benchmarking) atau "kunjungan studi", serta meningkatkan seluruh sistem pendukung. Pemimpin sekolah juga menilik kinerja dari para pendidik dan kependidikan melalui kegiatan supervisi yang setidaknya dilakukan satu bulan sekali. Untuk menindaklanjuti hasil evaluasi terhadap guru dan tenaga kependidikan perlu dilaksanakanlah kegiatan bimbingan dan pelatihan, seperti kegiatan workshop atau in-house training terkait pendidikan adab dan peningkatan

kompetensi guru, Penguatan Program Parenting Adab, Sekolah mengintensifkan komunikasi dengan orang tua melalui panduan kontrol adab di rumah dan menyelenggarakan sesi parenting berkala untuk mengedukasi orang tua mengenai cara mendampingi ibadah serta membatasi dampak negatif gawai pada anak.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, serta dengan menaruh perhatian penuh terhadap seluruh pemangku kepentingan, peneliti mengajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Lembaga pendidikan diharapkan untuk terus mendukung pengembangan kerangka kerja pendidikan adab (etika/karakter) yang berbasis pada penilaian, melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

2. Bagi Guru

Para pendidik diimbau untuk senantiasa meningkatkan kompetensi profesional dan keterampilan pengajaran mereka, terutama dalam peran mereka sebagai teladan bagi peserta didik, khususnya yang berkaitan dengan adab.

3. **Bagi Orang Tua**

Orang tua diharapkan dapat bermitra dengan pihak sekolah dalam membina dan menumbuhkan karakter di lingkungan rumah, sehingga nilai-nilai mengenai perilaku yang baik dapat diperkuat dalam pengalaman keseharian anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang mengkaji kerangka kerja pendidikan adab pada jenjang pendidikan yang berbeda maupun bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus. Selain itu, penelitian mendatang diharapkan dapat menggunakan cakupan teknik atau metodologi penelitian yang lebih luas guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, A., & Narbuko, C. (2002). Metodologi Penelitian. In *Bumi Aksara, Jakarta*. Jakarta: Bumi Aksara.

Adibah, Ida Zahara. Jurnal Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam. Semarang. Undaris. 2017.

Agustian, M. (2019). *Pendidikan Multikultural*. Jakarta: Unika Atma Jaya.

Ainscow, M., & Booth, T. (2002). *Index for Inclusion: Developing Learning and Participation in Schools.* CSIE.

Al-Qattan, M. K. (1996). *Mabahis Fi Ulumil Qur" an. terj Mudzakir AS, Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an* (Vol. 12). Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.

Arends, R., & Castle, S. (1991). *Learning to Teach* (Vol. 2). McGraw-Hill New York.

Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. In *(No Title)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bahasa, D. P. N. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Bambang Hariadi, Tutut Wurijanto, *Influence of Web Based Cooperative Learning Strategy and Achiever Motivation on Student Study Outcome*. Institute of Business and Informatics Stikom Surabaya, Indonesia. Hal 189-199, 2016.

Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (2010). *Multicultural education: Issues and perspectives*. John Wiley & Sons.

Barbarin, O. A. (2002). Culture and Ethnicity in Social, Emotional and Academic Development. *The Kauffman Early Education Exchange*, *1*(1), 45–61.

Bong, W.R. & Gall, M.D. *Educational Research: An introduction.* New York: longman. Inc. 1983.

Basir Kamal, Uhaili, Norliza, *Model A.D.A.B Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Uitm: Antara Idealisme Dan Realiti. Corporate Communication Unit, UiTM Mukah Campus e-ISNN: 2976-257X, 2025.*

Cucu Suhana. 2014. Konsep Strategi Pembelajaran. Cet. IV Edisi revisi; Bandung:PT Refika Aditama

Cut Citra Novita. (2021). *Pengembangan media buku cerita adab berbasis read aloud digital untuk membentuk karakter anak usia dini.* FTIK UIN Sunan Kalijaga, Thesis.

Corey, G.,& Corey, M.S. Groups: *Process and Practice (7th edition)*. USA: Thomson & Brooks/ Cole Publishing Company, 2005.

Creswell, John W. *Educational Research. Planning. Conducting, and Qualitative*

Darajat, Z. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. 2004. Peraturan Dirjen Didasmen No. 506/C/PP/2004 tanggal 11 November 2004 Tentang Penilaian Perkembangan Anak Didik Sekolah. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas

Fitriyana, A. (2020). Strategi Guru BK dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta

Didik. *Jurnal Fokus Konseling*, *6*(2), 75–85.
Hadi, I. A. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Formal. *Jurnal Inspirasi*, *1*.
Haris,Abd., (2010*). Etika Hamka. Yokyakarta: PT. Lkis printing cemerlang.*
H Hamilaturroyya, IZ Adibah ((2025)) - *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan*
Heri. (2023). *Tujuan Pendidikan Nasional Menurut UU. No 20 Tahun 2003 Pengertian & Fungsinya*. Salmadian. https://salamadian.com/tujuan-pendidikan-nasional/
Heri. (2023). *Tujuan Pendidikan Nasional Menurut UU. No 20 Tahun 2003 Pengertian & Fungsinya*. Salmadian. https://salamadian.com/tujuan-pendidikan-nasional/

Hidayat, A. N., & Oktaviani, N. A. (2023). Penerapan Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *JURNAL PENDIDIKAN MUTIARA*, *7*(2).
Hidayat, A. (2017). *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Inklusif.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
https://ejurnal.stkipmutiarabanten.ac.id/index.php/jpm/article/view/152
https://www.researchgate.net/publication/395199497_Program_Pembiasaan_Adab_Berbasis_Mata_Pelajaran_Pendidikan_Agama_Islam_untuk_Sekolah_Menengah_Pertama_Fase_D
https://e-theses.iaincurup.ac.id/8833/1/Roja%20Saputra.pdf
https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/47832/1/19204030058_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
http://pendikar.dikti.go.id/wp-content/uploads/Kebijakan-Nasional Pendikar.pdf
https://repository.uir.ac.id/19791/1/Landasan%20Pendidikan.pdf
https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran#Pembelajaran_dalam_dunia_pendidikan
https://pps.unisma.ac.id/pertajam-pendidikan-keluarga-sebagai-resolusi-krisis-adab-generasi-tak-beradab/
Ida Zahara Adinah, (2017). *Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam. Jurnal Inspirasi – Vol. 1, No. 1, Januari – Juni 2017, 1–20 ISSN 2548-5717*
Ida zahara Adibah, (2024) *Training And Mentoring Skills For Writing Scientific Articles For University Students: Efforts To Increase Study Program Accreditation Scores.* Islamic Religious Education Study Program, Darul Ulum Islamic Center Sudirman University, Semarang region. DOI: 10.55080/jim.v3i1.902.
Ida Zahara Adibah,dkk. (2023) *Revitalisasi Pendidikan Islam Pondok Pesantren Sebagai Rumah Moderasi Beragama di Indonesia, Jurnal Pendidikan Islam,* VOL: 12/NO: 01 Februari 2023 P-ISSN: 2252-8970 DOI: 10.30868/ei.v12i01.2954
Isnaini NA., Rosyida NI., dkk, *dari Stimulus-Respon hingga Modifikasi Perilaku;Tinjauan Teori Behaviorisme John B. Watson dan Realisasinya dalam Pembelajaran.* Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, vol.6 no .12 10062-19979 E-ISSN: 2614-8854, 2023.
Khallaf, A. W. (1994). *Ilmu Ushul Fiqh* (Moh. Zuhri dan Ahmad Qarib, Trans.). Semarang: Toha Putra Group.

Khasanah, U. (2023). The Development of Multicultural Islamic Education in the Modern Era: Relevance and Challenges. *Al-Hayat: Journal of Islamic*

Education, *7*(2), 699. https://doi.org/10.35723/ajie.v7i2.725

Khoiriyah Niswatin. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Adab.* Penerbit Adab, Indramayu 2020.

Khairi Alfen, Nurhadi. *Pendidikan Adab dan Karakter Menurut Hadist Nabi Muhammad SAW.* Guepedia, Pekanbaru (2020)

Kusrini, S. (2005). Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Malang, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang*.

Komarudin, U., & Sukardjo, M. (2012). *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kosim, A. (2020). *Pendidikan Agama Islam sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kusrini, S. (2005). Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Malang, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang*.

Lee, G. L., & Baruth, L. G. (2017). *Multicultural Education of Children and Adolescents*. Routledge.

Mohamad Imam Taufiq, Dien Nurmarina. (2025). *Pengembangan Karakter Sopan Santun (Adab) Dengan Metode Bermain Peran Di Sekolah Dasar.* Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial, 5(9), 2025 doi: 10.17977/um063.v5.i9.2025.1

Magdalena, *Penerapan Model-Model Desain Pembelajaran MAN 12 Jakarta Barat,* PENSA Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial volume 2 nomor 2, 241-265, 2020

Muhammad Frandani, Yuhdi. (2024). *Urgensi pendidikan adab dan akhlak di sekolah dasar menuju generasi emas 2045*. Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education Vol. 5 No. 2 (2024), hlm. 123-133, DOI: 10.32832/idarah.v5i2.7263 ISSN: 2654-5845.

Mahfud, R. (2011). *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Erlangga.

Majid, A., & Andayani, D. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Maunah, B. (2009). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Montrul, S. (2010). Dominant Language Transfer in Adult Second Language Learners and Heritage Speakers. *Second Language Research*, *26*(3), 293–327.

Morrison, G. S. (2018). *Early Childhood Education Today*. Boston: PearsonEducation.

Mostafazadeh, E., Keshtiaray, N., & Ghulizadeh, A. (2015). Analysis of Multi-cultural Education Concept in Order to Explain its Components. *Journal of Education and Practice*, *6*(1), 1–12.

Muhammad, I., & Septiawan, S. (2021). Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sultra Elementary School*, *2*(2), 139–148.

Mulyasa, E. (2012). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Mustafida, F. (2019). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural di MIN I Kota Malang. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *6*(1).

Nasih, A. M., & Kholidah, L. N. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung, PT*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Nasional, D. P. (2006). *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

Nata, A. (2001). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.

Nurjannah, E. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan Islam. *Bandung: Yrama Widya*.

Nur Aminah. (2024). *Strategi Pengembangan Modul Pembelajaran Adab Islami Berbasis Teknologi.* Tomacca: Jurnal Pendidikan Islami Volume 1 Issu 01, 2024 E-ISSN:

Ogletree, Q., & Larke, P. J. (2010). Implementing Multicultural Practices in Early Childhood education. *National Forum of Multicultural Issues Journal*, *7*(1), 1–9.

Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues.* Pearson.

Palmer, G. (1990). Preschool Children and Race: An Australian Study. *Australian Journal of Early Childhood*, *15*(2), 3–8.

Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2015). *Menyelami Perkembangan Manusia* (Fitriana Wuri Herarti, Trans.). Jakarta: Salemba Humanika.

Park, C. C. (2011). Young Children Making Sense of Racial and Ethnic Differences: A Sociocultural Approach. *American Educational Research Journal*, *48*(2), 387–420.

Petitto, L. (2009). New Discoveries from the Bilingual Brain and Mind Across the Life Span: Implications for Education. *Mind, Brain, and Education*, *3*(4), 185–197.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 21 tahun 2016 tentang standar proses

Phoon, H. S., Abdullah, M. N. L. Y., & Abdullah, A. C. (2013). Multicultural Early Childhood Education: Practices and Challenges in Malaysia. *The Australian Educational Researcher*, *40*, 615–632.

Prayogo, H., & Fatimah, S. (2018). Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural (Studi Kasus Konsep Dan Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Kelas X Tav SMK Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes). *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, *3*(1), 39–56.

Purwanto, M. N. (1995). *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Purwoko, (2026), *Harmonisasi Masyarakat Multikultural Teori Dan Implementasi Dalam Konteks Indonesia.* Tahta Media Grup, Sukoharjo.

Raharjo, R. (2010). *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Vol. 35). Yogyakarta: Magnum Pustaka.

Ramadhani NR., Sabilah AH., Masyitoh, *Urgensi Adab Sebagai Pondasi Dalam Proses Belajar dan Pembelajaran.* Journal Innovation In Education, vol.3 no.3 P-ISSN:3021-7474, E-ISSN: 3021-7466 (2025)

Ramayulis, H. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Ramayulis, & Nizar, S. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rohiyatun, B. (2016). Hubungan Strategi Pembelajaran Berbasis Multikultural

dengan Prestasi Belajar Siswa di SMK Pertanian Ishlahul Anam Batukliang Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. *Urnal Ilmiah Mandala Education*, *2*(2), 206–217.

Roja Saputra. (2025). Kurikulum berbasis adab mengingkatkan hasil belajar dan karakter peserta didik di SDIT Khoiru ummah rejag lebong. IAIN Curup: Thesis.

Research, Third Edition, New Jersey: Person Education. Inc. 2008.

Saputro Budiyono, *Manajemen Penelitian Pengembangan*, Aswaja Perindo, Jogjakarta, 2017.

Schunk, D. H., Pintrich, P. R., dan Meece, J. L. Motivasi Dalam Pendidikan Teori, Penelitian dan Aplikasi. Edisi ketiga. Terjemahkan Ellys Tjo. Jakarta: PT INDEKS. 2012.

Suyadi. (2015). *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono*, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Alfabeta*, Bandung, 2014.

Sugiyono*, Educational Research Methods Quantitative, Qualitative and R & D*,

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryana, Y., & Rusdiana, A. (2015). *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa: Konsep, Prinsip, dan Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia.

Saebani, B. A., & Akhdiyat, H. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Sahrudin, D. (2019). *Pembiasaan Membaca Juz 'Amma Pada Awal Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Siswa* [Thesis, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten]. https://repository.uinbanten.ac.id/3625/1/kaper%20TESIS.pdf

Sapon-Shevin, M. (2007). *Widening the Circle: The Power of Inclusive Classrooms*. Beacon Press.

Shaver, J. P., & Curtis, C. K. (1981). *Handicapism and Equal Opportunity: Teaching about the Disabled in Social Studies.* ERIC.

Silfi Haerul. (2025). *Pengembangan Buku Panduan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 4 Sabbang.* IAIN Palopo, FTIK PAI.

Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surya, M. (2001). *Bina Keluarga, cet. I*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.

Suryana, Y., & Rusdiana, A. (2015). *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa: Konsep, Prinsip, dan Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia.

Syawitri NW., Iryani SS., *Islam dan Pendidikan Adab Modern: Dakwah Kekinian Sebagai Kontra Narasi di dalam tiktok.* Al I'tibar Jurnal Pendidikan Islam, vol.11 no.1 (2024)

Syakran A., Rahmah, Aminah S. (2025). Makna dan Hakikat Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan,* vol.3 no.7 hal.565-573. e-ISSN:2986-3295

Tafsir, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tafsir, A. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction.* Chicago: University of Chicago Press.

Wibowo,Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Disekolah.Yogyakarta: Pustaka pelajar.Al-Ghazali. 2007. Ihya Ulumddin, cet-ke 2. Jakarta: Pustaka Amani.*

Wirawati, A., Cinthia, Y., & Nugraha, A. S. (2022). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, *8*(2), 139–143. https://doi.org/10.37729/jpse.v8i2.2139

Wido Supraha, Yudi Efendi. (2025). *Program Pembiasaan Adab Berbasis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Pertama Fase D.* DOI:10.47467/reslaj.v7i9.8307

Wirawati, A., Cinthia, Y., & Nugraha, A. S. (2022). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, *8*(2), 139–143. https://doi.org/10.37729/jpse.v8i2.2139

Woolfolk, A. (2016). *Educational psychology*. Harlow: Pearson Education.

Yaqin, A. (2021). *Pendidikan Multi Kultural*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.

Yasin, A. F. (2008). *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press.

CURRICULUM VITAE MAHAPESERTA DIDIK



KONTAK

TELEPON
085876381844

EMAIL
muhamadzulfa64@admin.sd.belajar.id

DATA PRIBADI

TEMPAT, TANGGAL LAHIR
Kabupaten Semarang, 26 April 1984

SERTIFIKASI

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

PENGHARGAAN

Juara II Guru Berprestasi Tingkat Kota Salatiga
2019

FOKUS KOMPETENSI

- Mutu pendidikan
- Pembinaan karakter
- Profesionalisme guru
- Nilai-nilai keislaman

Muhamad Zulfa

Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 22 Salatiga

PROFIL

Pendidik dan kepala sekolah dengan latar belakang Pendidikan Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam. Memiliki perhatian pada pengembangan mutu pendidikan, pembinaan karakter peserta didik, peningkatan profesionalisme guru, serta penguatan nilai-nilai keislaman di lingkungan pendidikan. Aktif dalam kegiatan sosial-keagamaan dan penulisan karya ilmiah.

PENGALAMAN KERJA

Kepala Sekolah Sekarang
SD Islam Al Azhar 22 Salatiga
- Memimpin pengembangan mutu pendidikan dan pembinaan karakter peserta didik
- Mengembangkan profesionalisme guru dan memperkuat nilai-nilai keislaman di sekolah

Guru 2007 – 2009
MI Pakis

PENDIDIKAN

S-1 Pendidikan Bahasa Arab 2012

D-II Pendidikan Guru Kelas 2006

MA Madrasatul Qur'an 2003

SMP Negeri 2 Bringin 2000

SD Pakis 1 1997

PENGALAMAN ORGANISASI & SOSIAL

Pengurus Nahdlatul Ulama (NU)
Desa Pakis

Pengajar
Majelis Taklim Raudhatussolihin, Desa Pakis

KARYA ILMIAH

- Justice in Islamic Education Perspective: Conceptual Analysis and Implementation in Community Life
- Implementation of Problem Solving Strategies and Methods in Fiqih Learning at MA Roudlotul Jannah

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Nota Persetujuan Pembimbing

YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS AGAMA ISLAM
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

NOTA PEMBIMBING TESIS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam Undaris
di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Setelah memberikan bimbingan atas Tesis Saudara:

Nama	:	Muhamad Zulfa
NIM	:	24620014
Program Studi	:	Magister Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Implementasi Model Panduan Pendidikan Adab Berbasis Evaluasi Dalam Mendukung Peningkatan Adab Di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga

Kami menyetujui bahwa Tesis tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Ujian Tesis.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ungaran, 1 Oktober 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Zaenal Abidin, M.P.I	**Dr. Ida Zahara Adibah, M.S.I**
NIDN. 0613098506	NIDN. 0606077004

Lampiran 2 : Surat Ijin Penelitian

YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS AGAMA ISLAM
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 060/A.2/6.2/VII/2026 01 Juli 2026
Lampiran : 1 bendel
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar 22 Salatiga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,
Sehubungan dengan dilaksanakannya kegiatan penelitian Tugas Akhir mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam UNDARIS, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Pimpinan untuk dapat memberikan ijin kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama	:	Muhamad Zulfa
NIM	:	24620014
Judul Tesis	:	Implementasi Model Panduan Pendidikan Adab Berbasis Evaluasi Dalam Mendukung peningkatan Adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga
Lokasi Penelitian	:	SD Islam Al Azhar 22 Salatiga

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak / Ibu kiranya dapat memberikan izin dan dukungan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian tersebut di instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kaprodi,

Dr. Zaenal Abidin, M.P.I.
NIPTK. 5245763664137103

Lampira 3 : Bagan Kurikulum Adab

Profil Murid Al Azhar (PMA) dan Program Prioritas Muatan Adab

A. Profil Murid Al Azhar (PMA)

Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Yayasan Pesantren Islam Al Azhar Yayasan Pesantren Islam Al Azhar telah merumuskan Profil Murid Al Azhar (PMA) dalam enam elemen yaitu beradab, berwatak pejuang, cendikia, terampil, cinta tanah air dan bangsa, serta sehat jasmani dan rohani. Diharapkan profil ini dimiliki oleh murid SD Islam Al Azhar 38 Bantul seutuhnya. Dalam mewujudkan PMA diperlukan sinergitas antara murid, guru, dan orang tua. Berikut merupakan panduan Penguatan Profil PMA yang terdapat dalam buku Pantauan Salat, Tadarus, Hafalan, Literasi, Komunikasi, dan PPMA.



Lampira 4 : Buku Panduan Adab



Tabel 1

Kerangka Materi Iklim dan Budaya Beradab

NO	JENIS ADAB	MUATAN ADAB	TUJUAN	INDIKATOR
1	Adab terhadap Allah	1. Wudhu	Murid dapat melaksanakan dengan tertib dan benar sesuai sunnah Rasul	a. Adab berwudhu b. Adab menggunakan air c. Sesuai urutan d. Melaksanakan dengan benar e. Berdoa sebelum dan selesai berwudhu
		2. Sholat	Murid dapat melaksanakan sholat dengan tertib dan khusu'	a. Masuk masjid dengan tertib dan berdoa b. Menjawab adzan c. Berdoa setelah adzan d. Sholat rawatib dengan khusu e. Berzikir dan berdoa waktu antara adzan dan iqomah f. Berdiri dengan tertib dan tanpa suara saat ada iqomah g. Zikir dan berdoa h. Keluar masjid dengan tertib dan berdoa
		3. Tadarus	Murid dapat melaksanakan tadarus dengan tertib dan sesuai aturan	a. Beradab kepada Alquran (membawa, membaca, dan meletakkan) b. Membaca alquran dengan tartil c. Menyimak /mendengarkan bacaan orang lain
		4. Terbiasa mengucap kalimat thoyibah	Murid terbiasa mengucapkan kalimat toyibah dengan tepat	a. Tahmid, b. Tasbih, c. Takbir, d. Tahlil, e. Tarji', dll.
2	Adab terhadap Rasul	1. Mencintai	Murid dapat mencintai Rasulallah SAW.	a. Mencintai Al-Quran b. Mencontoh prilaku Nabi (berbicara, berpakaian, Penampilan) c. Mengidolakan Rosulallah d. Menjadikan buku sirah nabawiyah sebagai salah satu literasi e. Mencintai orang-orang yang dicintai Nabi
		2. Mentaati	Murid dapat meneladani Rasulallah SAW.	Melaksanakan sunah-sunahnya
		3. Bershalawat	Murid dapat selalu bershalawat kepada Rasulallah SAW.	a. Banyak mengingat dan menyebutnya b. Apabila disebut nama nya mengucapkan shalawat
3	Adab terhadap Sesama Manusia	1. Adab Murid terhadap orang tua a. di rumah b. di sekolah	Murid mampu menerapkan adab terhadap orang tua	di rumah : a.Berkata yang baik dan sopan b.Bersikap santun c.Taat terhadap nasihat dan perintahnya d.Selalu mendoakan di sekolah : a. mengucapkan salam kadab bertemu dan berpisah di sekolah b. mencium tangan orang tua c. terbiasa mengucapkan terima kasih, maaf, tolong, permisi d. berbicara santun dan lemah lembut baik langsung maupun tidak langsung

				e.Tidak memandang orang tua dengan pandangan yang tajam atau tidak menyenangkan f.Tidak meninggikan suara kadab berbicara dengan orang tua g.Tidak mendahului mereka dalam berkata-kata h.Tidak duduk di depan orang tua sedangkan mereka berdiri i.Lebih mengutamakan orang tua daripada diri sendiri atau iitsaar dalam perkara duniawi Birrul Walidain a) Mengikuti keinginan dan saran orang tua b) Menghormati dan Memuliakan kedua orang tua c) Membantu kedua orang tua secara fisik dan materiil d) Mendo'akan kedua orang tua
		2. Adab murid terhadap guru/karyawan	Murid mampu menerapkan adab terhadap guru/karyawan	a.Berkata yang baik dan sopan b.Bersikap santun c.Taat terhadap nasihat dan perintahnya d.terbiasa mengucapkan terima kasih, maaf, tolong, permisi e.Mendoakan f.Salam,sapa,dan senyum saat bertemu
		3. Adab Murid terhadap teman - Teman sebaya - Adik kelas - Kakak kelas	Murid mampu menerapkan adab terhadap teman	a. Berkata yang baik dan sopan b. Bersikap santun c. Menghormati/menghargai sesama teman d. Memiliki empati e. Salam,sapa,dan senyum saat bertemu f. terbiasa mengucapkan terima kasih, maaf, tolong, permisi

				g. menggunakan sapaan sesuai dengan jenjang kelas
		4. Adab Murid terhadap Tamu di sekolah	Murid mampu menerapkan adap terhadap tamu di sekolah	a. 5 S (salam, sapa, senyum, sopan, dan santun) b. Peduli : - Menanyakan maksud dan tujuan - Mengantar ke tempat tujuan
		5. Adab antar pegawai di lingkungan kerja	Pegawai diharapkan dapat menerapkan adab pergaulan yang baik	a. 5 S (Salam, sapa, senyum, sopan, dan santun) b. Menjaga kode etik pegawai c. Menunjukan kepeduliannya d. Menunjukan sikap yang baik, seperti memanggil dengan sebutan yang baik.dll e. Menjaga adab pergaulan secara islami h. terbiasa mengucapkan terima kasih, maaf, tolong, permisi
4	Adab terhadap Lingkungan sekitar sekolah	1. Adab di Masjid	Seluruh warga sekolah diharapkan dapat memakmurkan masjid	a. Berwudhu b. Berdoa sebelum dan sesudah masuk masjid c. Melakukan sholat tahiyatul masjid d. Menjaga/merawat ketertiban, kebersihan dan keindahan masjid e. Meletakkan alas kaki pada tempat yang tersedia dengan rapi f. Mengembalikan perlengkapan sholat dan fasilitas masjid ke tempat semula
		2. Adab meng gunakan Tangga	Seluruh warga sekolah dapat menggunakan fasilitas tangga yang ada di lingkungan sekolah	a. Membaca basmalah b. Tertib saat naik dan turun c. Antri d. Menjaga/merawat keindahan dan kebersihan

		3. Adab menggunakan lift	Seluruh warga sekolah dapat menggunakan lift dengan baik	a. Membaca basmalah b. Mendahulukan kaki kanan saat masuk c. Tertib saat masuk dan keluar lift d. Antri masuk e. Merawat kerapihan dan kebersihan lift f. Bersikap sopan dan santun di dalam lift
		4. Adab meng gunakan Toilet	Seluruh warga sekolah dapat menggunakan toilet dengan baik	a. Berdoa saat masuk dan keluar toilet b. Hemat air c. Menjaga kebersihan (tidak meninggalkan jejak) d. Menjaga/merawat fasilitas toilet e. Membiasakan berdiam diri
		5. Adab di Kantin	Seluruh warga sekolah dapat menggunakan kantin dengan baik	a. Terbiasa antri b. Jujur c. Berdoa sebelum dan sesudah makan d. Sopan saat makan dan minum e. Menjaga kebersihan f. Mencuci tangan g. Merapihkan tempat makan h. Bersikap sopan dan santun kepada penjual dan pengunjung lain
		6. Aula	Seluruh warga sekolah dapat menggunakan aula dengan baik	a. Antri/tertib b. Merapihkan alas kaki sesuai kondisi c. Menjaga kebersihan d. Mengucapkan salam e. Merapikan kembali perlengkapan f. Bersikap sopan dan santun
		7. Laboratorium	Seluruh warga sekolah dapat menggunakan LAB dengan baik	a. Antri b. Mengucapkan salam c. Menjaga kebersihan d. Melaksanakan tata tertib e. Merapikan kembali perlengkapan yang telah dipakai
		8. Lapangan	Seluruh warga sekolah dapat menggunakan lapangan dengan baik	a. Antri b. Berdoa c. Menjaga kebersihan
				d. Merapikan dan mengembalikan perlengkapan yang telah dipakai e. Mengenakan alas kaki
		9. Perpustakaan	Seluruh warga sekolah dapat menggunakan perpustakaan dengan baik	a. Antri b. berdoa c. Melaksanakan tata tertib d. Menjaga kebersihan e. Merapikan kembali buku yang telah dibaca f. Mengucapkan salam g. Bersikap sopan dan santun
		10. Taman	Seluruh warga sekolah dapat menggunakan taman dengan baik	a. Menjaga kebersihan b. Melaksanakan tata tertib c. Menyayangi tanaman
5	Adab dalam aktifitas kesehari an	1.Adab berbicara	Seluruh warga sekolah dapat terbiasa berbicara dengan baik	a. Berbicara dengan nada lembut (tidak teriak-teriak) b. Bericara menggunakan bahasa yang baik (tidak jorok dan kasar) c. Berbicara menggunakan bahasa tubuh yang baik (tidak nunjuk-nunjuk, tidak memandang dengan tatapan mata melotot, dan tidak bertolak pinggang) d. Berbicara dengan muatan isi yang baik (tidak menyakiti atau membicarakan aib orang lain) e. Menjauhi perdebatan meski benar f. Berbicara dengan jujur/tidak berdusta/ bohong g. Berbicara jika bermanfat berguna. h. Berbicara dengan tenang/tidak tergesa-gesa i. Mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik dan tidak memotongnya.

Lampiran 5 : Rapor Adab



DATA SEKOLAH

NAMA SEKOLAH	SD Islam Al Azhar 22 Salatiga	
NPSN	20328503	
ALAMAT SEKOLAH	Jl. Diponegoro 64 Salatiga	
	KECAMATAN	Sidorejo
	KABUPATEN/KOTA	Salatiga
	PROPINSI	Jawa Tengah
NAMA KEPALA SEKOLAH	Muhamad Zulfa, S.Pd.I	
KELAS	4D	
NAMA WALI KELAS	Nasikhatul Umami, S.Pd.I, M	
TEMPAT DAN TANGGAL PEMBAGIAN LAPORAN	Tempat (Kab./Kota)	Salatiga
	Tanggal Rapor	19 Desember 2025
FASE	B	
SEMESTER	1	
TAHUN PELAJARAN	2025/2026	

No.	Nama Murid	NISN
1	Aisha Rizky Adelia Putri Ardani	0163612617
2	Al Ghazali Ozora Ramadhan	0165825936
3	Alvito Gibran Saputra	0169955859
4	Anindya Narayana Al Rasyid	0161677944
5	Aqil Saverio Winsa Santoso	0153082164
6	Ayunindya Gwen Aqila	3163237147
7	Bellvania Sierra Sugianto	3156951783
8	Diandra Cindy Derlena Pramusitha	0158551611
9	Dzaky Adyatma Yudistira	3167858615
10	Gendhis Ayu Wicaksono	3159731722
11	Ibrahim Keivel Fatsa Hirnawan	3162320137
12	Kagumi Ayudia Prafasta	3160047243
13	Kaika Wilki Hanindito	0158903412
14	Khoirunas Alvinajmi Akvi Nugroho	0165540474
15	Lituhayu Sambiti Kurniaharja	0154326247
16	Maryam Olivia Budiman	3162453899
17	Mehmet Mirza Ersoz	3147770487
18	Muhammad Azka Nayluraja	0158079687
19	Najwa Michayra Dian Gadissanorin	0152952625
20	Nathan Auriga Al Ghazali	0169474201
21	Reynand Gibran Irmansyah	3162182940
22	Syarif Sakha Pratama	0156373004
23	Sulthan Rahman Al-Farabi Setiabudi	3167361590
24	Firza Aulia Yusuf	3158104462

1. Adab kepada Allah SWT.

1.1 Menyempurnakan Wudhu

No urut	Nama	NISN	1.1 Menyempurnakan Wudhu				
			1. Murid membiasakan antri, menggulung lengan baju, celana/rok, sebelum berwudhu dan menggunakan air secukupnya	2. Murid mempraktikkan tata cara berwudhu dengan benar dan berurutan	3. Murid membiasakan berwudhu mengikuti rukun dan sunnahnya	4. Murid membiasakan berdo'a setelah berwudhu	Rata-rata
1	Aisha Rizky Adelia Putri Ardani	0163612617	4	3	4	3	3,5
2	Al Ghazali Ozora Ramadhan	0165825936	4	3	4	3	3,5
3	Alvito Gibran Saputra	0169955859	4	3	4	3	3,5
4	Anindya Narayana Al Rasyid	0161677944	4	3	4	3	3,5
5	Aqil Saverio Winsa Santoso	0153082164	4	3	4	3	3,5
6	Ayunindya Gwen Aqila	3163237147	4	3	4	3	3,5
7	Bellvania Sierra Sugianto	3156951783	4	3	4	3	3,5
8	Diandra Cindy Derlena Pramusitha	0158551611	4	3	4	3	3,5
9	Dzaky Adyatma Yudistira	3167858615	4	3	4	3	3,5
10	Gendhis Ayu Wicaksono	3159731722	4	3	4	3	3,5
11	Ibrahim Keivel Fatsa Hirnawan	3162320137	4	3	4	3	3,5
12	Kagumi Ayudia Prafasta	3160047243	4	3	4	3	3,5
13	Kaika Wilki Hanindito	0158903412	4	3	4	3	3,5
14	Khoirunas Alvinajmi Akvi Nugroho	0165540474	4	3	4	3	3,5
15	Lituhayu Sambiti Kurniaharja	0154326247	4	3	4	3	3,5
16	Maryam Olivia Budiman	3162453899	4	3	4	3	3,5
17	Mehmet Mirza Ersoz	3147770487	4	3	4	3	3,5
18	Muhammad Azka Nayluraja	0158079687	4	3	4	3	3,5
19	Najwa Michayra Dian Gadissanorin	0152952625	4	3	4	3	3,5
20	Nathan Auriga Al Ghazali	0169474201	4	3	4	3	3,5
21	Reynand Gibran Irmansyah	3162182940	4	3	4	3	3,5
22	Syarif Sakha Pratama	0156373004	4	3	4	3	3,5

1. Adab kepada Allah
1.2. Mempraktikkan Shalat dengan Baik dan Benar

No urut	Nama	NISN	1.2. Mempraktikkan Shalat dengan Baik dan Benar				
			1. Murid menyimak dan menjawab adzan	2. Murid mempraktikkan shalat dhuhur berjamaah dengan benar dan tertib di sekolah	3. Murid membiasakan melaksanakan sholat 5 waktu sehari-hari	4. Murid melaksanakan shalat rawatib dhuhur dengan gerakan dan bacaan yang benar	Rata-rata
1	Aisha Rizky Adelia Putri Ardani	0163612617	4	4	3	4	3,75
2	Al Ghazali Ozora Ramadhan	0165825936	4	4	3	4	3,75
3	Alvito Gibran Saputra	0169955859	4	4	3	4	3,75
4	Anindya Narayana Al Rasyid	0161677944	4	4	3	4	3,75
5	Aqil Saverio Winsa Santoso	0153082164	4	4	3	4	3,75
6	Ayunindya Gwen Aqila	3163237147	4	4	3	4	3,75
7	Bellvania Sierra Sugianto	3156951783	4	4	3	4	3,75
8	Diandra Cindy Derlena Pramusitha	0158551611	4	4	3	4	3,75
9	Dzaky Adyatma Yudistira	3167858615	4	4	3	4	3,75
10	Gendhis Ayu Wicaksono	3159731722	4	4	3	4	3,75
11	Ibrahim Keivel Fatsa Hirnawan	3162320137	4	4	3	4	3,75
12	Kagumi Ayudia Prafasta	3160047243	4	4	3	4	3,75
13	Kaika Wilki Hanindito	0158903412	4	4	3	4	3,75
14	Khoirunas Alvinajmi Akvi Nugroho	0165540474	4	4	3	4	3,75
15	Lituhayu Sambiti Kurniaharja	0154326247	4	4	3	4	3,75
16	Maryam Olivia Budiman	3162453899	4	4	3	4	3,75
17	Mehmet Mirza Ersoz	3147770487	4	4	3	4	3,75
18	Muhammad Azka Nayluraja	0158079687	4	4	3	4	3,75
19	Najwa Michayra Dian Gadissanori	0152952625	4	4	3	4	3,75
20	Nathan Auriga Al Ghazali	0169474201	4	4	3	4	3,75
21	Reynand Gibran Irmansyah	3162182940	4	4	3	4	3,75
22	Syarif Sakha Pratama	0156373004	4	4	3	4	3,75

Home | Identitas | Murid | Elemen 1.1 | **Elemen 1.2** | Elemen 1.3 | Elemen 2.1 | Elemen 2.2 | ...

1. Adab kepada Allah
1.3. Berdo'a Sesudah Shalat

No urut	Nama	NISN	1.3. Berdo'a Sesudah Shalat				
			1. Murid membiasakan duduk dengan tenang sesudah praktik shalat	2. Murid berdzikir melafalkan tasbih, tahmid, takbir dan tahlil	3. Murid membiasakan berdoa dengan menundukkan kepala dan menengadahkan kedua tangan	4. Murid membiasakan berdo'a kedua orang tua, do'a diberi ilmu yang bermanfaat, doa bersyukur dan beribadah dengan baik, do'a pengakuan dosa/mohon ampun, do'a tetap dalam petunjuk, do'a keselamatan dunia akhirat dan do'a	Rata-rata
1	Aisha Rizky Adelia Putri Ardani	0163612617	4	4	4	4	4
2	Al Ghazali Ozora Ramadhan	0165825936	4	4	4	4	4
3	Alvito Gibran Saputra	0169955859	4	4	4	4	4
4	Anindya Narayana Al Rasyid	0161677944	4	4	4	4	4
5	Aqil Saverio Winsa Santoso	0153082164	4	4	4	4	4
6	Ayunindya Gwen Aqila	3163237147	4	4	4	4	4
7	Bellvania Sierra Sugianto	3156951783	4	4	4	4	4
8	Diandra Cindy Derlena Pramusitha	0158551611	4	4	4	4	4
9	Dzaky Adyatma Yudistira	3167858615	4	4	4	4	4
10	Gendhis Ayu Wicaksono	3159731722	4	4	4	4	4
11	Ibrahim Keivel Fatsa Hirnawan	3162320137	4	4	4	4	4
12	Kagumi Ayudia Prafasta	3160047243	4	4	4	4	4
13	Kaika Wilki Hanindito	0158903412	4	4	4	4	4
14	Khoirunas Alvinajmi Akvi Nugroho	0165540474	4	4	4	4	4
15	Lituhayu Sambiti Kurniaharja	0154326247	4	4	4	4	4
16	Maryam Olivia Budiman	3162453899	4	4	4	4	4
17	Mehmet Mirza Ersoz	3147770487	4	4	4	4	4
18	Muhammad Azka Nayluraja	0158079687	4	4	4	4	4
19	Najwa Michayra Dian Gadissanori	0152952625	4	4	4	4	4
20	Nathan Auriga Al Ghazali	0169474201	4	4	4	4	4
21	Reynand Gibran Irmansyah	3162182940	4	4	4	4	4

Home | Identitas | Murid | Elemen 1.1 | Elemen 1.2 | **Elemen 1.3** | Elemen 2.1 | Elemen 2.2 | ...

2. Adab kepada Al-Qur'an
2.1. Tahsin

No urut	Nama	NISN	2.1. Tahsin				
			1. Murid membiasakan berwudhu, mengambil Al-Qur'an dengan tangan kanan, membawanya didekap di dada, menyimpan di tempat yang baik dan duduk dengan tenang	2. Murid membiasakan membaca Al-Qur'an, diawali dengan ta'awudz, diakhiri dengan tashdiq dan membaca dengan tartil	3. Murid membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari minimal setengah halaman	4. Murid membiasakan berdoa setelah membaca Al-Qur'an dan menyimpannya di tempat yang baik	Rata-rata
1	Aisha Rizky Adelia Putri Ardani	0163612617	4	4	4	4	4
2	Al Ghazali Ozora Ramadhan	0165825936	4	4	4	4	4
3	Alvito Gibran Saputra	0169955859	3	4	3	4	3,5
4	Anindya Narayana Al Rasyid	0161677944	4	4	4	4	4
5	Aqil Saverio Winsa Santoso	0153082164	4	4	3	4	3,75
6	Ayunindya Gwen Aqila	3163237147	4	4	4	4	4
7	Bellvania Sierra Sugianto	3156951783	4	4	4	4	4
8	Diandra Cindy Derlena Pramusitha	0158551611	4	4	4	4	4
9	Dzaky Adyatma Yudistira	3167858615	4	4	4	4	4
10	Gendhis Ayu Wicaksono	3159731722	4	4	3	4	3,75
11	Ibrahim Keivel Fatsa Hirnawan	3162320137	4	4	4	4	4
12	Kagumi Ayudia Prafasta	3160047243	4	4	4	4	4
13	Kaika Willki Hanindito	0158903412	4	4	4	4	4
14	Khoirunas Alvinajmi Akvi Nugroho	0165540474	3	4	4	4	3,75
15	Lituhayu Sambiti Kurniaharja	0154326247	4	4	4	4	4
16	Maryam Olivia Budiman	3162453899	4	4	4	4	4
17	Mehmet Mirza Ersoz	3147770487	3	4	3	4	3,5
18	Muhammad Azka Nayluraja	0158079687	4	4	4	4	4
19	Najwa Michayra Dian Gadissanorin	0152952625	4	4	4	4	4
20	Nathan Auriga Al Ghazali	0169474201	4	4	4	4	4
21	Reynand Gibran Irmansyah	3162182940	4	4	4	4	4
22	Syarif Sakha Pratama	0156373004	4	4	4	4	4
23	Sulthan Rahman Al-Farabi Soriah	3167361590	4	4	4	4	4

Home | Identitas | Murid | Elemen 1.1 | Elemen 1.2 | Elemen 1.3 | Elemen 2.1 | Elemen 2.2 | ...

2. Adab kepada Al-Qur'an
2.2. Tahfizh

No urut	Nama	NISN	2.2. Tahfizh				
			1. Murid membiasakan duduk dengan tertib dan menunjukkan sikap bersungguh-sungguh saat menghafal	2. Murid menyimak dan menirukan bacaan guru	3. Murid meningkatkan hafalan secara rutin	4. Murid mengulang hafalan dibimbing guru	Rata-rata
1	Aisha Rizky Adelia Putri Ardani	0163612617	4	4	4	4	4
2	Al Ghazali Ozora Ramadhan	0165825936	4	4	4	4	4
3	Alvito Gibran Saputra	0169955859	3	3	3	4	3,25
4	Anindya Narayana Al Rasyid	0161677944	4	4	4	4	4
5	Aqil Saverio Winsa Santoso	0153082164	4	3	3	4	3,5
6	Ayunindya Gwen Aqila	3163237147	4	4	3	4	3,75
7	Bellvania Sierra Sugianto	3156951783	4	4	4	4	4
8	Diandra Cindy Derlena Pramusitha	0158551611	4	4	4	4	4
9	Dzaky Adyatma Yudistira	3167858615	4	4	3	4	3,75
10	Gendhis Ayu Wicaksono	3159731722	4	4	3	4	3,75
11	Ibrahim Keivel Fatsa Hirnawan	3162320137	4	4	4	4	4
12	Kagumi Ayudia Prafasta	3160047243	4	4	4	4	4
13	Kaika Willki Hanindito	0158903412	4	4	4	4	4
14	Khoirunas Alvinajmi Akvi Nugroho	0165540474	4	3	4	4	3,75
15	Lituhayu Sambiti Kurniaharja	0154326247	4	4	4	4	4
16	Maryam Olivia Budiman	3162453899	4	4	4	4	4
17	Mehmet Mirza Ersoz	3147770487	4	4	3	4	3,75
18	Muhammad Azka Nayluraja	0158079687	4	4	3	4	3,75
19	Najwa Michayra Dian Gadissanorin	0152952625	4	4	4	4	4
20	Nathan Auriga Al Ghazali	0169474201	4	4	4	4	4
21	Reynand Gibran Irmansyah	3162182940	4	4	4	4	4
22	Syarif Sakha Pratama	0156373004	4	4	4	4	4

Home | Identitas | Murid | Elemen 1.1 | Elemen 1.2 | Elemen 1.3 | Elemen 2.1 | Elemen 2.2 | ...

2. Adab kepada Al-Qur'an
2.3. Tarjamah

No urut	Nama	NISN	2.3. Tarjamah				
			1. Murid mampu melantunkan senandung Tamyiz 9	2. Murid mampu melantunkan senandung Tamyiz 10	3. Murid mampu melantunkan senandung Tamyiz 11	4. Murid mampu melantunkan senandung Tamyiz 12	Rata-rata
1	Aisha Rizky Adelia Putri Ardani	0163612617	3	3	3	3	3
2	Al Ghazali Ozora Ramadhan	0165825936	3	3	3	3	3
3	Alvito Gibran Saputra	0169955859	3	3	3	3	3
4	Anindya Narayana Al Rasyid	0161677944	3	3	3	3	3
5	Aqil Saverio Winsa Santoso	0153082164	3	3	3	3	3
6	Ayunindya Gwen Aqila	3163237147	3	3	3	3	3
7	Bellvania Sierra Sugianto	3156951783	3	3	3	3	3
8	Diandra Cindy Derlena Pramusitha	0158551611	3	3	3	3	3
9	Dzaky Adyatma Yudistira	3167858615	3	3	3	3	3
10	Gendhis Ayu Wicaksono	3159731722	3	3	3	3	3
11	Ibrahim Keivel Fatsa Hirnawan	3162320137	3	3	3	3	3
12	Kagumi Ayudia Prafasta	3160047243	3	3	3	3	3
13	Kaika Wilki Hanindito	0158903412	3	3	3	3	3
14	Khoirunas Alvinajmi Akvi Nugroho	0165540474	3	3	3	3	3
15	Lituhayu Sambiti Kurniaharja	0154326247	3	3	3	3	3
16	Maryam Olivia Budiman	3162453899	3	3	3	3	3
17	Mehmet Mirza Ersoz	3147770487	3	3	3	3	3
18	Muhammad Azka Nayluraja	0158079687	3	3	3	3	3
19	Najwa Michayra Dian Gadissanorin	0152952625	3	3	3	3	3
20	Nathan Auriga Al Ghazali	0169474201	3	3	3	3	3
21	Reynand Gibran Irmansyah	3162182940	3	3	3	3	3
22	Syarif Sakha Pratama	0156373004	3	3	3	3	3

... Murid | Elemen 1.1 | Elemen 1.2 | Elemen 1.3 | Elemen 2.1 | Elemen 2.2 | Elemen 2.3 | Elemen ...

3. Adab kepada Keseharian
3.1. Adab Makan dan Minum

No urut	Nama	NISN	3.1. Adab Makan dan Minum				
			1. Murid membiasakan melafalkan doa sebelum dan sesudah makan beserta artinya dengan benar	2. Murid membiasakan berjalan dengan tertib, antri, dan mencuci tangan	3. Murid mempraktikkan makan dengan duduk, menggunakan tangan kanan, tidak meniup dan mengobrol, makan dengan tenang, dan	4. Murid membiasakan merapihkan alat makan dan mencuci tangan serta membuang sampah pada tempatnya	Rata-rata
1	Aisha Rizky Adelia Putri Ar	0163612617	4	3	3	4	3,5
2	Al Ghazali Ozora Ramadhan	0165825936	4	3	3	4	3,5
3	Alvito Gibran Saputra	0169955859	4	3	3	4	3,5
4	Anindya Narayana Al Rasyi	0161677944	4	3	3	4	3,5
5	Aqil Saverio Winsa Santoso	0153082164	4	3	3	4	3,5
6	Ayunindya Gwen Aqila	3163237147	4	3	3	4	3,5
7	Bellvania Sierra Sugianto	3156951783	4	3	3	4	3,5
8	Diandra Cindy Derlena Pran	0158551611	4	3	3	4	3,5
9	Dzaky Adyatma Yudistira	3167858615	4	3	3	4	3,5
10	Gendhis Ayu Wicaksono	3159731722	4	3	3	4	3,5
11	Ibrahim Keivel Fatsa Hirnaw	3162320137	4	3	3	4	3,5
12	Kagumi Ayudia Prafasta	3160047243	4	3	3	4	3,5
13	Kaika Wilki Hanindito	0158903412	4	3	3	4	3,5
14	Khoirunas Alvinajmi Akvi N	0165540474	4	3	3	4	3,5
15	Lituhayu Sambiti Kurniahar	0154326247	4	3	3	4	3,5
16	Maryam Olivia Budiman	3162453899	4	3	3	4	3,5
17	Mehmet Mirza Ersoz	3147770487	4	3	3	4	3,5
18	Muhammad Azka Nayluraja	0158079687	4	3	3	4	3,5
19	Najwa Michayra Dian Gadis	0152952625	4	3	3	4	3,5
20	Nathan Auriga Al Ghazali	0169474201	4	3	3	4	3,5
21	Reynand Gibran Irmansyah	3162182940	4	3	3	4	3,5
22	Syarif Sakha Pratama	0156373004	4	3	3	4	3,5
23	Sulthan Rahman Al-Farabi S	3167361590	4	3	3	4	3,5
24	Firza Aulia Yusuf	3158104462	4	3	3	4	3,5
25							

... Elemen 1.1 | Elemen 1.2 | Elemen 1.3 | Elemen 2.1 | Elemen 2.2 | Elemen 2.3 | Elemen 3.1 | E

3. Adab kepada Keseharian

3.2. Adab Pergaulan

No urut	Nama	NISN	3.2. Adab Pergaulan				
			1. Murid membiasakan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan & santun) serta saling tolong menolong dengan orang lain	2. Murid membiasakan mengetuk pintu ketika masuk ruangan, mengucap, menjawab salam saat bertemu serta berpisah	3. Murid membiasakan berkata sopan dan permisi jika lewat di depan orang	4. Murid membiasakan saling mengingatkan dan menghindari perilaku perundungan (Bully)	Rata-rata
1	Aisha Rizky Adelia Putri A	0163612617	4	4	4	3	3,75
2	Al Ghazali Ozora Ramadhar	0165825936	4	4	4	3	3,75
3	Alvito Gibran Saputra	0169955859	4	4	4	3	3,75
4	Anindya Narayana Al Rasyi	0161677944	4	4	4	3	3,75
5	Aqil Saverio Winsa Santoso	0153082164	4	4	4	3	3,75
6	Ayunindya Gwen Aqila	3163237147	4	4	4	3	3,75
7	Bellvania Sierra Sugianto	3156951783	4	4	4	3	3,75
8	Diandra Cindy Derlena Pran	0158551611	4	4	4	3	3,75
9	Dzaky Adyatma Yudistira	3167858615	4	4	4	3	3,75
10	Gendhis Ayu Wicaksono	3159731722	4	4	4	3	3,75
11	Ibrahim Keivel Fatsa Hirnaw	3162320137	4	4	4	3	3,75
12	Kagumi Ayudia Prafasta	3160047243	4	4	4	3	3,75
13	Kaika Wilki Hanindito	0158903412	4	4	4	3	3,75
14	Khoirunas Alvinajmi Akvi N	0165540474	4	4	4	3	3,75
15	Lituhayu Sambiti Kurniahar	0154326247	4	4	4	3	3,75
16	Maryam Olivia Budiman	3162453899	4	4	4	3	3,75
17	Mehmet Mirza Ersoz	3147770487	4	4	4	3	3,75
18	Muhammad Azka Nayluraja	0158079687	4	4	4	3	3,75
19	Najwa Michayra Dian Gadis	0152952625	4	4	4	3	3,75
20	Nathan Auriga Al Ghazali	0169474201	4	4	4	3	3,75
21	Reynand Gibran Irmansyah	3162182940	4	4	4	3	3,75
22	Syarif Sakha Pratama	0156373004	4	4	4	3	3,75
23	Sulthan Rahman Al-Farabi S	3167361590	4	4	4	3	3,75
24	Firza Aulia Yusuf	3158104462	4	4	4	3	3,75
25							

4. Adab Kepada Diri Sendiri

4.1. Disiplin

No urut	Nama	NISN	4.1. Disiplin				
			1. Murid membiasakan melaksanakan kegiatan ikrar, tadarus dan sholat berjamaah tepat waktu	2. Murid membiasakan menaati tata tertib, disiplin berseragam, kehadiran dan kepulangan tepat waktu di sekolah	3. Murid membiasakan mengerjakan dan menyerahkan tugas sekolah tepat waktu	4. Murid mempraktikkan budaya antri di setiap kesempatan di sekolah	Rata-rata
1	Aisha Rizky Adelia Putri A	0163612617	4	4	3	4	3,75
2	Al Ghazali Ozora Ramadhar	0165825936	4	4	3	4	3,75
3	Alvito Gibran Saputra	0169955859	4	4	3	4	3,75
4	Anindya Narayana Al Rasyi	0161677944	4	4	3	4	3,75
5	Aqil Saverio Winsa Santoso	0153082164	4	4	3	4	3,75
6	Ayunindya Gwen Aqila	3163237147	4	4	3	4	3,75
7	Bellvania Sierra Sugianto	3156951783	4	4	3	4	3,75
8	Diandra Cindy Derlena Pran	0158551611	4	4	3	4	3,75
9	Dzaky Adyatma Yudistira	3167858615	4	4	3	4	3,75
10	Gendhis Ayu Wicaksono	3159731722	4	4	3	4	3,75
11	Ibrahim Keivel Fatsa Hirnaw	3162320137	4	4	3	4	3,75
12	Kagumi Ayudia Prafasta	3160047243	4	4	3	4	3,75
13	Kaika Wilki Hanindito	0158903412	4	4	3	4	3,75
14	Khoirunas Alvinajmi Akvi N	0165540474	4	3	3	4	3,5
15	Lituhayu Sambiti Kurniahar	0154326247	4	4	3	4	3,75
16	Maryam Olivia Budiman	3162453899	4	4	3	4	3,75
17	Mehmet Mirza Ersoz	3147770487	4	4	3	4	3,75
18	Muhammad Azka Nayluraja	0158079687	4	4	3	4	3,75
19	Najwa Michayra Dian Gadis	0152952625	4	4	3	4	3,75
20	Nathan Auriga Al Ghazali	0169474201	4	4	3	4	3,75
21	Reynand Gibran Irmansyah	3162182940	4	4	3	4	3,75
22	Syarif Sakha Pratama	0156373004	4	4	3	4	3,75
23	Sulthan Rahman Al-Farabi S	3167361590	4	4	3	4	3,75
24	Firza Aulia Yusuf	3158104462	4	4	3	4	3,75
25							

4. Adab Kepada Diri Sendiri

4.2. Tanggung jawab

No urut	Nama	NISN	4.2. Tanggung jawab				
			1. Murid membiasakan menjaga barang-barang milik pribadinya dengan baik di sekolah	2. Murid mempratikkan membawa barang milik sendiri dari rumah ke sekolah ataupun sebaliknya	3. Murid membiasakan menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah serta lingkungan rumah	4. Murid membiasakan menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan kelas, sekolah dan rumah	Rata-rata
1	Aisha Rizky Adelia Putri A	0163612617	4	4	4	4	4
2	Al Ghazali Ozora Ramadhan	0165825936	4	4	4	4	4
3	Alvito Gibran Saputra	0169955859	3	4	4	4	3,75
4	Anindya Narayana Al Rasyi	0161677944	4	4	4	4	4
5	Aqil Saverio Winsa Santoso	0153082164	3	4	4	4	3,75
6	Ayunindya Gwen Aqila	3163237147	4	4	4	4	4
7	Bellvania Sierra Sugianto	3156951783	4	4	4	4	4
8	Diandra Cindy Derlena Pram	0158551611	4	4	4	4	4
9	Dzaky Adyatma Yudistira	3167858615	3	4	4	4	3,75
10	Gendhis Ayu Wicaksono	3159731722	3	4	4	4	3,75
11	Ibrahim Keivel Fatsa Hirnaw	3162320137	3	4	4	4	3,75
12	Kagumi Ayudia Prafasta	3160047243	4	4	4	4	4
13	Kaika Wilki Hanindito	0158903412	4	4	4	4	4
14	Khoirunas Alvinajmi Akvi N	0165540474	3	4	4	4	3,75
15	Lituhayu Sambiti Kurniahar	0154326247	3	4	4	4	3,75
16	Maryam Olivia Budiman	3162453899	3	4	4	4	3,75
17	Mehmet Mirza Ersoz	3147770487	3	4	4	4	3,75
18	Muhammad Azka Nayfuraja	0158079687	3	4	4	4	3,75
19	Najwa Michayra Dian Gadis	0152952625	4	4	4	4	4
20	Nathan Auriga Al Ghazali	0169474201	3	4	4	4	3,75
21	Reynand Gibran Irmansyah	3162182940	3	4	4	4	3,75
22	Syarif Sakha Pratama	0156373004	3	4	4	4	3,75
23	Sulthan Rahman Al-Farabi S	3167361590	3	4	4	4	3,75
24	Firza Aulia Yusuf	3158104462	3	4	4	4	3,75
25							

... Elemen 2.1 | Elemen 2.2 | Elemen 2.3 | Elemen 3.1 | Elemen 3.2 | Elemen 4.1 | **Elemen 4.2**

Rekap Nilai Laporan Hasil Capaian Adab Kelas 4D

SD Islam Al Azhar 22 Salatiga

Tahun Pelajaran 2025/2026

No urut	Nama	NISN	Adab Terhadap Allah SWT.								
			Elemen 1.1	KKCA	Deskripsi	Elemen 1.2	KKCA	Deskripsi	Elemen 1.3	K
1	Aisha Rizky Adelia Putri Ardani	0163612617	3,5	Adab Terpuji	Ananda Aisha Rizky Adelia Putri Ardani memiliki Adab Terpuji, perlu ditingkatkan dalam Indikator 2, Indikator 4.	3,75	Adab Sangat Terpuji	Ananda Aisha Rizky Adelia Putri Ardani memiliki Adab Sangat Terpuji	4	Adab Si
2	Al Ghazali Ozora Ramadhan	0165825936	3,5	Adab Terpuji	Ananda Al Ghazali Ozora Ramadhan memiliki Adab Terpuji, perlu ditingkatkan dalam Indikator 2, Indikator 4.	3,75	Adab Sangat Terpuji	Ananda Al Ghazali Ozora Ramadhan memiliki Adab Sangat Terpuji	4	Adab Si
3	Alvito Gibran Saputra	0169955859	3,5	Adab Terpuji	Ananda Alvito Gibran Saputra memiliki Adab Terpuji, perlu ditingkatkan dalam Indikator 2, Indikator 4.	3,75	Adab Sangat Terpuji	Ananda Alvito Gibran Saputra memiliki Adab Sangat Terpuji	4	Adab Si
4	Anindya Narayana Al Rasyid	0161677944	3,5	Adab Terpuji	Ananda Anindya Narayana Al Rasyid memiliki Adab Terpuji, perlu ditingkatkan dalam Indikator 2, Indikator 4.	3,75	Adab Sangat Terpuji	Ananda Anindya Narayana Al Rasyid memiliki Adab Sangat Terpuji	4	Adab Si
5	Aqil Saverio Winsa Santoso	0153082164	3,5	Adab Terpuji	Ananda Aqil Saverio Winsa Santoso memiliki Adab Terpuji, perlu ditingkatkan dalam Indikator 2, Indikator 4.	3,75	Adab Sangat Terpuji	Ananda Aqil Saverio Winsa Santoso memiliki Adab Sangat Terpuji	4	Adab Si
6	Ayunindya Gwen Aqila	3163237147	3,5	Adab Terpuji	Ananda Ayunindya Gwen Aqila memiliki Adab Terpuji, perlu ditingkatkan dalam Indikator 2, Indikator 4.	3,75	Adab Sangat Terpuji	Ananda Ayunindya Gwen Aqila memiliki Adab Sangat Terpuji	4	Adab Si
7	Bellvania Sierra Sugianto	3156951783	3,5	Adab Terpuji	Ananda Bellvania Sierra Sugianto memiliki Adab Terpuji, perlu ditingkatkan dalam Indikator 2, Indikator 4.	3,75	Adab Sangat Terpuji	Ananda Bellvania Sierra Sugianto memiliki Adab Sangat Terpuji	4	Adab Si
8	Diandra Cindy Derlena Pramusitha	0158551611	3,5	Adab Terpuji	Ananda Diandra Cindy Derlena Pramusitha memiliki Adab Terpuji, perlu ditingkatkan dalam Indikator 2, Indikat	3,75	Adab Sangat Terpuji	Ananda Diandra Cindy Derlena Pramusitha memiliki Adab Sangat Terpuji	4	Adab Si
9	Dzaky Adyatma Yudistira	3167858615	3,5	Adab Terpuji	Ananda Dzaky Adyatma Yudistira memiliki Adab Terpuji, perlu ditingkatkan dalam Indikator 2, Indikator 4.	3,75	Adab Sangat Terpuji	Ananda Dzaky Adyatma Yudistira memiliki Adab Sangat Terpuji	4	Adab Si
10	Gendhis Ayu Wicaksono	3159731722	3,5	Adab Terpuji	Ananda Gendhis Ayu Wicaksono memiliki Adab Terpuji, perlu ditingkatkan dalam Indikator 2, Indikator 4.	3,75	Adab Sangat Terpuji	Ananda Gendhis Ayu Wicaksono memiliki Adab Sangat Terpuji	4	Adab Si
11	Ibrahim Keivel Fatsa Hirnawan	3162320137	3,5	Adab Terpuji	Ananda Ibrahim Keivel Fatsa Hirnawan memiliki Adab Terpuji, perlu ditingkatkan dalam Indikator 2, Indikator 4.	3,75	Adab Sangat Terpuji	Ananda Ibrahim Keivel Fatsa Hirnawan memiliki Adab Sangat Terpuji	4	Adab Si
12	Kagumi Ayudia Prafasta	3160047243	3,5	Adab Terpuji	Ananda Kagumi Ayudia Prafasta memiliki Adab Terpuji, perlu ditingkatkan dalam Indikator 2, Indikator 4.	3,75	Adab Sangat Terpuji	Ananda Kagumi Ayudia Prafasta memiliki Adab Sangat Terpuji	4	Adab Si
13	Kaika Wilki Hanindito	0158903412	3,5	Adab Terpuji	Ananda Kaika Wilki Hanindito memiliki Adab Terpuji, perlu ditingkatkan dalam Indikator 2, Indikator 4.	3,75	Adab Sangat Terpuji	Ananda Kaika Wilki Hanindito memiliki Adab Sangat Terpuji	4	Adab Si
14	Khoirunas Alvinajmi Akvi Nugro	0165540474	3,5	Adab Terpuji	Ananda Khoirunas Alvinajmi Akvi Nugroho memiliki Adab Terpuji, perlu ditingkatkan dalam Indikator 2, Indikato	3,75	Adab Sangat Terpuji	Ananda Khoirunas Alvinajmi Akvi Nugroho memiliki Adab Sangat Terpuji	4	Adab Si
15	Lituhayu Sambiti Kurniahayu	0154326247	3,5	Adab Terpuji	Ananda Lituhayu Sambiti Kurniahayu memiliki Adab Terpuji, perlu ditingkatkan dalam Indikator 2, Indikator 4.	3,75	Adab Sangat Terpuji	Ananda Lituhayu Sambiti Kurniahayu memiliki Adab Sangat Terpuji	4	Adab Si
16	Maryam Olivia Budiman	3162453899	3,5	Adab Terpuji	Ananda Maryam Olivia Budiman memiliki Adab Terpuji, perlu ditingkatkan dalam Indikator 2, Indikator 4.	3,75	Adab Sangat Terpuji	Ananda Maryam Olivia Budiman memiliki Adab Sangat Terpuji	4	Adab Si
17	Mehmet Mirza Ersoz	3147770487	3,5	Adab Terpuji	Ananda Mehmet Mirza Ersoz memiliki Adab Terpuji, perlu ditingkatkan dalam Indikator 2, Indikator 4.	3,75	Adab Sangat Terpuji	Ananda Mehmet Mirza Ersoz memiliki Adab Sangat Terpuji	4	Adab Si
18	Muhammad Azka Nayfuraja	0158079687	3,5	Adab Terpuji	Ananda Muhammad Azka Nayfuraja memiliki Adab Terpuji, perlu ditingkatkan dalam Indikator 2, Indikator 4.	3,75	Adab Sangat Terpuji	Ananda Muhammad Azka Nayfuraja memiliki Adab Sangat Terpuji	4	Adab Si

... Elemen 2.2 | Elemen 2.3 | Elemen 3.1 | Elemen 3.2 | Elemen 4.1 | Elemen 4.2 | Leger | Cetak F ...

Lampiran 6: Instrumen Observasi

1. Pedoman Observasi Implementasi Model Panduan Pendidikan Adab Berbasis Evaluasi

Judul Penelitian: Implementasi Model Panduan Pendidikan Adab Berbasis Evaluasi Dalam Mendukung Peningkatan Adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga

Tujuan Observasi: Mengamati secara langsung proses dan bentuk implementasi Model Panduan Pendidikan Adab Berbasis Evaluasi

Pedoman Observasi Implementasi Model Panduan Adab Berbasis Evaluasi di SD Islam Al-Azhar 22 Salatiga

1. Proses pelaksanaan pembiasaan adab.
2. Keterlibatan guru dalam mengimplementasikan Model Panduan Adab Berbasis Evaluasi.
3. Sarana prasarana yang menunjang implementasi Model Panduan Adab

A. Pedoman Observasi Pembiasaan dan Perilaku Adab Peserta Didik

Hari, Tanggal: .....

Kelas/Lokasi: .....

No.	Aspek yang Dinilai	Ya	Tidak	Keterangan/Catatan Lapangan
1.	**Penerapan Adab Kepada Allah & Ibadah:**			
	Pelaksanaan sholat Dhuha/Dhuhur berjamaah secara tertib dan khusyuk.			
	Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan/pembelajaran dengan santun.			
	Pelaksanaan pembiasaan Ma'tsurat/ikrar pagi berjalan lancar			
2.	**Penerapan Adab Kepada Guru & Orang Tua:**			
	Mengucapkan salam, menyapa, dan mencium tangan guru saat			

	penyambutan pagi (*5S*).			
	Menundukkan badan/santun saat lewat di depan guru atau berbicara.			
	Tidak memotong pembicaraan saat guru sedang menjelaskan			
3.	**Penerapan Adab Terhadap Diri Sendiri & Pembelajaran:**			
	Berpakaian rapi, bersih, dan sesuai dengan ketentuan seragam sekolah.			
	Datang tepat waktu dan tidak bersikap acuh saat jam pelajaran dimulai**.**			
	Bersikap disiplin, fokus, dan tidak membuat kegaduhan di dalam kelas			
4.	**Penerapan Adab Terhadap Sesama & Lingkungan:**			
	Menjaga lisan dari kata kotor, celaan, atau perilaku perundungan (*bullying*).			
	Mengantre dengan tertib saat wudhu, di kantin, maupun tempat umum sekolah.			
	Membuang sampah pada tempatnya dan merapikan alat makan/belajar sendiri			

B. Pedoman Observasi Peran Guru / Satgas Adab dalam Implementasi & Evaluasi

Nama Guru / Satgas: .....

Hari, Tanggal: .....

No.	Komponen	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Persiapan & Keteladanan	Guru memberikan keteladanan adab secara nyata (*role model*) dalam bersikap dan tutur kata.			
		Mengintegrasikan nilai adab ke dalam RPP / Modul Ajar di setiap mata pelajaran.			
		Menyediakan lembar pemonitoran/observasi adab harian siswa di kelas			
2.	Pelaksanaan & Pendampingan	Guru mengawasi pembiasaan di titik-titik krusial (gerbang, mushola, kantin).			
		Memberikan teguran ramah atau bimbingan langsung saat terjadi pelanggaran adab.			
		Memberikan apresiasi (*reward*/bintang adab) kepada siswa yang menunjukkan capaian adab baik			
3.	Evaluasi (Rapor Adab Excel)	Guru mencatat perkembangan indikator adab siswa secara berkala pada lembar observasi.			
		Meng-input data pencapaian indikator adab ke dalam aplikasi Rapor Adab Microsoft Excel.			
		Melakukan analisis			

		deskripsi dan grafik capaian adab untuk ditindaklanjuti.			
		Mengomunikasikan Rapor Adab secara			

C. Pedoman Observasi Sarana Prasarana & Media Penguat Adab

Hari, Tanggal: .....

No.	Sarana Prasarana	Fasilitas	Ada	Tidak
1.	Fasilitas Ibadah & Pembiasaan	Mushola / tempat ibadah yang bersih dan memadai		
		Tempat wudhu yang tertib dan terpisah putra/putri		
		Perlengkapan sholat (mukena, sarung, sejadah) yang rapi		
2.	Media Visual	Poster / Slogan nilai-nilai adab di lorong dan sudut sekolah		
		Papan motivasi / Bintang Adab di setiap kelas		
		Tata tertib dan indikator adab yang terpajang jelas		
3.	Perangkat Administrasi & Evaluasi	Buku Panduan Pendidikan Adab Sekolah		
		Lembar Observasi Adab Harian (Fisik)		
		Software/Aplikasi Rapor Adab berbasis Microsoft Excel		
		Buku Komunikasi / Penghubung Orang Tua dan Sekolah		
4.	Media Pendukung	Publikasi/Konten edukasi adab di akun media sosial sekolah		
		Tayangan video pembiasaan adab saat pembelajaran / literasi		

Lampiran 8: Instrumen Wawancara

Pedoman Wawancara Pendidikan Adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga

Narasumber	Rumusan Masalah	Pertanyaan Wwancara
WAKA Kurikulum .	1. Bagaimana model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi dalam mendukung peningkatan adab di SD Islam Al-Azhar 22 Salatiga?	1. Bagaimanakah bentuk dan konsep model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi yang diterapkan di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga?
	2. Bagaimana implementasi model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi dalam mendukung peningkatan adab di SD Islam Al-Azhar 22 Salatiga?	2. Bagaimana alur implementasi model panduan adab berbasis evaluasi ini dalam kegiatan sekolah sehari-hari?
	3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi di SD Islam Al-Azhar 22 Salatiga?	3. Apa saja faktor pendukung yang memperlancar penerapan panduan berbasis evaluasi ini? 4. Apa saja hambatan teknis maupun non-teknis yang dihadapi, khususnya terkait penggunaan Rapor Adab Excel, serta bagaimana solusinya?
Satgas adab (Guru PAI)	1. Bagaimana model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi dalam mendukung peningkatan adab di SD Islam Al-Azhar 22 Salatiga?	1. Menurut anda, apa keunggulan indikator adab pada model panduan baru ini dibanding metode pembiasaan sebelumnya?
	2. Bagaimana implementasi model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi dalam mendukung peningkatan adab di SD Islam Al-Azhar 22 Salatiga?	2. Bagaimana anda menjalankan peran monitoring dan evaluasi harian di area-area pembiasaan sekolah? 3. Pendekatan apa saja yang digunakan untuk menguatkan implementasi adab (misal: keteladanan, media sosial, dll)?
	3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi di SD Islam Al-Azhar 22 Salatiga?	4. Apa kendala utama yang dirasakan dalam mengevaluasi capaian adab siswa secara konsisten?

Murid	1. Bagaimana model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi dalam mendukung peningkatan adab di SD Islam Al-Azhar 22 Salatiga?	1. Apakah kamu tahu kalau di sekolah ada panduan adab dan nilai adabmu dicatat di Rapor Adab? 2. Adab apa saja yang paling sering diingatkan oleh bapak dan ibu guru di kelas maupun di luar kelas?
	2. Bagaimana implementasi model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi dalam mendukung peningkatan adab di SD Islam Al-Azhar 22 Salatiga?	3. Bagaimana rasanya saat guru memperhatikan dan menilai adabmu sehari-hari?
	3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi di SD Islam Al-Azhar 22 Salatiga?	4. Apa yang membuat kamu semangat untuk selalu beradab baik di sekolah? 5. Apa yang terkadang membuat kamu susah atau lupa menerapkan adab tersebut?
Orang tua	1. Bagaimana model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi dalam mendukung peningkatan adab di SD Islam Al-Azhar 22 Salatiga?	1. Sejauh mana pihak sekolah mensosialisasikan model panduan adab dan bentuk Rapor Adab berbasis Excel ini kepada orang tua? 2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai keterbacaan grafik dan deskripsi capaian adab dalam rapor tersebut?
	2. Bagaimana implementasi model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi dalam mendukung peningkatan adab di SD Islam Al-Azhar 22 Salatiga?	3. Perubahan adab apa yang paling terasa pada anak setelah adanya sistem evaluasi ini?
	3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi di SD Islam Al-Azhar 22 Salatiga?	4. Menurut Bapak/Ibu, apa faktor pendukung utama dari program ini? 5. Apa hambatan yang dialami orang tua dalam mendampingi evaluasi adab anak di rumah?

Lampiran 8 : Lembar Rapor Adab

LAPORAN HASIL CAPAIAN ADAB

Nama : Alesha Keyra Shen
Kelas : 3C
NISN : 3170290055
Tahun Ajaran : 2025/2026
Nama Sekolah : SD Islam Al Azhar 22 Salatiga

Muatan Adab	Indikator	KKCA	
		Capaian	Deskripsi Capaian
A. Adab Prioritas Nasional			
I. Adab kepada Allah SWT.			
1.1 Menyempurnakan Wudhu	1. Murid membiasakan antri, menggulung lengan baju, celana/rok, sebelum berwudhu dan menggunakan air secukupnya. 2. Murid mempraktikkan tata cara berwudhu dengan benar dan berurutan 3. Murid membiasakan berwudhu mengikuti rukun dan sunnahnya 4. Murid membiasakan berdo'a setelah berwudhu	Adab Terpuji	Ananda Alesha Keyra Shen memiliki Adab Terpuji, perlu ditingkatkan dalam Indikator 2, Indikator 3, Indikator 4.
1.2. Mempraktikkan Shalat dengan Baik dan Benar	1. Murid menyimak dan menjawab adzan 2. Murid mempraktikkan shalat zhuhur berjamaah dengan benar dan tertib di sekolah 3. Murid membiasakan melaksanakan sholat 5 waktu sehari-hari 4. Murid melaksanakan shalat rawatib zhuhur dengan gerakan dan bacaan yang benar	Adab Terpuji	Ananda Alesha Keyra Shen memiliki Adab Terpuji, perlu ditingkatkan dalam Indikator 2, Indikator 3.
1.3. Berdo'a Sesudah Shalat	1. Murid membiasakan duduk dengan tenang sesudah praktik shalat 2. Murid berdzikir melafalkan tasbih, tahmid, takbir dan tahlil 3. Murid membiasakan berdoa dengan menundukkan kepala dan menengadahkan kedua tangan 4. Murid membiasakan berdo'a kedua orang tua, do'a diberi ilmu yang bermanfaat, doa bersyukur dan beribadah dengan baik, do'a pengakuan dosa/mohon ampun, do'a tetap dalam petunjuk, do'a keselamatan dunia akhirat dan do'a penutup.	Adab Sangat Terpuji	Ananda Alesha Keyra Shen memiliki Adab Sangat Terpuji

LAPORAN HASIL CAPAIAN ADAB

Nama : Alesha Keyra Shen
Kelas : 3C
NISN : 3170290055
Tahun Ajaran : 2025/2026
Nama Sekolah : SD Islam Al Azhar 22 Salatiga

Muatan Adab	Indikator	KKCA	
		Capaian	Deskripsi Capaian
2. Adab kepada Al-Qur'an			
2.1. Tahsin	1. Murid membiasakan berwudhu, mengambil Al-Qur'an dengan tangan kanan, membawanya didekap di dada, menyimpan di tempat yang baik dan duduk dengan tenang. 2. Murid membiasakan membaca Al-Qur'an, diawali dengan ta'awuz, diakhiri dengan tashdiq dan membaca dengan tartil 3. Murid membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari minimal setengah halaman. 4. Murid membiasakan berdoa setelah membaca Al-Qur'an dan menyimpannya di tempat yang baik	Adab Sangat Terpuji	Ananda Alesha Keyra Shen memiliki Adab Sangat Terpuji
2.2. Tahfizh	1. Murid membiasakan duduk dengan tertib dan menunjukkan sikap bersungguh-sungguh saat menghafal 2. Murid menyimak dan menirukan bacaan guru 3. Murid meningkatkan hafalan secara rutin 4. Murid mengulang hafalan dibimbing guru	Adab Terpuji	Ananda Alesha Keyra Shen memiliki Adab Terpuji, perlu ditingkatkan dalam Indikator 1, Indikator 3.
2.3. Tarjamah	1. Murid mampu melantunkan senandung Tamyiz 5 2. Murid mampu melantunkan senandung Tamyiz 6 3. Murid mampu melantunkan senandung Tamyiz 7 Murid mampu melantunkan senandung Tamyiz 8	Adab Sangat Terpuji	Ananda Alesha Keyra Shen memiliki Adab Sangat Terpuji

LAPORAN HASIL CAPAIAN ADAB

Nama : Alesha Keyra Shen
Kelas : 3C
NISN : 3170290055
Tahun Ajaran : 2025/2026
Nama Sekolah : SD Islam Al Azhar 22 Salatiga

Muatan Adab	Indikator	KKCA	
		Capaian	Deskripsi Capaian
B. Adab Prioritas Sekolah			
3. Adab Keseharian			
3.1. Adab Makan dan Minum	1. Murid membiasakan melafalkan doa sebelum dan sesudah makan beserta artinya dengan benar 2. Murid membiasakan berjalan dengan tertib, antri, dan mencuci tangan 3. Murid mempraktikkan makan dengan duduk, menggunakan tangan kanan, tidak meniup dan mengobrol, makan dengan tenang, dan secukupnya. 4. Murid membiasakan merapihkan alat makan dan mencuci tangan serta membuang sampah pada tempatnya.	Adab Terpuji	Ananda Alesha Keyra Shen memiliki Adab Terpuji, perlu ditingkatkan dalam Indikator 1, Indikator 3, Indikator 4.
3.2. Adab Pergaulan	1. Murid membiasakan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan & santun) serta saling tolong menolong dengan orang lain 2. Murid membiasakan mengetuk pintu ketika masuk ruangan , mengucap, menjawab salam saat bertemu serta berpisah 3. Murid membiasakan berkata sopan dan permisi jika lewat di depan orang (budaya Tabe) 4. Murid membiasakan saling mengingatkan dan menghindari perilaku perundungan (Bully)	Adab Sangat Terpuji	Ananda Alesha Keyra Shen memiliki Adab Sangat Terpuji

LAPORAN HASIL CAPAIAN ADAB

Nama : Alesha Keyra Shen
Kelas : 3C
NISN : 3170290055
Tahun Ajaran : 2025/2026

Nama Sekolah : SD Islam Al Azhar 22 Salatiga

Muatan Adab	Indikator	KKCA	
		Capaian	Deskripsi Capaian
4. Adab Kepada Sesama			
4.1. Adab Kepada Orang Tua	1. Murid membiasakan berbicara dengan suara rendah kepada orang tua 2. Murid membiasakan menyimak saat orang tua sedang berbicara 3. Murid membiasakan mencium tangan saat pergi dan pulang 4. Murid membiasakan mengucapkan terima kasih saat diantar atau dijemput dari sekolah	Adab Sangat Terpuji	Ananda Alesha Keyra Shen memiliki Adab Sangat Terpuji
4.2. Adab Kepada Guru	1. Murid membiasakan berbicara dengan suara rendah kepada guru 2. Murid membiasakan menyimak saat guru berbicara atau mengajar 3. Murid membiasakan mencium tangan saat jumpa dengan guru 4. Murid membiasakan mengucapkan terima kasih saat setelah jam pelajaran selesai di sekolah	Adab Sangat Terpuji	Ananda Alesha Keyra Shen memiliki Adab Sangat Terpuji

Salatiga, 19 Juni 2026

Orang Tua/Wali Peserta Didik

Ida Hertiana

Wali Kelas 3C

Ratna Murdiyanti, S.Si

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Muhamad Zulfa, S.Pd.I

Lampiran 9 : Hasil Wawancara

a. Wawancara

Rumusan Masalah	Narasumber (Waktu)	Hasil Wawancara
Bagaimana model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi dalam mendukung peningkatan adab di SD Islam Al-Azhar 22 Salatiga?	WAKA Kurikulum SD Islam Al-Azhar 22 Salatiga:	Pertanyaan: Bagaimanakah bentuk dan konsep model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi yang diterapkan di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga? Jawaban: Konsep utamanya itu menyelaraskan antara panduan pembiasaan harian dengan sistem evaluasi yang terukur. Kalau dulu kan penilaian adab sifatnya umum banget dan kualitatif abstrak ya. Nah, di model panduan yang baru ini, kita kembangkan Rapor Adab berbasis Microsoft Excel. Di dalamnya ada 4 elemen utama adab: adab kepada Allah & ibadah, adab kepada guru/orang tua, adab diri sendiri/pembelajaran, dan adab sosial/lingkungan. Masing-masing elemen punya 4 indikator yang disesuaikan dengan tingkat tumbuh kembang kelas (grade 1–6). Sistem Excel ini otomatis mengolah skor 1–4 (BB, MB, BSH, SB) menjadi deskripsi narasi dan grafik capaian adab siswa.
	Satgas adab (Guru PAI)	Pertanyaan: Menurut anda, apa keunggulan indikator adab pada model panduan baru ini dibanding metode pembiasaan sebelumnya? Jawaban: Bedanya jauh ya. Dulu kan kita kalau menilai adab anak cuma batiniah atau subjektif aja, 'anak ini baik, anak itu kurang'. Sekarang lewat panduan ini, indikatornya tajam. Misalnya adab sholat, penilaian skor 1 (BB) sampai 4 (SB) ada kriteria jelasnya: apakah masih becanda, butuh diingatkan, atau sudah khusyuk mandiri. Jadi pas kita masukkan ke aplikasi Excel, nilainya objektif dan nggak asal ngasih angka.

	Murid	Pertanyaan : 1. Apakah kamu tahu kalau di sekolah ada panduan adab dan nilai adabmu dicatat di Rapor Adab? 2. Adab apa saja yang paling sering diingatkan oleh bapak dan ibu guru di kelas maupun di luar kelas? Jawaban : Tahu Pak. Kata Pak Guru adab kita dinilai tiap hari, terus nanti ada Rapor Adabnya yang ada gambarnya. Yang paling sering diingetin itu adab sama guru kayak nggak boleh memotong pembicaraan, terus adab sholat yang nggak boleh bercanda, sama adab makan harus duduk pakai tangan kanan.
	Orang tua	Pertanyaan : 1. Sejauh mana pihak sekolah mensosialisasikan model panduan adab dan bentuk Rapor Adab berbasis Excel ini kepada orang tua? 2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai keterbacaan grafik dan deskripsi capaian adab dalam rapor tersebut? Jawaban : Sejak awal semester kita sudah disosialisasikan ya. Sekolah membagikan pemetaan indikator adabnya. Waktu penerimaan Rapor Adab, tampilannya sangat jelas karena pakai grafik Excel dan deskripsi narasi. Jadi kita orang tua nggak cuma lihat nilai angka, tapi paham oh anak saya adab ibadahnya sudah 'Sangat Berkembang', tapi adab kemandirian rapikan barangnya masih 'Mulai Berkembang'.
Bagaimana implementasi model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi dalam mendukung peningkatan adab di SD Islam Al-Azhar 22 Salatiga?	WAKA Kurikulum SD Islam Al-Azhar 22	Pertanyaan : Bagaimana alur implementasi model panduan adab berbasis evaluasi ini dalam kegiatan sekolah sehari-hari? Jawaban : Pelaksanaannya pakai prinsip terstruktur dan berkelanjutan. Pertama, guru kelas dan guru PAI memegang lembar observasi harian. Ketika KBM atau kegiatan pembiasaan kayak Sholat Dhuha dan makan bersama, guru mencatat perkembangan anak. Nah, secara berkala—tiap pekan atau akhir bulan—data centangan itu di-input ke file Rapor Adab Excel kelas. Hasil akhirnya dicetak dan disampaikan ke orang tua saat pembagian Rapor Adab tengah semester dan akhir semester sebagai bahan evaluasi bersama.

Satgas adab (Guru PAI)	Pertanyaan : 1. Bagaimana anda menjalankan peran monitoring dan evaluasi harian di area-area pembiasaan sekolah? 2. Pendekatan apa saja yang digunakan untuk menguatkan implementasi adab (misal: keteladanan, media sosial, dll)? Jawaban : Satgas Adab itu standby di titik-titik krusial: gerbang sekolah pas penyambutan pagi, area wudhu, mushola, sama kantin. Kita bawa instrumen pantau. Pendekatannya nggak cuma menindak, tapi ada 6 pendekatan: membentuk Tim Adab, integrasi di RPP/Modul Ajar, slogan adab di lorong, keteladanan guru (role model), bikin konten video adab pendek di IG/Tiktok sekolah, dan komunikasi ke orang tua. Kalau ada anak yang indikator di Excel-nya masih 'MB' (Mulai Berkembang), kita kasih pembinaan ramah.

Murid	Pertanyaan : Bagaimana rasanya saat guru memperhatikan dan menilai adabmu sehari-hari? Jawaban : Awalnya agak gimana gitu karena takut dicatat yang jelek-jelek sama Pak Guru, hehe. Tapi lama-lama seru, Soalnya kalau adab kita bagus dan dapat skor Sangat Baik di Rapor Adab, nanti di kelas dapet apresiasi bintang adab sama dipajang foto kelasnya
Orang tua	Pertanyaan: Perubahan adab apa yang paling terasa pada anak setelah adanya sistem evaluasi ini? Jawaban: Perubahan nyatanya kelihatan banget, anak jadi lebih santun kalau ngomong sama orang tua, pulang sekolah sepatu langsung ditaruh di rak, dan kalau masuk rumah selalu mengucap salam tanpa perlu diomeli berulang kali.

Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian model panduan pendidikan adab berbasis evaluasi?	WAKA Kurikulum SD Islam Al-Azhar 22 Salatiga	Pertanyaan: 1. Apa saja faktor pendukung yang memperlancar penerapan panduan berbasis evaluasi ini? 2. Apa saja hambatan teknis maupun non-teknis yang dihadapi, khususnya terkait penggunaan Rapor Adab Excel, serta bagaimana solusinya? Jawaban: Dukungannya luar biasa dari arahan Yayasan Al Azhar pusat, komitmen Kepala Sekolah, dan aplikasi Excel-nya sangat membantu karena rumus deskripsinya sudah otomatis. Hambatannya, di awal-awal guru-guru sempat kewalahan masalah input data karena beban administrasi mengajar lainnya. Solusinya, kita dari kurikulum menyederhanakan format lembar observasi fisik harian agar pas dimasukkan ke Excel nggak butuh waktu lama.
	Satgas adab (Guru PAI)	Pertanyaan: Apa kendala utama yang dirasakan dalam mengevaluasi capaian adab siswa secara konsisten? Jawban: Kendalanya kadang ada penurunan konsistensi kalau siswa lagi di luar pengawasan langsung, misalnya pas jam istirahat bebas atau pas di rumah. Selain itu, menyamakan persepsi antar-guru dalam memberi skor 1–4 di Excel butuh penyelarasan berulang. Kalau ada anak yang nilainya stagnan, kita nggak marahi, tapi dipanggil secara personal, diajak refleksi, dan kita komunikasikan ke wali kelas serta orang tuanya.
	Murid	Pertanyaan: 1. Apa yang membuat kamu semangat untuk selalu beradab baik di sekolah? 2. Apa yang terkadang membuat kamu susah atau lupa menerapkan adab tersebut? Jawaban: Yang bikin semangat kalau gurunya ngingetinnya halus, nggak dimarahin, terus bapak ibu guru juga ngasih contoh langsung. Yang bikin lupa itu kalau lagi asyik main sepak bola pas istirahat sama teman-teman, suka kelepasan teriak-teriak atau lupa antre pas mau cuci tangan.
	Orang tua	Pertanyaan: 1. Menurut Bapak/Ibu, apa faktor pendukung utama dari program ini? 2. Apa hambatan yang dialami orang tua dalam mendampingi evaluasi adab anak di rumah?

	Jawaban: Dukungannya karena ada keterbukaan dan koordinasi aktif dari wali kelas dan Satgas Adab via grup WhatsApp. Nah kalau hambatannya, terkadang rasa lelah orang tua setelah pulang kerja bikin pengawasan di rumah agak kendur. Terus tantangan dari gadget atau tontonan YouTube/Game yang kadang bikin anak kepengaruh bahasa kurang baik lagi kalau nggak dikontrol ketat.

Lampiran 10 : Dokumentasi



Wawancara Guru Tahsin (Satgas Keagamaan)
Bapak Diaudin S.Ag



Wawancara Guru Al Qur'an (Satgas Keagamaan)
Ibu Wardatun Nida S.Pd.I



Wawancara Waka Kurikulum
Ibu Umi Noviasari S.Pd



Wawancara Wali Murid
Ibu Diah Andriyani



Pengarahan Duta Adab



Pelantikan Duta Adab



Pembiasaan Ikrar Bersama



Pembimbingan Wudhu



Pengarahan Oleh Satgas Keagamaan



Gedung Diponegoro



Gedung Merdeka Selatan

Lampiran 11 : Lembar Cek Hasil Plagiasi LPPM



Ye-jun Kang (강예준)

TESIS PAK ZULFA KUALITATIF SETELAH UJIAN BAB 1-5

논문 및 과제 검사 - 검사 후 Turnitin DB 미 저장 (Originality Check - No Repository)

Document Details

Submission ID
trn:oid:::4182:133695703

Submission Date
Oct 29, 2026, 12:12 PM GMT+7

Download Date
Oct 29, 2026, 12:12 PM GMT+7

File Name
TESIS PAK ZULFA KUALITATIF SETELAH UJIAN BAB 1-5

File Size
826.5 KB

121 Pages

20,428 Words

147,624 Characters



18% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

9% Internet sources
3% Publications
7% Submitted works (Student Papers)

turnitin Page 1 of 129 - Cover Page Submission ID trn:oid:::4182:133695703

turnitin Page 2 of 129 - Integrity Overview Submission ID trn:oid:::4182:133695703

Lampiran 12 : Lembar Toefl



Neo Spectra.

NPSN:
K9997523

Neo Spectra English Course

toeps

Jalan Raya Jatinangor 45, desa Hegarmanah, Jatinangor, Sumedang 45363

Test of English Proficiency and Skill

SK Ijin Operasional Dinas Pendidikan: 421.10/Kep.398/Disdik/2024

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

MUHAMAD ZULFA

achieved the following scores on the

TOEPS PBT (TOEFL Prediction) at Neo Spectra English Course

LISTENING COMPREHENSION	56
STRUCTURE AND WRITTEN EXPRESSION	56
READING COMPREHENSION	51
TOTAL	543

Jatinangor, October 13, 2026

Neo Spectra.

Muadz Romadoni, S.Si.
Director

Number: 13.75180/LKP/NSE/X/2026
Date of Test: October 12, 2026
Date of Birth: Kab. Semarang, April 26, 1984

*TOEFL® and Test of English as a Foreign Language® are registered trademark of ETS
*This test report is not endorsed or approved by ETS

Lampiran 14 : Sertifikat Prestasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
DIREKTORAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1892/DT.I.IV/Kp.01.2/10/08/2019

Bahwa nama-nama yang tertera dibawah ini merupakan **10 (Sepuluh) Peserta Terbaik** dalam **Peningkatan Kompetensi ICT Guru PAI SD Dan Pengawas PAI,** yang diselenggarakan pada tanggal 16 – 18 Oktober 2019 di Denpasar , Provinsi Bali Nama-nama tersebut adalah:

NO	NAMA	UTUSAN	KAB/KOTA	KET.
1	MUHAMMAD Zulfa, S Pd.I	GPAI SD ISLAM Al AZHAR	SALATIGA	Terbaik I
2	BINTI ARKUMO, M PD.I	GPAI SDN 1 KENONGREJO	MADIUN	Terbaik II
3	MUSLIKH RIZA, S.PD I	GPAI SD 4 TUBAN	BADUNG	Terbaik III
4	TRI MULYANTO, S.PD.I	GPAI SDN 2 BANDUNGAN	SEMARANG	Terbaik
5	MIFTAHUL ULUM, M.PD	GPAI SD 7 BEJI	DEPOK	Terbaik
6	IBAD SAEFUL IBAD, S.PD I	GPAI SDN BANYUMURNI CIBITUNG	SUKABUMI	Terbaik
7	ARITO	PENGAWAS PAI	MALANG	Terbaik
8	JOKO FAJAR AMININ, S.PD.I	GPAI SDN 8 BANJAR ANYAR	TABANAN	Terbaik
9	MUHAMMAD MUDHOFFIR, S.AG	GPAI SDN 2 WLINGI	BLITAR	Terbaik
10	AMRUL GIYONO, S PD I	GPAI DSDN 1 BEBATANG	BANGLI	Terbaik

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 18 Oktober 2019

A.n. Direktur Pendidikan Agama Islam
Kasubdit PAI pada SD,

ILHAM

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 15 : Surat Selesai Penelitian

YAYASAN PESANTREN LUHUR SALATIGA
SD ISLAM AL AZHAR 22
Jalan Diponegoro No.64 Salatiga Telp. (0298) 313412 , Jalan Merdeka Selatan Salatiga Telp. (0298) 3429928
website : www.sdialazhar22salatiga.sch.id , email : sdialazhar22salatiga@gmail.com

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENDAHULUAN PENELITIAN

Nomor : 358/E/IX/YPL-SDIA22/1448.2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Zulfa

NIP : 10.02098

Jabatan: Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Muhamad Zulfa

NIM : 24.62.0014

Prodi : Fakultas Agama Islam

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dengan judul "Implementasi Model Panduan Pendidikan Adab Berbasis Evaluasi Dalam Mendukung Peningkatan Adab di SD Islam Al Azhar 22 Salatiga" pada bulan Juli-September 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya sebagai bahan pertimbangan dan digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah

MUHAMAD ZULFA, S.Pd.I.